

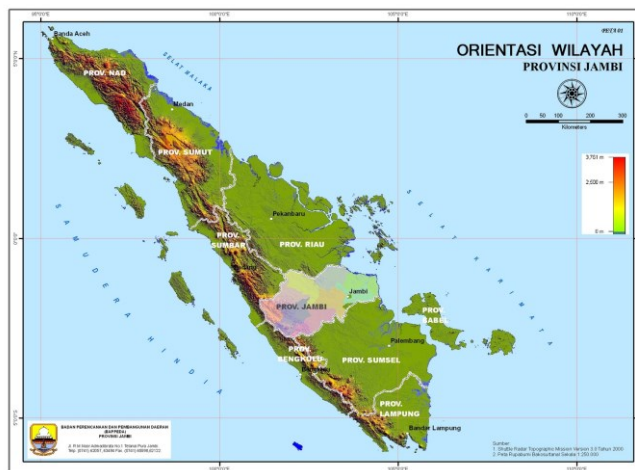
BAB 2

EVALUASI HASIL PELAKSANAAN RKPd TAHUN LALU DAN CAPAIAN KINERJA PENYELENGARAAN PEMERINTAHAN

2.1. GAMBARAN UMUM KONDISI DAERAH

2.1.1. ASPEK GEOGRAFI DAN DEMOGRAFI

2.1.1.1. Karakteristik Lokasi dan Wilayah



Secara geografis Provinsi Jambi terletak pada $0^{\circ}45'-2^{\circ}45'$ LS dan $101^{\circ}10'-104^{\circ}55'$ BT di bagian tengah Pulau Sumatera, sebelah Utara

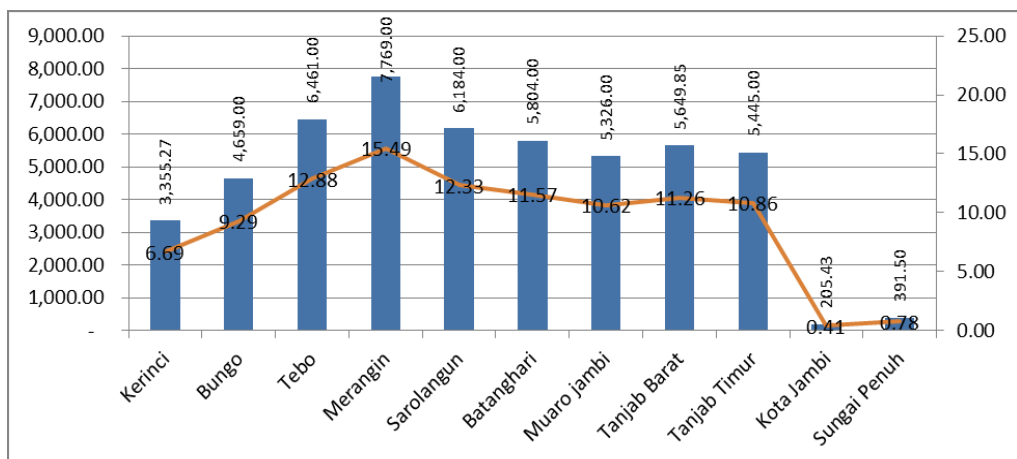
berbatasan dengan Provinsi Riau, Sebelah Timur dengan Laut Cina Selatan Provinsi Kepulauan Riau, sebelah Selatan berbatasan dengan Provinsi Sumatera Selatan dan sebelah Barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat. Posisi Provinsi Jambi cukup strategis karena langsung berhadapan dengan kawasan pertumbuhan ekonomi yaitu IMS-GT (Indonesia, Malaysia, Singapura Growth Triangle).



Disamping itu, peluang Jambi kedepan dengan adanya pembukaan Terusan Thai (sebelumnya disebut Terusan Kra atau Terusan tanah genting Kra) yaitu

terusan yang akan melewati Thailand Selatan untuk mempersingkat transportasi di wilayah tersebut akan membuka peluang baru bagi Provinsi Jambi karena posisinya yang menghadap dan terbuka langsung ke Laut Cina Selatan. Pembukaan Terusan Kra ini akan mengubah geo-ekonomi global (khususnya Asia Timur) mengingat arus transportasi laut yang selama ini melewati Selat Malaka akan langsung berubah rute pelayarannya melalui Terusan Kra. Disamping itu Pelabuhan Sabang yang berada di ujung barat Indonesia bisa menjadi kota pelabuhan yang besar, menghadap langsung ke Laut China Selatan. Peluang lainnya adalah rencana pembangunan Jembatan Selat Sunda akan membuka aksesibilitas ke Pulau Jawa.

Secara geografis, luas wilayah Provinsi Jambi tercatat seluas 53.435,72 km² dengan luas daratan 50.160,05 Km² dan luas perairan sebesar 3.274,95 Km².

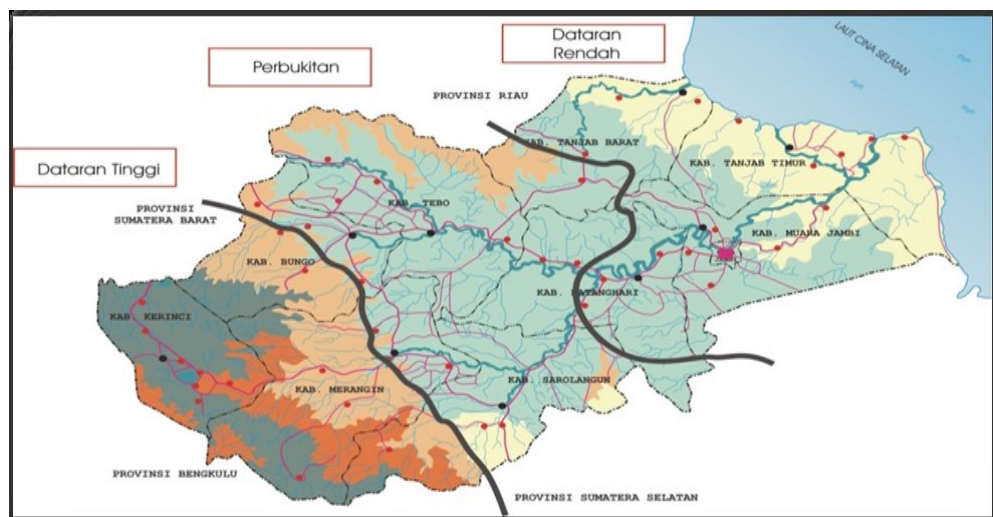


Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.1 Luas Kabupaten Km²

Secara topografis, Provinsi Jambi terdiri atas 3 (tiga) kelompok variasi ketinggian yaitu (Bappeda, 2005):

- 1) Daerah dataran rendah 0-100 m (69,1%), berada di wilayah timur sampai tengah. Daerah dataran rendah ini terdapat di Kota Jambi, Kabupaten Tanjung Jabung Barat, Kabupaten Tanjung Jabung Timur, sebagian Kabupaten Batanghari, Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin;
- 2) Daerah dataran dengan ketinggian sedang 100-500 m (16,4%), pada wilayah tengah. Daerah dengan ketinggian sedang ini terdapat di Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin serta sebagian Kabupaten Batanghari; dan
- 3) Daerah dataran tinggi >500 m (14,5%), pada wilayah barat. Daerah pegunungan ini terdapat di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai Penuh serta sebagian Kabupaten Bungo, Kabupaten Tebo, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Merangin.



Sumber : Bappeda Provinsi Jambi

Gambar 2.3 Peta Topografi Wilayah

Provinsi Jambi berada di bagian tengah Pulau Sumatera memiliki topografi wilayah yang bervariasi mulai dari ketinggian 0 m dpl di bagian timur sampai pada ketinggian di atas 1.000 m dpl, ke arah barat morfologi lahannya semakin tinggi dimana di bagian barat merupakan kawasan pegunungan Bukit Barisan yang berbatasan dengan Provinsi Bengkulu dan Sumatera Barat yang merupakan bagian dari kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat.

Tabel 2.1 Klasifikasi Ketinggian di Provinsi Jambi

Topografi/ Ketinggian (m/dpl)	Luas		Wilayah/Kabupaten
	Ha	%	
Dataran Rendah (0 - 100)	3.431.165	67	Kota Jambi, Tanjung Jabung Barat, Tanjung Jabung Timur, Muaro Jambi, Merangin, Batang Hari
Dataran sedang (100 – 500)	903.180	17	Sebagian Sarolangun, Tebo, sebagian Batang Hari, Kota Sungai Penuh, Merangin, sebagian Tanjung Jabung Barat.
Dataran Tinggi (>500)	765.655	16	Kerinci, Kota Sungai Penuh, sebagian Merangin, sebagian Sarolangun dan sebagian Bungo.
Jumlah	5.100.000	100	

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Pada dataran rendah didominasi oleh tanah-tanah yang penuh air dan rentan terhadap banjir pasang surut serta banyaknya sungai besar dan kecil yang melewati wilayah ini. Wilayah ini didominasi jenis tanah gley humus rendah dan orgosol yang bergambut. Daya dukung lahan terhadap pengembangan wilayah sangat rendah sehingga membutuhkan input teknologi dalam pengembangannya. Dibagian tengah didominasi jenis tanah podsolik merang kuning yang kesuburannya relatif rendah. Daya dukung lahan

cukup baik terutama pada lahan kering dan sangat potensial untuk pengembangan tanaman keras dan perkebunan. Pada bagian barat didominasi dataran tinggi lahan kering yang berbukit-bukit. Wilayah ini didominasi oleh jenis tanah latosol dan andosol. Pada bagian tengah Kabupaten Kerinci banyak di temui jenis tanah alluvial yang subur yang dimanfaatkan sebagai lahan persawahan irigasi yang cukup luas. Beberapa jenis tanah yang secara rinci dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2.2 Luas Wilayah Menurut Jenis Tanah di Provinsi Jambi

No	Jenis Tanah	Jumlah	%
1	Podzolik Merah Kuning	2,036,386	39.93
2	Latosol	952,386	18.67
3	Gley Humus Rendah	547,83	10.74
4	Andosol	354,406	6.95
5	Organosol	308,338	6.05
6	Podzolik Coklat + Andosol + Podzolik	275,652	5.40
7	Podzolik Merah Kuning	236,343	4.63
8	Alluvial	199,553	3.91
9	Hidromorfik Kelabu	83,743	1.64
10	Latosol Andosol	60,032	1.18
11	Rawa Laut	42,951	0.84
12	Komplek Latosol + Litosol	2,38	0.05
J u m l a h		5,100,000	100.00

Sumber : RTRW Provinsi Jambi

Dari tabel di atas dapat dilihat bahwa jenis tanah yang di Provinsi Jambi adalah Podzolik Merah Kuning dengan luas 2.036.386 hektar atau 39,93% dari luas wilayah sedangkan jenis tanah yang terendah adalah komplek latosol dan litosol yaitu 2.380 hektar atau 0,05%.

Dilihat dari pola aliran sungai, dimana di daerah hulu pola aliran sungainya berbentuk radial terutama di Kabupaten Sarolangun, Merangin dan Kabupaten Kerinci,

sedangkan di daerah pesisir berbentuk paralel. Sungai-sungai di Provinsi Jambi terutama Sungai Batanghari sangat berpengaruh pada musim hujan dan kemarau. Pada musim hujan kecenderungan air sungai menjadi banjir, sebaliknya pada musim kemarau kecenderungan air sungai menjadi dangkal dan fluktuasinya dapat mencapai 7 (tujuh) meter. Dari kondisi ini sangat berpengaruh pula pada permukiman penduduk yang tinggal di sepanjang WS Batang Hari baik sebagai tempat tinggal maupun sebagai tempat usaha tani.

Berdasarkan kondisi topografi, kelerengan dan kondisi hidrologi, dapat disimpulkan berbagai karakter lahan di Provinsi Jambi sebagai berikut :

- a) Pertanian lahan basah (LB), luasnya 684,060 hektar atau 13,41 % dari total luas Provinsi Jambi, dengan kemiringan 0-3 % dan ketinggian 0-10 m dpl. Terdapat di wilayah timur bagian utara sepanjang pesisir pantai dan bagian wilayah tengah yang merupakan WS Batanghari dan sub WS nya.
- b) Pertanian lahan kering dataran rendah sampai sedang (LKDR) luasnya 2.747.105 hektar atau 53,87 % dari luas total Provinsi Jambi dengan kemiringan 3-12 % dan ketinggian 10-100 m dpl. Terdapat di wilayah timur bagian selatan (Tanjung Jabung Timur), sebagian besar wilayah tengah kecuali WS (Kota Jambi, Batanghari, Bungo, Tebo bagian tengah dan selatan) dan wilayah barat (Sarolangun, Merangin bagian selatan dan Kerinci bagian tengah).
- c) Pertanian lahan kering dataran tinggi (LKDT) luasnya 903.180 hektar atau 17,71 % dari total luas Provinsi Jambi dengan kemiringan 12-40 % dan ketinggian 100-500 m dpl. Umumnya

terdapat di wilayah barat (seluruh Kerinci kecuali bagian tengah, Sarolangun-Merangin bagian utara dan barat serta Bungo, Tebo bagian barat dan utara). Sedangkan sisanya 15,02 % merupakan dataran tinggi dengan ketinggian di atas 500 m dpl merupakan daerah pegunungan dari rangkaian pegunungan bukit barisan yang membujur di sebelah barat wilayah Provinsi Jambi.



Sumber : Bappeda Provinsi Jambi

Gambar 2.4 Peta Topografi Wilayah

Berdasarkan karakter kompleks ekologi, perkembangan kawasan budidaya khususnya untuk pertanian terbagi atas tiga daerah yaitu kelompok ekologi hulu, tengah dan hilir. Masing-masing memiliki karakter khusus, dimana pada kompleks ekologi hulu merupakan daerah yang terdapat kawasan lindung, ekologi tengah merupakan kawasan budidaya dengan ragam kegiatan yang sangat bervariasi dan kompleks ekologi hilir merupakan kawasan budidaya dengan penerapan teknologi tata air untuk perikanan budidaya dan perikanan tangkap.

Tabel 2.3 Karakter Lahan Pertanian di Provinsi Jambi

Uraian	Karakter lahan pertanian		
	LB	LKDR	LKDT
1	2	3	4
Proporsi luas Lahan	18,41%	53,87%	17,71%
Kemiringan	0-3 %	3-12 %	12-40 %
Topografi	0-10 m dpl	10-100 m dpl	100-500 m dpl
Penggunaan lahan eksisting	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan rawa - Hutan bakau, nipah - Semak belukar - Sawah tadah hujan - Sawah pasang surut 	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan primer - Ladang berpindah - karet rakyat - Hultikultura - Sawah irigasi 	<ul style="list-style-type: none"> - Hutan primer - Ladang berpindah - kayu manis - Hultikultura - Sawah irigasi
	<ul style="list-style-type: none"> - Sawah irigasi - Kebun kelapa - Permukiman - Hutan lindung 	<ul style="list-style-type: none"> - kelapa sawit - Permukiman - Hutan lindung 	<ul style="list-style-type: none"> - Semak belukar - Permukiman - Hutan lindung
Upaya pemanfaatan lahan	Input teknologi menengah tinggi	Ketersediaan unsur hara	Keterbatasan lahan karena hutan lindung
Komoditi	- Sawah pasang susut	- Sawah irigasi	- Casiavera
potensi	- Sawah tandah hujan	- Palawija	- Sawah irigasi
	- Sawah irigasi	- Hultikulture	- Holtikultura
	- Palawija, hultikultura	- Peternakan	- Kopi
	- Kebun kelapa, kopi kakao	- Perkebunan sawit	- Perikanan kolam
	- Perikanan laut & tambak	- Karet, kopi, kakao	
		- Perikanan kolam & tambak	
Cakupan wilayah	- Tanjung Jabung Barat dan Timur	- Tanjab Timur	- Kerinci kecuali bagian tengah
	- WS Batanghari	- Kota Jambi	- Bungo, Tebo Barat dan Utara
		- Batanghari	- Sarolangun utara dan barat
		- Bungo, Tebo tengah & selatan	
		- Sarolangun	

Keterangan :

LB : Lahan Basah
 LKDR : Lahan Kering Dataran Rendah
 LKDT : Lahan Kering Dataran Tinggi

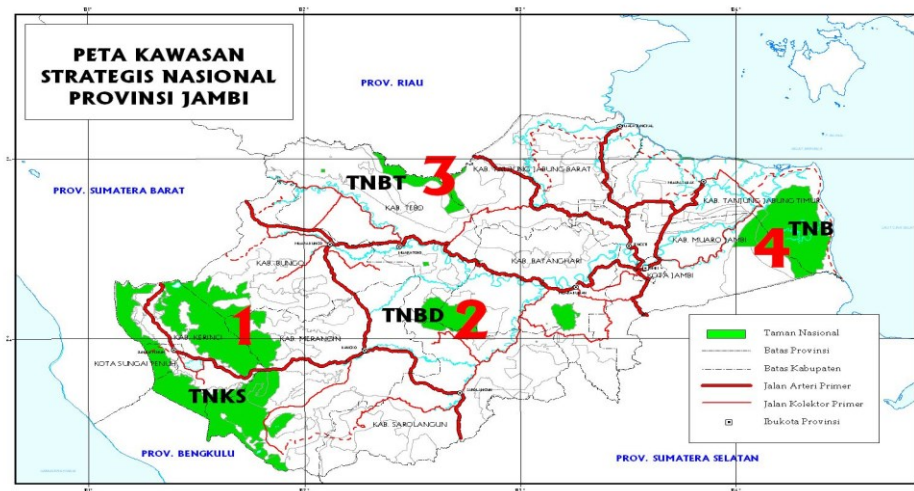
Adapun Penggunaan lahan di Provinsi Jambi secara umum terdiri dari : 1) Lahan Permukiman tercatat 49.631 Ha; 2) Sawah Tadah Hujan tercatat 126.662 Ha; 3) Tegalan/Ladang tercatat 117.516 Ha; 3) Kebun Campuran

tercatat 112.787 Ha; 4) Kebun Karet tercatat 1.284.003 Ha; 5) Kebun Sawit tercatat 941.565 Ha; 6) Kebun Kulit Manis tercatat 93.609 Ha; 7) Kebun teh tercatat 4.691 Ha; 8) Semak dan alang-alang tercatat 87.177 Ha; 9) Hutan Lebat tercatat 1.433.470 Ha; 10) Hutan Belukar tercatat 413.406 Ha; 11) Hutan Sejenis tercatat 187.704 Ha; 12) Lain-lain tercatat 47.757 Ha.

2.1.1.2. Potensi Pengembangan Wilayah

Berdasarkan Peraturan Pemerintah (PP) Nomor 26 Tahun 2008 tentang Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional, Kawasan Strategis Nasional adalah wilayah yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh sangat penting secara nasional terhadap kedaulatan negara, pertahanan dan keamanan negara, ekonomi, sosial, budaya, dan/atau lingkungan, termasuk wilayah yang ditetapkan sebagai warisan dunia. Kawasan strategis nasional yang berada di Provinsi Jambi ditetapkan dengan pertimbangan dari sudut kepentingan fungsi dan daya dukung lingkungan hidup. Adapun Kawasan Strategis Nasional yang termasuk dalam kawasan wilayah Provinsi Jambi meliputi :

- a. Kawasan Taman Nasional Kerinci Seblat (Provinsi Jambi, Sumatera Barat, Bengkulu dan Sumatera Selatan)
- b. Kawasan Taman Nasional Berbak (Provinsi Jambi)
- c. Kawasan Taman Nasional Bukit Tigapuluh (Provinsi Jambi dan Riau)
- d. Kawasan Taman Nasional Bukit Duabelas (Provinsi Jambi)

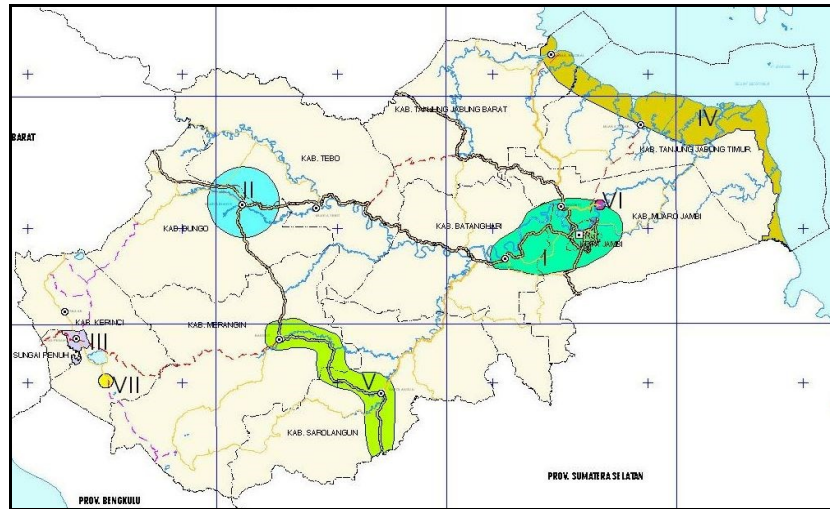


Sumber : Bappeda Provinsi Jambi

Gambar 2.5
Peta Kawasan Strategis Nasional

Untuk Kawasan Strategis Provinsi yang penataan ruangnya diprioritaskan karena mempunyai pengaruh yang sangat penting dalam lingkup provinsi terhadap ekonomi, sosial, budaya dan sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi. Penetapan kawasan strategis Provinsi Jambi lebih didasari oleh aspek pertumbuhan ekonomi adalah :

1. Kawasan Muara Bulian - Jambi dan Sekitarnya
2. Kawasan Strategis Perkotaan Muaro Bungo dan Perkotaan Sungai Penuh
3. Kawasan Strategis Pantai Timur Provinsi Jambi - Kawasan Tanjab Barat dan Tanjab Timur.
4. Kawasan strategis Bangko – Sarolangun



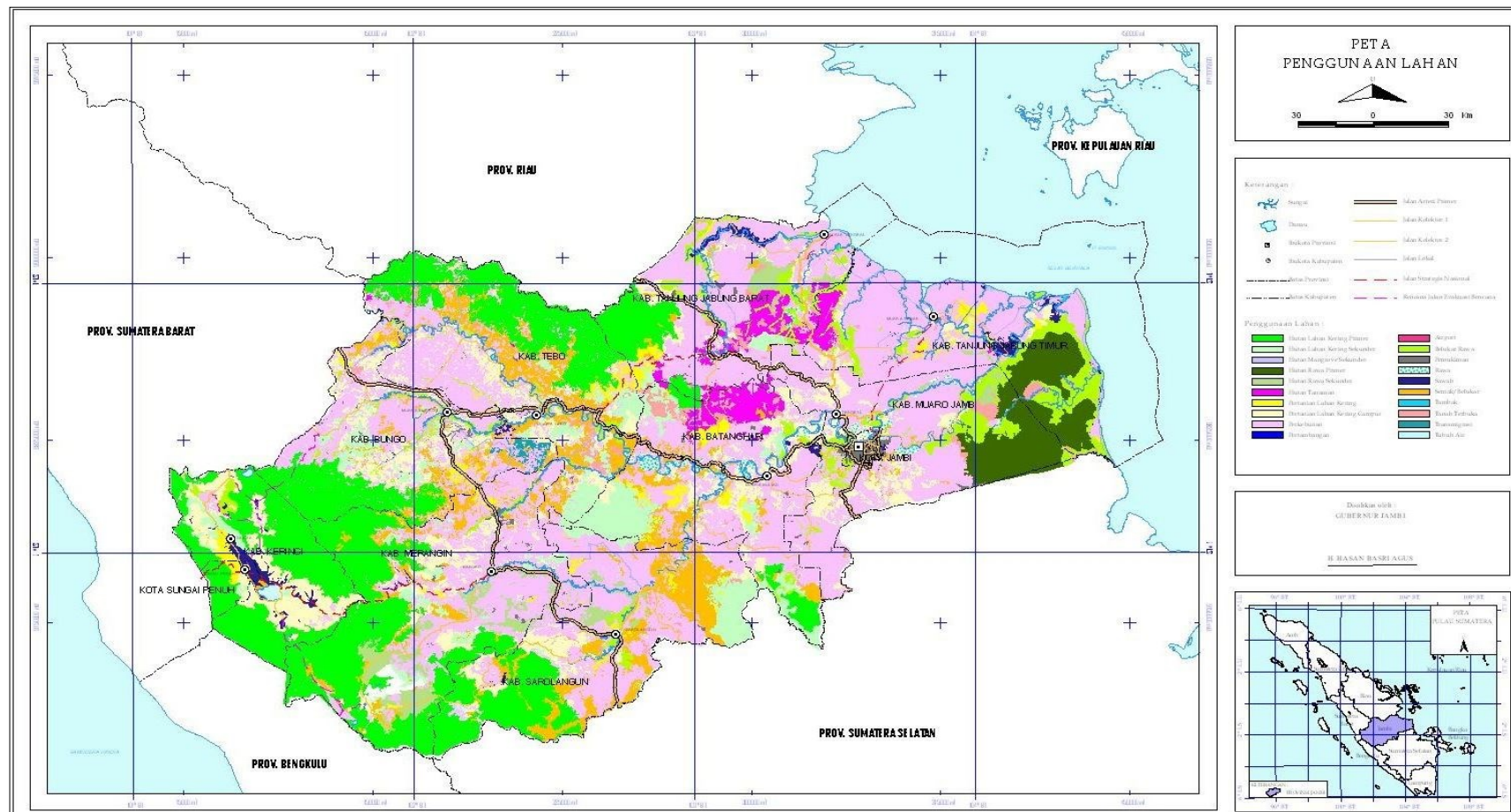
Sumber : Bappeda Provinsi Jambi

Gambar 2.6
Peta Kawasan Strategis Provinsi Jambi

Kawasan strategis Provinsi Jambi dari sudut kepentingan sosial dan budaya adalah :

1. Kawasan wisata sejarah Candi Muaro Jambi di Kabupaten Muaro Jambi dan Kota Jambi.
2. Kawasan Permukiman Suku Anak Dalam di Kabupaten Batanghari, Kabupaten Tebo dan Kabupaten Sarolangun.

Sedangkan kawasan strategis provinsi dari sudut kepentingan pendayagunaan sumberdaya alam dan/atau teknologi tinggi adalah Pembangkit Listrik Tenaga Panas Bumi (PLTPB) di Kabupaten Kerinci.



Sumber : Bappeda Provinsi Jambi

Gambar 2.7 Peta Penggunaan Lahan

Untuk luas kawasan hutan di wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya didominasi oleh Hutan Produksi Tetap dan Taman Nasional. Rincian luas kawasan hutan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi berdasarkan fungsinya yang terdiri dari, Cagar Alam 4.990 Ha, Taman Nasional 657.120 Ha, Taman Hutan Raya 33.943 Ha, Taman Wisata Alam 413 Ha, Hutan Lindung 112.722 Ha, Hutan Produksi Terbatas 264.034 Ha, Hutan Produksi Tetap 1.006.266 Ha, dan Hutan Lindung Gambut 60.810 Ha.

Di Provinsi Jambi terdapat beberapa wilayah yang dikategorikan sebagai wilayah yang berpotensi terhadap bencana Geologi yaitu di Kabupaten Kerinci, Kota Sungai penuh dan Kabupaten Merangin yang berupa amblasan, longsor, gempa dan ancaman letusan gunung berapi. Bencana banjir yaitu di Kabupaten Batang Hari dan beberapa kabupaten lainnya yang merupakan kejadian rutin di setiap musim hujan. Selain itu, Provinsi Jambi juga termasuk daerah yang memiliki titik api akibat dari kebakaran lahan dengan wilayah terjadinya kebakaran yang berada pada Kabupaten Tebo, Kabupaten Bungo, Tanjung Jabung Barat. Kebakaran ini disebabkan oleh adanya pembukaan lahan baru yang sangat berkaitan dengan lahan-lahan perkebunan baik milik masyarakat maupun perkebunan swasta.

Provinsi Jambi sebagai salah satu Provinsi di Sumatera yang terkenal dengan iklim tropis dan kaya akan sumberdaya alam dan keanekaragaman hayati, namun juga tetap menjadi kerentanan terjadi perubahan iklim. Gejala perubahan iklim seperti kenaikan temperatur, perubahan

intensitas dan periode hujan, pergeseran musim hujan/kemarau, dan kenaikan muka air laut, akan mengancam daya dukung lingkungan dan kegiatan seluruh sektor pembangunan. Dampak perubahan iklim global pada akhirnya akan berpengaruh signifikan terhadap ketersediaan sumber daya air, ketahanan pangan dan energi yang jika tidak diantisipasi akan memperburuk kinerja pembangunan khususnya sektor sumberdaya alam. Melalui pelaksanaan UNFCCC (*United Nations Framework Convention on Climate Change*) di Bali Tahun 2007, merupakan momentum yang telah di support oleh beberapa LSM lokal, yang memberikan peluang bagi kelompok masyarakat untuk melindungi hutan adat, hutan desa di wilayah barat dan ada REKI (Restorasi Ekosistem Indonesia) dengan luas sekitar 48.000 hektar di wilayah Provinsi Jambi tepatnya di Kabupaten Batanghari.

2.1.1.3. Aspek Demografi

Menurut data BPS (2012), bahwa penduduk Provinsi Jambi tahun 2012 berjumlah 3.260.511 jiwa dengan tingkat kepadatan rata-rata sebesar 64.41 jiwa/km² kecuali Kota Jambi sebesar 2.712.95 jiwa/km² dan Kota Sungai Penuh sebesar 216,03 jiwa/km².

Tabel 2.4
tingkat Kepadatan Penduduk Provinsi Jambi tahun 2012

Kabupaten/Kota	Luas Daerah (daratan)	Jumlah Penduduk (Jiwa)	Kepadatan Penduduk (Jiwa/Km ²)
Kerinci	3,355.27	235,797.00	70.28
Merangin	7,679.00	350,062.00	45.59
Sarolangun	6,184.00	259,963.00	42.04
Batanghari	5,804.00	252,731.00	43.54
Muaro Jambi	5,326.00	363,994.00	68.34
Tanjung Jabung Timur	5,445.00	211,057.00	38.76
Tanjung Jabung Barat	4,649.00	293,594.00	63.14
Tebo	6,646.10	313,420.00	47.16
Bungo	4,659.00	320,300.00	68.75
Kota Jambi	205.43	557,321.00	2,712.95
Sungai Penuh	391.50	84,575.00	216.03
Jumlah	50,344.30	3,242,814.00	64.41

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Dari tabel 2.4 di atas terlihat tingkat kepadatan penduduk terbesar berada di Kota Jambi, dengan tingkat kepadatan sebesar 2.712.95 Jiwa/Km². Sedangkan tingkat kepadatan terkecil berada di Kabupaten Tanjung Jabung Timur dengan tingkat kepadatan sebesar 38.76 jiwa/Km².

Selengkapnya jumlah penduduk rasio jenis kelamin dan kepadatan penduduk pada masing – masing Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi disajikan dalam **Tabel 2.5**

Tabel 2.5
Jumlah Penduduk Menurut Kabupaten/Kota, Jenis Kelamin
dan Rasio Jenis Kelamin Provinsi Jambi, 2008-2012

Kabupaten/Kota	Laki-Laki	Perempuan	Jumlah	Rasio Jenis Kelamin
Kerinci	117,585	118,212	235,797	99.47
Merangin	179,411	170,651	350,062	105.13
Sarolangun	132,644	127,319	259,963	104.18
Batang Hari	129,162	123,569	252,731	104.53
Muaro Jambi	188,236	175,758	363,994	107.10
Tanjung Jabung Timur	108,068	102,989	211,057	104.93
Tanjung Jabung Barat	152,305	141,289	293,594	107.80
Tebo	161,725	151,695	313,420	106.61
Bungo	163,899	156,401	320,300	104.79
Kota Jambi	280,188	277,133	557,321	101.10
Kota Sungai Penuh	41,836	42,739	84,575	97.89
Jumlah	1,655,059	1,587,755	3,242,814	104.24
2011	1,662,499	1,547,315	3,169,814	104.86
2010	1,581,110	1,511,155	3,092,265	104.63
2009	1,444,783	1,389,381	2,834,164	103.99
2008	1,422,235	1,366,034	1,788,269	104.11

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2012

2.1.2. ASPEK KESEJAHTERAAN MASYARAKAT

2.1.2.1. Produk Domestik Regional Bruto (PDRB)

Dalam rentang waktu selama tahun 2009 – 2013 Nilai PDRB Provinsi Jambi mengalami Peningkatan secara Positif. Tahun 2009 nilai PDRB Atas Dasar harga Belaku (ADHB) sebesar Rp.44 Trilyun meningkat menjadi Rp.85 Triliyun pada tahun 2013. Sedangkan Pertumbuhan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) Provinsi Jambi Atas Harga Konstan (ADHK) pada tahun 2009 atas dasar harga konstan mengalami kenaikan sebesar Rp.16 Triliyun, menjadi sebesar Rp 21 Tiliyun pada tahun 2013.

Hal ini menunjukkan bahwa pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2009 – 2013 bergerak secara positif berturut – turut sejak tahun 2009 hingga 2013 sebesar 6.39 %, 7.35 %, 8.54 %, 7.44 % dan 7.88 %.

Pada tahun 2013, pertumbuhan ekonomi Provinsi jambi mencapai 7.88 % dibandingkan tahun 2012, dengan nilai PDRB Atas harga Konstan sebesar Rp.1.6 Triliyun rupiah dan Nilai PDRB Atas Dasar harga Berlaku sebesar Rp.12 Triliyun rupiah. Selama tahun 2013, hampir seluruh sektorEkonomi pembentuk PDRB mengalami pertumbuhan positif dibandingkan tahun 2012. Pertumbuhan tertinggi terjadi pada sektor Kontruksi mencapai 39.54 %,dan yang terendah adalah sektor pertambangan dan penggalian sebesar 8.27 %.

Melihat distribusi dan peranan sektor ekonomi pada PDRB tahun 2013, maka diketahui tiga sektor utama di Provinsi jambi masih memberikan Kontribusi yang cukup besar pada PDRB yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 22.63 %, sektor Kontruksi sebesar 39.54 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 26.75 %. Jika dibandingkan dengan tahun 2012 beberapa sektor mengalami peningkatan peranan yaitu pertanian, Pertambangan dan penggalian, Industri Penglohan, Pengangkutan dan Komunikasi, Kauagan , Real Estat dan jasa Perusahaan serta jasa – jasa lainnya.

Nilai dan perkembangan pertumbuhan PDRB Provinsi Jambi selama 5 (lima) tahun dapat dilihat pada **Tabel 2.6**

Tabel 2.6
Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Berlaku di Provinsi Jambi
Tahun 2009 – 2013

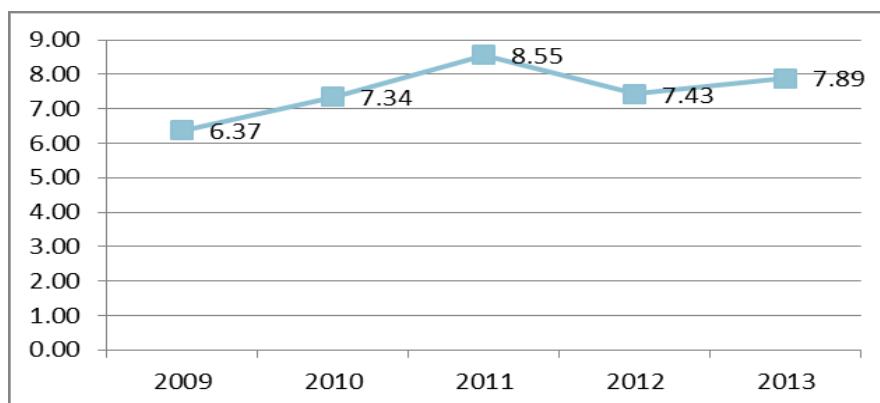
Sektor	2009		2010		2011		2012		2013	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
PERTANIAN	12,113	23.70	15,814	30.56	18,583	17.51	21,675	16.64	25,398	17.17
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	8,078	(23.25)	9,817	21.52	12,067	22.92	12,626	4.64	13,670	8.26
INDUSTRI PENGOLAHAN	5,258	15.10	5,981	13.75	6,747	12.81	7,923	17.43	9,136	15.30
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	368	11.75	487	32.59	587	20.45	669	13.87	820	22.63
KONSTRUKSI	2,146	21.13	2,446	13.99	2,708	10.70	3,492	28.95	4,873	39.53
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	6,428	13.81	7,827	21.77	9,476	21.06	11,459	20.93	14,525	26.75
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	3,040	16.76	3,518	15.73	4,024	14.38	4,621	14.83	5,399	16.82
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	2,283	26.45	2,783	21.90	3,259	17.11	3,748	14.98	4,467	19.18
JASA-JASA	4,410	9.96	5,138	16.51	5,900	14.82	6,436	9.10	7,266	12.89

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Tabel 2.7
Nilai dan Laju Pertumbuhan PDRB menurut Lapangan Usaha Atas Dasar harga Konstan di Provinsi Jambi
Tahun 2009 – 2013

Sektor	2009		2010		2011		2012		2013	
	RP	%	Rp	Persen	Rp	%	Persen	Rp	Persen	Rp
PERTANIAN	5,003	6.66	5,262	5.18	5,580	6.03	6,004	7.60	6,449	7.41
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	1,875	1.29	2,146	14.46	2,644	23.19	2,713	2.62	2,755	1.56
INDUSTRI PENGOLAHAN	2,137	3.84	2,233	4.49	2,347	5.12	2,532	7.90	2,677	5.69
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	128	9.27	145	13.12	162	11.50	172	6.37	188	9.27
KONSTRUKSI	782	8.45	835	6.76	888	6.31	1,031	16.16	1,245	20.73
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	2,764	7.88	3,046	10.20	3,340	9.65	3,673	9.98	4,123	12.24
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	1,268	5.81	1,320	4.11	1,373	4.02	1,473	7.27	1,598	8.52
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	889	17.85	997	12.12	1,087	9.08	1,172	7.81	1,265	7.88
JASA-JASA	1,425	6.24	1,482	4.05	1,539	3.80	1,598	3.85	1,675	4.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.8
Perkembangan Pertumbuhan Ekonomi Provinsi Jambi
Tahun 2009 – 2013 (%)

Selama kurun waktu Tahun 2009-2013, struktur pembentuk PDRB Provinsi Jambi masih didominasi oleh 3 (tiga) sektor yang memberikan kontribusi besar yaitu sektor Listrik, Gas dan Air Bersih sebesar 22.63 %, sektor Kontruksi sebesar 39.54 %, sektor perdagangan, hotel dan restoran sebesar 26.75 %. Perkembangan kontribusi sektor dalam PDRB (ADHB dan ADHK) selama tahun 2009 – 2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.10**

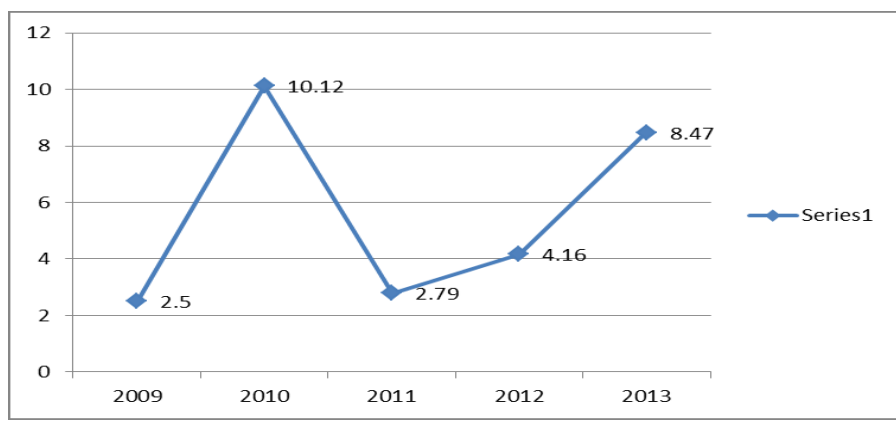
Tabel 2.8
Perkembangan Kontribusi Sektor dalam PDRB Atas
Dasar Harga Berlaku (Hb) dan Harga Konstan (Hk) di Provinsi
Jambi Tahun 2009 - 2013 (Juta Rupiah)

Sektor	Tahun 2009		Tahun 2010		Tahun 2011		Tahun 2012		Tahun 2013	
	ADH B	ADHK	ADHB	ADHK	ADHB	ADHK	ADH B	ADH K	ADH B	AD HK
	%	%	%	%	%	%	%	%	%	%
PERTANIAN	23.70	6.66	30.56	5.18	17.51	6.03	16.64	7.60	17.18	7.41
PERTAMBANGAN & PENGGALIAN	(23.25)	1.29	21.52	14.46	22.92	23.19	4.64	2.62	8.27	1.56
INDUSTRI PENGOLAHAN	15.10	3.84	13.75	4.49	12.81	5.12	17.43	7.90	15.31	5.69
LISTRIK, GAS & AIR BERSIH	11.75	9.27	32.59	13.12	20.45	11.50	13.87	6.37	22.63	9.27
KONSTRUKSI	21.13	8.45	13.99	6.76	10.70	6.31	28.95	16.16	39.54	20.73
PERDAG., HOTEL & RESTORAN	13.81	7.88	21.77	10.20	21.06	9.65	20.93	9.98	26.75	12.24
PENGANGKUTAN & KOMUNIKASI	16.76	5.81	15.73	4.11	14.38	4.02	14.83	7.27	16.82	8.52
KEU. REAL ESTAT, & JASA PERUSAHAAN	26.45	17.85	21.90	12.12	17.11	9.08	14.98	7.81	19.18	7.88
JASA-JASA	9.96	6.24	16.51	4.05	14.82	3.80	9.10	3.85	12.89	4.80

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.1.2.2. Inflasi

Dalam kurun waktu 5 (lima) tahun, mulai dari tahun 2009-2013 perkembangan inflasi Provinsi Jambi sangat fluktuatif, tetapi cenderung meningkat laju inflasi tahun 2013 dibandingkan dengan tahun 2012 (*year on year*) sebesar 8.74 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2012 sebesar 4,22 %. Inflasi terjadi disebabkan adanya kenaikan harga yang ditunjukkan oleh kenaikan indeks pada ; kesehatan dan pendidikan, rekreasi dan olahraga, sandang dan transport, komunikasi dan jasa keuangan. Perkembangan inflasi di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Gambar 2.9**



Sumber :Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.9
Perkembangan Inflasi Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 (%)

2.1.2.3. PDRB Per Kapita

PDRB per kapita merupakan PDRB dibagi dengan jumlah penduduk pertengahan tahun. Pada tahun 2012 angka PDRB perkapita Atas Dasar harga berlaku mencapai Rp.56.654 juta Juta dibandingkan dengan PDRB per kapita tahun 2011 sebesar Rp. 49,389 juta yaitu terdapat di Kabupaten Tanjung Jabung Timur, rincian dapat dilihat pada **Tabel 2.9**

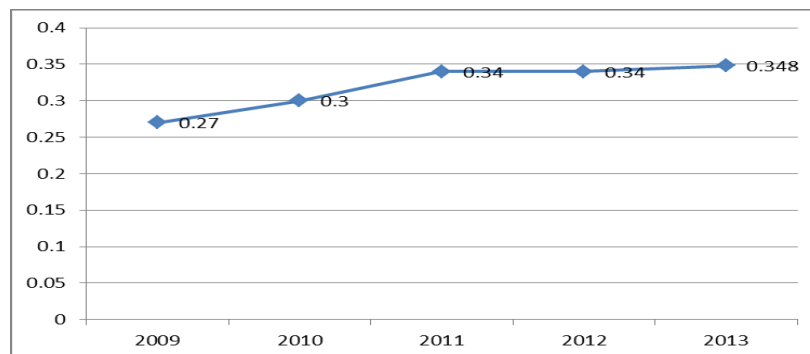
Tabel 2.9
PDRB Perkapita Provinsi Jambi tahun 2009 – 2012

Kabupaten	2009	2010	2011	2012
Kerinci	11,348,078	13,377,098	14,953,451	17,093,240
Merangin	9,418,438	9,798,304	11,296,614	12,904,024
Sarolangun	14,891,206	16,153,487	18,489,457	20,695,887
BatangHari	14,377,838	16,058,754	19,005,250	21,110,177
Muaro Jambi	11,108,290	11,609,632	13,177,643	15,120,834
Tanjung Jabung Timur	36,079,799	43,946,352	49,389,222	56,654,065
Tanjung Jabung Barat	22,014,315	24,152,244	27,486,747	30,640,463
Tebo	8,496,276	8,796,891	10,140,080	11,274,429
Bungo	12,243,946	13,307,567	15,303,277	17,003,432
KotaJambi	16,429,745	17,123,768	19,381,167	22,178,455
Kota Sungai Penuh	16,642,691	18,451,352	20,600,467	23,613,004

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.1.2.4. Indeks Gini

Perkembangan Indeks Gini di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 menunjukkan angka yang semakin meningkat. Hal ini menggambarkan kondisi ketimpangan pendapatan masyarakat di Provinsi Jambi yang cukup besar. Indeks Gini pada tahun 2009 sebesar 0.27 meningkat menjadi 0.348 pada tahun 2013. Selengkapnya perkembangan Indeks Gini di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Gambar 2.10**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Gambar 2.10
Gambar Indeks Gini Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

2.1.2.5. Kemiskinan

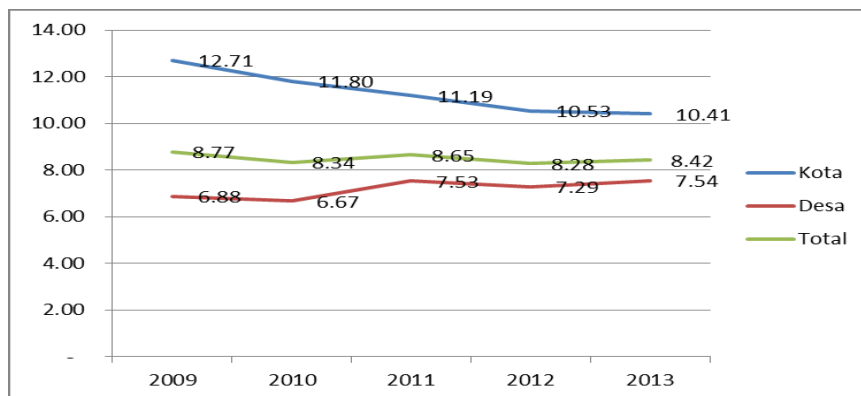
Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 cenderung konstan. Jumlah penduduk miskin tahun 2013 sebanyak 281.57 Ribu (8.42 %, namun masih diatas rata – rata angka nasional sebesar 11.47 %. Secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 2.10**

Tabel 2.10
Jumlah Penduduk Miskin Provinsi Jambi Tahun 2009 – 2013

Tahun/Bulan	Jumlah Penduduk Miskin (000)			Persentase Penduduk Miskin (%)		
	Kota	Desa	Total	Kota	Desa	Total
2009/Sept	117.30	132.40	249.70	12.71	6.88	8.77
2010/Sept	110.80	130.80	241.60	11.80	6.67	8.34
2011/Sept	108.17	164.51	272.67	11.19	7.53	8.65
2012/Mar	103.50	168.20	271.70	10.44	7.52	8.42
2012/Sept	105.30	164.70	270.10	10.53	7.29	8.28
2013/Mar	100.00	166.15	266.15	9.89	7.27	8.07
2013/Sept	106.36	175.20	281.57	10.41	7.54	8.42

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2013

Sedangkan persentase penduduk miskin di Provinsi Jambi tahun 2013 menunjukkan sebagian besar berada di Perkotaan (10.41 %) dibandingkan Perdesaan (7.54 %). Secara terinci dilihat pada **Gambar 2.11**



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Gambar 2.11
Jumlah Penduduk Miskin Kota dan Desa di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 (%)

Persentase kemiskinan Provinsi Jambi apabila dibandingkan dengan Provinsi lain di wilayah Sumatera tahun 2013 berada pada urutan ke-4 (empat) dan masih diatas rata – rata nasional. Secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 2.11**

Tabel 2.11
Kemiskinan nasional dan Provinsi se Sumatera
Tahun 2012 – 2013

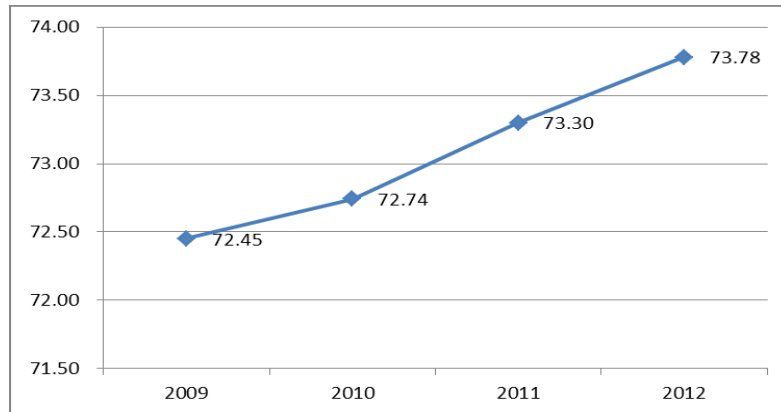
Provinsi Nasional	2012		2013	
	Ribu jiwa	%	Ribu Jiwa	%
Kepulauan Bangka Belitung	70.2	5.37	70.9	5.25
Kepulauan Riau	131.2	6.83	125.02	6.35
Sumatera Barat	397.9	8	380.63	7.56
Jambi	270.1	8.28	281.57	8.42
Riau	481.3	8.05	522.53	8.42
Sumatera Utara	1,378.40	10.41	1,390.80	10.39
Sumatera Selatan	1,042.00	13.48	1,108.21	14.06
Lampung	1,219.00	15.65	1,134.28	14.39
Aceh	876.6	18.58	855.71	17.72
Bengkulu	310.5	17.51	320.41	17.75
Indonesia	28,594.60	11.66	28,553.93	11.47

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2013

2.1.2.6. **Indek Pembangunan Manusia (IPM)**

Untuk mengukur keberhasilan pembangunan manusia dapat dilihat dengan indicator indeks pembangunan manusia (IPM), yang terdiri dari 4 (empat) komponen indicator yaitu Usia Harapan Hidup (UHH), Rta-rata Lama Sekolah, Angka Melek Huruf, dan pengeluaran riil per Kapita.

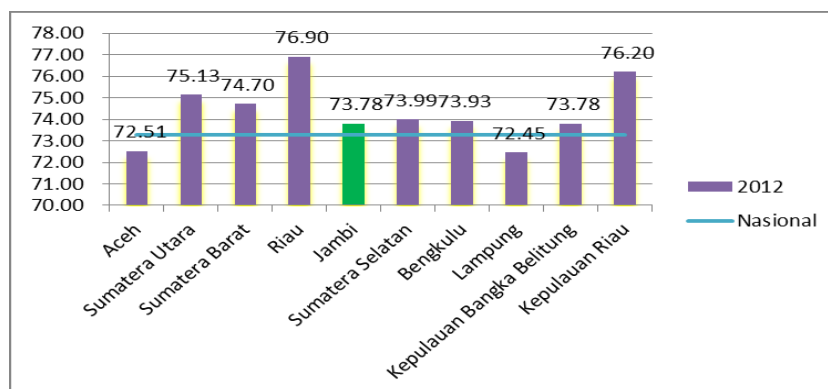
Dalam kurun waktu tahun 2009-2012 capaian IPM Provinsi Jambi mengalami peningkatan dari 72.45 menjadi 73.78 sebagaimana terlihat pada **Gambar 2.12**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.12
Perkembangan Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi Jambi Tahun 2009-2012

Capaian IPM Provinsi Jambi pada tahun 2012 cukup baik apabila dibandingkan dengan nasional, yaitu sebesar 73.29. Sedangkan jika dibandingkan dengan IPM Provinsi lain se Sumatera, maka Provinsi Jambi menempati urutan ke-7 (tujuh) setelah Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sumatera Barat, Sumatera Selatan dan Bengkulu. Selengkapnya gambaran IPM Provinsi Jambi dan Provinsi lain serta nasional tahun 2012 dapat dilihat pada **Gambar 2.13**

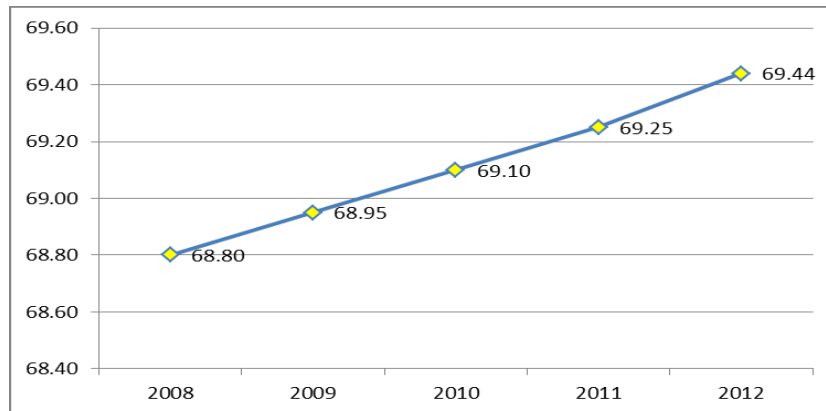


Sumber : Badan Pusat Statistik 2012

Gambar 2.13
Indeks Pembangunan Manusia (IPM)
Provinsi se Sumatera dan Nasional tahun 2012

1) Usia Harapan Hidup

Dalam kurun waktu tahun 2008-2012, Usia Harapan Hidup di Provinsi Jambi sebesar 68.80 tahun, meningkat menjadi 69.44 tahun. Kondisi ini menunjukkan semakin meningkatnya kualitas hidup dan kesehatan masyarakat Provinsi Jambi. Perkembangan UHH masyarakat Provinsi Jambi dapat dilihat pada **Gambar 2.14**



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi, 2013

Gambar 2.14
Perkembangan Usia Harapan Hidup Provinsi Jambi
Tahun 2008 – 2012 (Tahun)

Selanjutnya apabila dibandingkan dengan capaian Provinsi lain di Sumatera, dapat diketahui UHH Provinsi Jambi pada tahun 2012 menempati urutan ke-8 (delapan) setelah Provinsi Riau, Bengkulu, Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera barat, Kepulauan Riau dan Sumatera Utara. Perbandingan UHH Provinsi Jambi dengan Provinsi lain dan Nasional dapat dilihat pada **Tabel 2.12**

Tabel 2.12
Usia Harapan Hidup Nasional dan Provinsi se Sumatera
Tahun 2008 – 2012 (Tahun)

	2008	2009	2010	2011	2012
RIAU	71.10	71.25	71.40	71.55	71.69
BENGKULU	69.40	69.65	69.90	70.16	70.39
SUMATERA SELATAN	69.20	69.40	69.60	69.80	70.05
LAMPUNG	69.00	69.25	69.50	69.75	70.05
SUMATERA BARAT	69.00	69.25	69.50	69.76	70.02
KEPULAUAN RIAU	69.70	69.75	69.80	69.85	69.91
SUMATERA UTARA	69.20	69.35	69.50	69.65	69.81
JAMBI	68.80	68.95	69.10	69.25	69.44
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	68.60	68.75	68.90	69.05	69.21
NANGGROE ACEH DARUSSALAM	68.50	68.60	68.70	68.80	68.94
INDONESIA	69.00	69.21	69.43	69.65	69.87

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

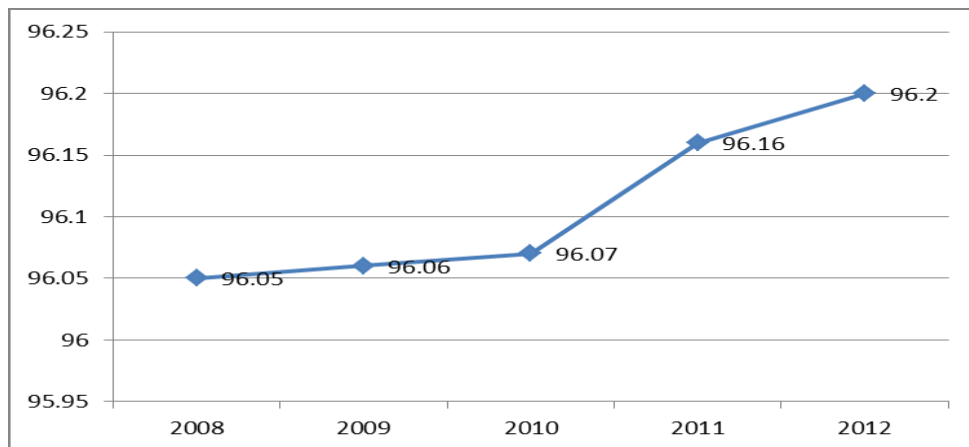
2) Angka Melek huruf

Angka Melek Huruf merupakan persentase penduduk usia 15 tahun keatas yang bias membaca dan meulis terhadap total jumlah penduduk usia 15 tahun keatas. Angka Melek Huruf Provinsi Jambi meningkat dari 96.05 % pada tahun 2008 menjadi 96.20 % pada tahun 2012 **Tabel 2.13.**

Tabel 2.13
Perkembangan Angka Melek Huruf Provinsi Jambi
dilihat per Kabupaten/Kota Tahun 2008 – 2012

Kabupaten	2008	2009	2010	2011	2012
KERINCI	97.22	97.23	97.24	97.25	97.26
MERANGIN	97.38	97.39	97.47	97.52	97.53
SAROLANGUN	93.70	93.82	94.76	94.97	94.98
BATANG HARI	97.56	97.57	97.57	97.58	97.58
MUARO JAMBI	95.89	95.90	95.97	96.71	96.84
TANJUNG JABUNG TIMUR	92.40	92.42	92.43	92.44	92.44
TANJUNG JABUNG BARAT	97.90	97.91	97.92	97.93	97.93
TEBO	94.90	94.91	94.92	94.93	95.22
BUNGO	96.10	96.15	96.16	96.33	96.34
KOTA JAMBI	98.76	98.77	98.99	99.07	99.07
KOTA SUNGAI PENUH	97.22	97.23	97.24	97.25	97.28
JAMBI	96.05	96.06	96.07	96.16	96.20

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.15
Perkembangan Angka Melek Huruf Provinsi Jambi
Tahun 2008 – 2012

Capaian Angka Melek Huruf Provinsi Jambi tersebut, apabila dibandingkan dengan Provinsi lain se Sumatera berapada pada

urutan ke-7 (tujuh) setelah Provinsi Riau, Kepulauan Riau, Sumatera Utara, Sumatera Selatan, Sumatera Barat, Nanggroe Aceh Darussalam sedangkan apabila dibandingkan dengan angka melek huruf nasional, maka Provinsi Jambi berada diatas angka nasional sebesar 96.20. Lebih lengkap kondisi angka melek huruf di Provinsi se Sumatera, serta nasional dapat dilihat sebagaimana **Tabel 2.14**

Tabel 2.14
Angka Melek Huruf Penduduk Berusia 15 tahun ke atas menurut Nasional dan Provinsi se Sumatera tahun 2008-2012

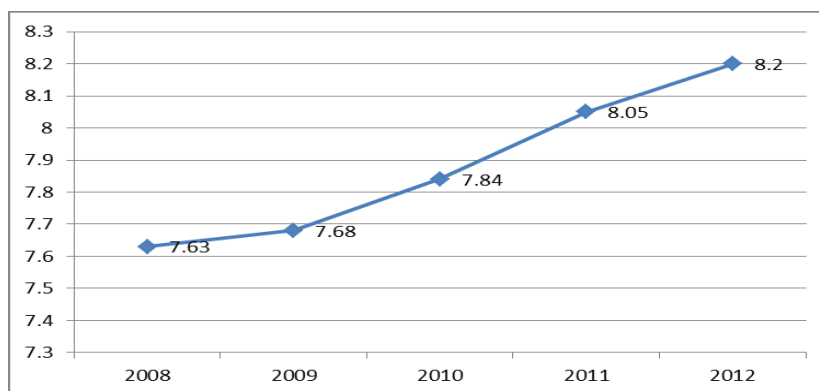
Propinsi	2008	2009	2010	2011	2012
RIAU	97.81	98.11	98.35	98.42	98.45
KEPULAUAN RIAU	96.00	96.08	97.19	97.67	97.80
SUMATERA UTARA	97.08	97.15	97.32	97.46	97.51
SUMATERA SELATAN	97.05	97.21	97.36	97.44	97.50
SUMATERA BARAT	96.66	96.81	97.09	97.16	97.23
NANGGROE ACEH DARUSSALAM	96.20	96.39	96.88	96.95	96.99
JAMBI	96.05	96.06	96.07	96.16	96.20
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	95.57	95.63	95.69	95.83	95.88
BENGKULU	94.87	94.90	95.30	95.40	95.69
LAMPUNG	93.63	94.37	94.64	95.02	95.13
INDONESIA	92.19	92.58	92.91	92.99	93.25

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

3) Angka Rata-rata Lama Sekolah

Rata – rata lama sekolah merupakan rata – rata jumlah tahun yang telah dihabiskan oleh penduduk usia 15 tahun ke atas di seluruh jenjang pendidikan formal yang dijalani. Dalam kurun waktu 2008 – 2012, rata-rata lama sekolah Provinsi Jambi meningkat dari 7.63 tahun menjadi 8.2 tahun, sebagaimana

Gambar 2.16



Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Gambar 2.16
Perkembangan rata – rata lama Sekolah
Provinsi Jambi Tahun 2008-2012 (Tahun)

Capaian rata-rata lama sekolah di Provinsi Jambi tahun 2012 dibandingkan dengan Provinsi se Sumatera menempati urutan ke- 7 (tujuh), dan Provinsi Jambi berada diatas capaian rata – rata Nasional sebesar 8.08. Lebih lengkap kondisi capaian rata – rata lama sekolah di Provinsi se Sumatera, serta nasional dapat dilihat sebagaimana **Tabel 2.15**

Tabel 2.15
Rata-rata lama sekolah penduduk usia 15 tahun keatas
Menurut Nasional dan Provinsi se Sumatera
Tahun 2008 – 2012 (tahun)

Propinsi	2008	2009	2010	2011	2012
KEPULAUAN RIAU	8.94	8.96	9.16	9.73	9.81
SUMATERA UTARA	8.60	8.65	8.85	8.91	9.07
NANGGROE ACEH DARUSSALAM	8.50	8.63	8.81	8.90	8.93
RIAU	8.51	8.56	8.58	8.63	8.64
SUMATERA BARAT	8.26	8.45	8.48	8.57	8.60
BENGKULU	8.00	8.23	8.25	8.33	8.48
JAMBI	7.63	7.68	7.84	8.05	8.20
SUMATERA SELATAN	7.60	7.66	7.82	7.84	7.99
LAMPUNG	7.30	7.49	7.75	7.82	7.87
KEPULAUAN BANGKA BELITUNG	7.37	7.41	7.45	7.58	7.68
INDONESIA	7.52	7.72	7.92	7.94	8.08

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

4) Pengeluaran Per Kapita

Perkembangan Pengeluaran per Kapita di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2008 – 2012 menunjukkan peningkatan setiap tahunnya. Hal ini digambarkan dengan nilai pengeluaran per kapita pada tahun 2008 sebesar Rp. 628.25 ribu menjadi Rp. 640.82 ribu pada Tahun 2012. Sedangkan apabila dibandingkan dengan Provinsi se Sumatera, pengeluaran per kapita Provinsi Jambi tahun 2012 berada pada urutan ke44 (empat dibawah Provinsi Sumatera barat, Sumatera Utara dan Riau serta masih dibawah capaian Nasional sebesar Rp.641.04 ribu. Perkembangan pengeluaran perkapita di Provinsi Jambi selama tahun 2008-2012 dan perbandingan dengan Provinsi lain se Sumatera dan Nasional dapat dilihat pada **Tabel 2.16**

Tabel 2.16
Perkembangan Pengeluaran Perkapita Disesuaikan
Provinsi di Sumatera dan Nasional Tahun 2008-2012

Provinsi	2008	2009	2010	2011	2012
Kepulauan Bangka Belitung	636.07	639.10	641.51	645.37	648.49
Kepulauan Riau	637.67	641.63	643.00	644.96	648.92
Nanggroe Aceh Darussalam	605.56	610.27	611.42	615.60	618.79
Lampung	615.03	617.42	618.63	621.77	625.52
Bengkulu	625.66	626.82	628.51	631.86	634.74
Sumatera Selatan	623.49	628.30	629.38	633.57	637.47
Jambi	628.25	632.60	633.67	637.60	640.82
Sumatera Barat	631.52	633.72	635.29	638.73	641.85
Sumatera Utara	629.97	634.73	636.33	640.23	643.63
Riau	638.31	642.55	646.63	650.83	654.48
Indonesia	628.33	631.46	633.64	638.05	641.04

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.1.2.7. Angka Partisipasi Kasar (APK)

Dalam kurun waktu 2008-2012, Angka Partisipasi Kasar (APK) Provinsi Jambi untuk semua jenjang Pendidikan dasar dan

menengah cenderung fluktuatif. Untuk jenjang SD/MI terjadi peningkatan pada tahun 2010 meningkat dari 112.34 menjadi 113.02 namun kembali menurun pada tahun 2012 menjadi 106.78 sedangkan pada jenjang SMP/MTs terjadi peningkatan dari 84.54 pada tahun 2008 menjadi 88.26 pada tahun 2012. Demikian pula untuk jenjang SMA/MA/SMK meningkat dari 59.9 pada tahun 2008 menjadi 64.83 pada tahun 2012. Capaian APK SMK tersebut masih perlu ditingkatkan guna mendukung pelaksanaan Pendidikan Menengah Universal (PMU). Secara lengkap perkembangan APK Provinsi Jambi untuk semua jenjang pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 2.17**

Tabel 2.17
Perkembangan Angka partisipasi Kasar (APK)
Provinsi Jambi Dan Nasional
Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2008-2012

Tahun	SD/MI/ Paket A		SMP/MTs/ Paket B		SM/SMK/MA/ Paket C	
	Prov	Nas	Prov	Nas	Prov	Nas
2008	112,53	111,12	84,54	86,86	59,9	59,06
2009	112,34	110,42	79,63	81,25	61,51	62,55
2010	113,02	111,68	79,29	80,59	63,21	62,85
2011	105,55	102,58	85,98	89,57	66,23	64,66
2012	106,78	104,3	88,26	89,38	64,83	68,22

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.1.2.8. Angka Partisipasi Murni (APM)

Dalam kurun waktu tahun 2009-2013, capaian Angka partisipasi Murni (APM) Provinsi Jambi untuk semua jenjang Pendidikan dasar dan menengah cenderung fluktuatif. Untuk jenjang SD/MI terjadi peningkatan pada tahun 2010, dari 94.31 pada tahun 2008 meningkat menjadi 95.61 pada tahun 2010 namun kembali menurun pada tahun 2012 menjadi 106.78, sedangkan pada jenjang SMP/MTs terjadi peningkatan dari 66.31 pada tahun 2008 menjadi 69.48 pada tahun 2012.

Demikian pula untuk jenjang SMA/MA/SMK meningkat dari 44.81 pada tahun 2008 menjadi 45.42 pada tahun 2012. Namun demikian, capaian APM SD/MI tersebut perlu dipacu peningkatannya untuk mencapai target MDG's sebesar 100% pada tahun 2015. Demikian pula untuk capaian APM SMP/MTs dan SMA/MA/SMK, perlu ditingkatkan guna keberlanjutan pelaksanaan wajib belajar 9 Tahun menuju wajib belajar 12 tahun guna mendukung implemntasi Pendidikan Menengah Universal (PMU.) Perkembangan APM Provinsi Jambi untuk semua jenjang pendidikan dapat dilihat pada **Tabel 2.18**

Tabel 2.18
Angka Partisipasi Murni (APM) Provinsi Jambi dan Nasional
Menurut Jenjang Pendidikan Tahun 2009-2013

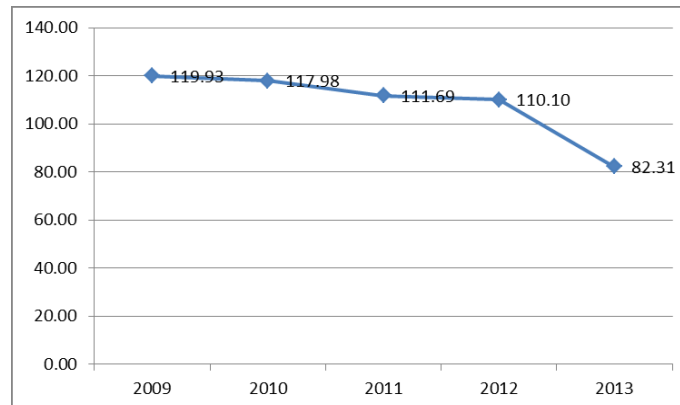
Tahun	SD/MI/Paket A		SMP/Mts/Paket B		SM/SMK/MA/Paket C	
	Prov	Nas	Prov	Nas	Prov	Nas
2009	95.05	94,37	66,42	67,43	44,71	45,11
2010	95.61	94,76	66,91	67,73	45,31	45,59
2011	92.69	91,03	66,54	68,12	48,55	47,97
2012	94.15	92,49	69,48	70,84	45,42	51,46
2013	94.56	92.08	69.28	70.53	49.73	52.49

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

2.1.2.9. Angka Kematian Ibu (AKI)

Angka kematian ibu per 100.000 kelahiran Hidup adalah banyaknya kematian perempuan pada saat hamil, bersalin atau dalam 42 hari pasca persalinan tanpa memandang lama dan tempat persalinan, yang disebabkan karena kehamilannya atau pengelolaannya dan bukan karena sebab0sebab lain. Capaian kinerja AKI di Provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 82.31/100.000 KH mengalami penurunan yang signifikan bila dibandingkan tahun 2012 sebesar 110.10/100.000 KH, namu masih dibawah target

MDG's tahun 2013 sebesar 80/100.000 KH. Sehingga membutuhkan upaya keras dengan melibatkan pemerintah, dunia usaha/swasta dan masyarakat. Namun demikian, apabila dibandingkan angka nasional sebesar 359/100.000 KH perkembangan AKI selama 2009-2013 dapat dilihat pada **Gambar 2.17**



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

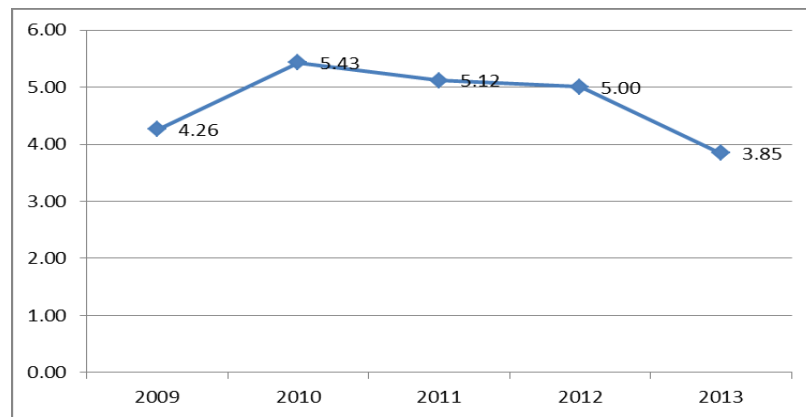
Gambar 2.17
Angka Kematian Ibu (AKI) Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

2.1.2.10. Angka Kematian Bayi (AKB)

Angka Kematian Bayi (AKB) per 1.000 kelahiran hidup adalah kematian yang terjadi antara saat setelah bayi lahir sampai bayi belum berusia tepat satu tahun. Selama kurun waktu tahun 2009-2013, angka kematian bayi di Provinsi Jambi pada tahun 2013 cenderung menurun dibandingkan tahun 2012, yang ditunjukkan dengan AKB tahun 2012 sebesar 5.00 menjadi 3.85 pada tahun 2013. Banyak faktor yang dikaitkan dengan kematian bayi, namun secara garis besar dari sisi penyebabnya kematian bayi ada dua macam yaitu endogen dan eksogen. Gambaran tentang angka kematian bayi di Provinsi Jambi tahun 2009-2013 dapat dilihat pada

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Gambar 2.18



Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

Gambar 2.18
Angka Kematian bayi (AKB) per 1.000 Kelahiran Hidup di
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

2.1.2.11. Kebudayaan

Pembangunan Bidang kebudayaan dalam kurun waktu 2009-2013 jumlah kelompok kesenian meningkat dari 172 kelompok pada tahun 2009 menjadi 194 kelompok pada tahun 2013

Tabel 2.19
Perkembangan Seni dan budaya Provinsi Jambi Tahun
2009-2013

NO	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Kelompok Kesenian	172	188	188	190	194
2	Jumlah seniman	420	426	426	450	473
3	Jumlah gedung kesenian	2	2	2	2	2

Sumber : Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

2.1.2.12. Pemuda dan Olahraga

Perkembangan kinerja pembangunan kepemudaan Tahun 2009-2013 cenderung mengalami peningkatan.

Perkembangan Kepemudaan di Provinsi Jambi tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.20**

Tabel 2.20
Perkembangan Kepemudaan
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Pemuda Pelopor	6	6	6	6	6
Sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan	20	30	30	-	31
Kewirausahaan Pemuda	10	10	10	10	10
Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda	30	30	30	30	40
Diklat kepemimpinan Pemuda	90	-	-	30	30

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi

Perkembangan olahraga Provinsi Jambi pada Tahun 2009-2013 cenderung tetap, hal tersebut dapat dilihat melalui jumlah organisasi olahraga mulai tahun 2009-2013 sebanyak 44 dan masih tetap pada tahun 2013. Kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.21**

Tabel 2.21
Perkembangan Olahraga Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

Nama Program	Tahun					Jumlah
	2009	2010	2011	2012	2013	
Jumlah Organisasi Olahraga	44	44	44	44	44	220

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi

2.1.3. Aspek Pelayanan Umum

Gambaran kondisi Provinsi Jambi dalam aspek pelayanan umum di jabarkan dalam focus Layanan Wajib dan layanan Pilihan. Gambaran tersebut diuraikan sebagai berikut :

2.1.3.1. Fokus Layanan Wajib

1. Pendidikan

a. Pendidikan Dasar

1) Angka partisipasi Sekolah

Selama Kurun waktu 2008-2012, capaian angka partisipasi sekolah (APS) di Provinsi Jambi cenderung meningkat setiap tahunnya. Untuk capaian APS SD/MI meningkat dari 97.59 % pada tahun 2008 menjadi 98.65 % pada tahun 2012. APS SMP/MTs meningkat dari 84.78 pada tahun 2008 menjadi 90.83 % pada tahun 2012, selengkapnya terdapat dalam **Tabel 2.22.**

Tabel 2.22
Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah Jenjang
Pendidikan Dasar Provinsi Jambi
Tahun 2008-2012

Jenjang Pendidikan	Tahun (%)				
	2008	2009	2010	2011	2012
SD/MI(07-12)	97.59	98.11	98.27	98.34	98.65
SMP/MTs(13-15)	84.78	85.1	85.56	88.07	90.83

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

Apabila dibandingkan dengan Provinsi lain se Sumatera dan Nasional, Capaian APS SD/MI di Provinsi Jambi pada tahun 2012 sebesar 98.65 % menempati urutan ke-3 setelah Provinsi Aceh, Bengkulu dan diatas rata-rata Nasional sebesar 97.95 %. Secara rinci dapat dilihat pada **Tabel 2.23**

Tabel 2.23
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SD/MI (7-12 th)
menurut Nasional dan Provinsi se Sumatera tahun
2011-2012

No	Provinsi	2011 (%)	2012 (%)
1	Aceh	99.03	99.35
2	Bengkulu	98.29	98.96
3	Jambi	98.34	98.65
4	Sumatera Utara	98.33	98.59
5	Lampung	97.9	98.59
6	Sumatera Barat	98.1	98.38
7	Kepulauan Riau	97.84	98.27
8	Sumatera Selatan	97.91	98.04
9	R i a u	97.71	98.14
10	Kep Bangka Belitung	97.02	97.74
	Indonesia	97.58	97.95

Sumber : Badan Pusat Statistik

Sedangkan untuk angka partisipasi sekolah SMP/MTs (usia 13-15 tahun) untuk Provinsi Jambi tahun 2012, jika dibandingkan dengan Provinsi se Sumatera juga Nasional, maka APS Provinsi Jambi berada ke-6 (enam) dan masih diatas rata-rata Nasional. Selengkapnya APS Provinsi Jambi dan Provinsi lain se Sumatera serta Nasional dapat dilihat pada **Tabel 2.24**

Tabel 2.24
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMP/MTs (13-15 th)
menurut Nasional dan Provinsi se Sumatera Tahun
2011-2012

NO	Provinsi	2011 (%)	2012 (%)
1	Kepulauan Riau	96.42	94.96
2	Aceh	94.07	94.41
3	Bengkulu	90.82	92.63
4	Sumatera Utara	89.1	90.85
5	Sumatera Barat	89.64	90.79
6	Jambi	88.07	90.83
7	Lampung	85.85	90.03
8	Sumatera Selatan	85.32	88.52
9	R i a u	87.94	87.64
10	Kep Bangka Belitung	83.54	83.52
	Indonesia	87.78	89.66

Sumber : Badan Pusat Statistik

2) Rasio Ketersediaan Sekolah/Penduduk Usia Sekolah

Rasio ketersediaan sekolah menunjukkan jumlah sekolah per 10.000 jumlah penduduk usia sekolah. Selama kurun waktu 2010-2013, ketersediaan sekolah untuk SMP/MTs mengalami peningkatan, dengan jumlah penduduk usia 13-15 tahun yang cenderung fluktuatif. Sedangkan ketersediaan sekolah untuk SD/MI cenderung meningkat dengan jumlah penduduk usia 7-12 tahun.

Berdasarkan kondisi tersebut, maka dapat diketahui bahwa rasio ketersediaan untuk SD/MI per 10.000 penduduk usia 7-12 tahun, data selengkapnya terkait jumlah sekolah, penduduk usia sekolah dan rasio

ketersediaan sekolah di Provinsi Jambi untuk jenjang pendidikan dasar dapat dilihat pada **Tabel 2.25**

Tabel 2.25
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah
Tahun 2010 s.d 2013 Provinsi Jambi

NO	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI				
1.1	Jumlah Gedung Sekolah	2,502	2,652	2,653	2,663
1.2	Jumlah Penduduk Kelompok Usia 7-12 Tahun	387,952	384,630	381,944	404,737
1.3	Rasio				
2	SMP/MTs				
2.1	Jumlah Gedung Sekolah	919	924	932	957
2.2	Jumlah penduduk Kelompok usia 13-15 tahun	170,519	178,359	177,742	186,665
2.3	Rasio				

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

Tabel 2.26
Ketersediaan Sekolah dan Penduduk Usia Sekolah Tahun 2013
Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi

NO	Kabupaten/Kota	SD/MI			SMP/MTs		
		Jumlah Gedung Sekolah	Jumlah Penduduk Usia 7-12 Th	Rasio	Jumlah Gedung Sekolah	Jumlah Penduduk Usia 13-15 Th	Rasio
(1)	(2)	(3)	(4)	(5=3/4)	(6)	(7)	(8=6/7)
1	Kota Jambi	252	63,155	0.40	93	12,937	0.72
2	Muaro Jambi	264	46,264	0.57	109	21,183	0.51
3	Batanghari	219	31,794	0.69	81	16,421	0.49
4	Tanjab Barat	237	24,678	0.96	106	20,514	0.52
5	Tanjab Timur	229	38,432	0.60	76	14,827	0.51
6	Tebo	267	39,983	0.67	92	11,713	0.79
7	Muaro Bungo	254	42,040	0.60	89	16,967	0.52
8	Sarolangun	232	35,200	0.66	104	18,570	0.56
9	Merangin	329	46,184	0.71	117	18,993	0.62
10	Kota Sungai Penuh	81	9,947	0.81	16	4,891	0.33
11	Kerinci	269	27,060	0.99	74	29,649	0.25
	Jumlah	2,633	404,737	0.65	957	186,665	0.51

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jambi,

3) Rasio Guru dan Murid

Ketersediaan guru terhadap murid di Provinsi Jambi untuk jenjang pendidikan SD/MI selama kurun waktu 2010-2013 semakin membaik, ditunjukkan dengan rasio sebesar 6.96 tahun 2010 menjadi 8.66 pada tahun 2013. Sedangkan rasio untuk jenjang SMP/MTs juga membaik, pada kurun waktu yang sama, sebesar 6.97 di tahun 2010 menjadi 11.70 di tahun 2013. Walaupun rasio ketersediaan guru terhadap murid di Provinsi Jambi cukup membaik, namun permasalahan yang terjadi justru terkait dengan distribusi guru yang tidak merata. Secara lengkap data rasio ketersediaan guru terhadap murid Provinsi Jambi dapat dilihat pada **Tabel 2.27**

Tabel 2.27
Rasio Guru dan Murid Jenjang pendidikan Dasar
Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

NO	Jenjang Pendidikan	2010	2011	2012	2013
1	SD/MI				
1.1	Jumlah Guru	28,739	29,519	30,320	37,037
1.2	Jumlah Murid	412,652	424,048	435,254	427,709
1.3	Rasio	6.96%	6.96%	6.97%	8.66%
2	SMP/MTs				
2.1	Jumlah Guru	8,926	11,501	14,818	19,270
2.2	Jumlah Murid	128,009	140,658	172,146	164,730
2.3	Rasio	6.97%	8.18%	8.16%	11.70%

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

4) Rasio Guru terhadap Murid per kelas Rata-rata

Ketersediaan guru terhadap murid per kelas rata-rata dapat ditunjukkan dengan rasio guru terhadap murid per kelas rata-rata. Untuk jenjang pendidikan SD/MI di Provinsi Jambi selama kurun

waktu 2008-2012 ditunjukkan dengan rasio sebesar 2.68 pada tahun 2008 menjadi 1.94 pada tahun 2012. Selengkapnya kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.28**.

Tabel 2.28
Rasio Guru Terhadap Murid per Rata-rata di Provinsi Jambi Jenjang Pendidikan SD/MI Tahun 2008-2012

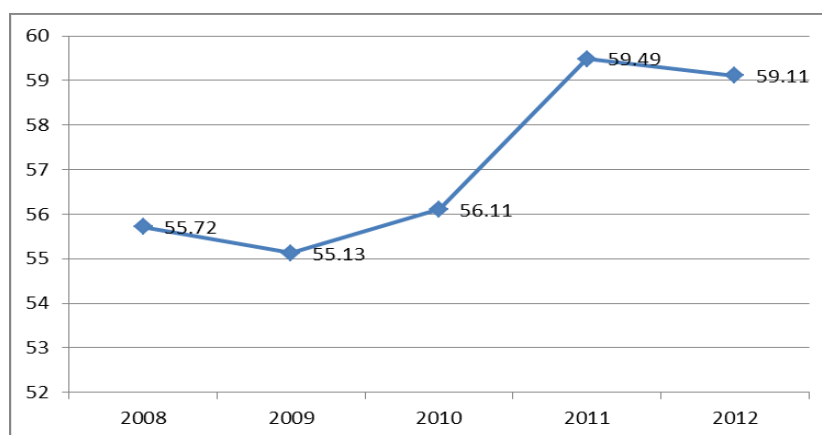
No	Kabupaten/Kota	2008		2009		2010		2011		2012	
		Jumlah Kelas	Rasio guru Terhadap kelas	Jumlah Kelas	Rasio guru Terhadap kelas	Jumlah Kelas	Rasio guru Terhadap kelas	Jumlah Kelas	Rasio guru Terhadap kelas	Jumlah Kelas	Rasio guru Terhadap kelas
1	Kota Jambi	959	2.27	1,245	2.27	1,616	2.27	1,868	2.03	2,117	1.85
2	Muaro Jambi	938	3.50	956	3.12	974	2.79	1,078	2.58	1,305	2.18
3	Batanghari	612	1.30	702	2.10	805	3.19	888	2.96	1,247	2.15
4	Tanjung Jabung Timur	494	3.32	584	3.34	690	3.37	765	3.10	1,430	1.69
5	Tanjung Jabung Barat	896	1.78	746	2.69	621	4.07	1,040	2.48	1	1808.22
6	Tebo	957	2.38	972	2.58	987	2.47	1,089	2.61	1,452	2.00
7	Bungo	1,033	2.63	1,018	2.64	1,003	2.64	1,109	2.45	1,425	1.95
8	Sarolangun	736	2.58	810	2.67	890	2.77	983	2.56	1,904	1.35
9	Merangin	1,168	4.56	1,118	3.76	1,071	3.09	1,181	2.89	1,532	2.29
10	Kerinci	719	4.55	703	4.24	688	3.94	759	3.66	1,336	2.13
11	Kota Sungai Penuh	244	3.10	254	3.70	264	4.42	290	4.06	514	2.32
12	Provinsi Jambi	8,756	2.94	9,108	2.93	9,609	2.97	11,050	2.68	14,263	2.13

Sumber : Dinas pendidikan Provinsi Jambi.

b. Pendidikan Menengah

1) Angka Partisipasi Sekolah

Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan menengah di Provinsi Jambi masih relative rendah. Selama kurun waktu tahun 2008-2012, APS penduduk usia 16-18 tahun berturut-turut sebesar 55.72%, 55.13%, 56.11 %, 59.49 % dan 59.11 %. Beberapa hal yang menyebabkan rendahnya Angka partisipasi Sekolah pada jenjang pendidikan menengah yaitu tingginya biaya pendidikan dan pada jenjang pendidikan menengah, distribusi lokasi sekolah pada jenjang pendidikan menengah yang tidak merata, dan jumlah sekolah menengah yang relative sedikit. Perkembangan Angka Partisipasi Sekolah (APS) pada jenjang pendidikan menengah dapat dilihat pada **Gambar 2.19**



Sumber : Badan Pusat Statistik

Gambar 2.19
Angka Partisipasi Sekolah Pada Jenjang
Pendidikan Menengah Provinsi Jambi
Tahun 2008-2012

Apabila dibandingkan dengan Provinsi lain se Sumatera maka Angka Partisipasi Sekolah Provinsi Jambi berada pada urutan ke-8 (delapan) dan lebih rendah dari APS Nasional. Selengkapnya APS Nasional dan Provinsi se Sumatera dapat dilihat pada **Tabel 2.29**

Tabel 2.29
Angka Partisipasi Sekolah (APS) SMA/SMK/MA (16-18 Th) Menurut Nasional dan Provinsi se Sumatera Tahun 2011-2012

No	Provinsi	2011	2012
1	Aceh	72.41	74.44
2	Sumatera Barat	68.12	71.38
3	Sumatera Utara	67.54	69.73
4	Kepulauan Riau	65.74	69.72
5	Bengkulu	62.34	66.71
6	R i a u	65.06	65.79
7	Lampung	55.41	59.8
8	Jambi	59.49	59.11
9	Sumatera Selatan	55.93	58.31
10	Kep Bangka Belitung	49.17	50.89
	Indonesia	57.85	61.06

Sumber : Badan Pusat Statistik

c. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)

Selama kurun waktu tahun 2011-2012, angka partisipasi kasar PAUD Provinsi Jambi meningkat dari 45.71 pada tahun 2011 menjadi 47.92 pada tahun 2012. Kondisi ini menunjukkan semakin meningkatnya kesadaran orang tua untuk menyekolahkan anak mulai dari usia dini, sehingga berpengaruh terhadap tumbuh

kembang anak dan kesian memasuki jenjang pendidikan selanjutnya. Selengkapnya kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.30**

Tabel 2.30
Angka Partisipasi kasar PAUD Provinsi Jambi
Tahun 2011-2012

No	Kabupaten/Kota	2011			2012		
		Jumlah Murid PAUD	Jumlah Penduduk Usia PAUD	APK PAUD	Jumlah Murid PAUD	Jumlah Penduduk Usia PAUD	APK PAUD
1	Kota Jambi	26,399	73,164	36.08%	28,268	74,734	37.82%
2	Muaro Jambi	22,627	54,311	41.66%	24,228	55,476	43.67%
3	Batanghari	15,815	37,533	42.14%	16,947	38,338	44.20%
4	Tanjung Jabung Timur	19,547	27,431	71.26%	20,937	28,020	74.72%
5	Tanjung Jabung Barat	13,195	44,554	29.62%	14,144	45,510	31.08%
6	Tebo	17,231	45,685	37.72%	18,451	46,664	39.54%
7	Bungo	16,939	49,274	34.38%	18,142	50,331	36.05%
8	Sarolangun	28,881	40,806	70.78%	30,919	41,681	74.18%
9	Merangin	24,130	51,634	46.73%	25,833	52,742	48.98%
10	Kerinci	17,073	27,476	62.14%	18,282	28,065	65.14%
11	Kota Sungai Penuh	9,635	10,754	89.59%	10,313	10,984	93.89%
12	Provinsi Jambi	211,472	462,622	45.71%	226,464	472,545	47.92%

Sumber : Dinas Pendidikan Provinsi Jambi

d. Guru yang Memenuhi Kualifikasi S1/D4

Persentase pendidik yang memiliki kualifikas S1/D4 dalam tahun 2012-2013 mengalami peningkatan pada jenjang pendidikan SD/Mi dan SMP/MTs. Kondisi ini menunjukkan peningkatan kualitas pendidik di Provinsi Jambi. Kondisi selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.31**

Tabel 2.31
Persentase Pendidik Berkualifikasi S1/D4 Provinsi Jambi
tahun 2012-2013

No	Kabupaten/Kota	2011/2012		2012/2013	
		SD (S1/D4)	SMP (S1/D4)	SD(S1/D4)	SMP(S1/D4)
1	Kota Jambi	27.44	5.68	32.44	11.73
2	Kab. Muaro Jambi	11.85	9.07	16.85	10.74
3	Kab. Batanghari	7.26	9.93	12.26	8.33
4	Kab. Tanjung Jabung Timur	4.94	12.34	9.94	7.9
5	Kab. Tanjung Jabung Barat	7.53	18.09	12.53	11.76
6	Kab. Tebo	5.75	7.72	10.75	6.54
7	Kab. Bungo	7.82	8.47	12.82	8.08
8	Kab. Sarolangun	5.45	7.66	10.45	6.34
9	Kab. Merangin	8.49	11.19	13.49	9.57
10	Kab. Kerinci	9.53	5.88	14.53	8.07
11	Kota Sungai Penuh	3.95	3.98	8.95	3.96
Provinsi Jambi		9.09	9.09	14.09	8.46

Sumber : Dinas Pendidikan dan Provinsi Jambi

2. Kesehatan

a. Rasio Puskesmas per satuan Penduduk

Selama kurun waktu 2008-2013 rasio puskesmas per satuan penduduk di Provinsi jambi cenderung fluktuatif. Pada tahun 2008 rasionya 1 : 17,647 penduduk menjadi 1 : 18,919 penduduk pada tahun 2013. Namun kondisi rasio tersebut masih diatas standar kementerian Kesehatan TI, yaitu satu puskesmas dapat melayani 30.000 penduduk. Secara lengkap rasio tersebut dapat dilihat pada

Tabel 2.32

Tabel 2.32
Rasio Puskesmas Terhadap jumlah Penduduk
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

Tahun	Jumlah Puskesmas	Jumlah Penduduk	Rasio
2008	159.00	2,788,275.00	1 : 17,647
2009	167.00	2,834,165.00	1 : 16,971
2010	172.00	3,092,265.00	1 : 17,978
2011	174.00	3,169,814.00	1 : 18,217
2012	178.00	3,242,814.00	1 : 18,218
2013	176.00	3,329,887.00	1 : 18,920

Sumber : Dinas Kesehatan Provinsi Jambi

b. Rasio Dokter Persatuan Penduduk

Apabila dilihat dari jumlah dokter di Provinsi Jambi selama kurun waktu 2008-2012 dapat digambarkan bahwa rasio dokter umum lebih besar dibandingkan dokter spesialis dan dokter gigi. Hal ini menunjukkan pelayanan kesehatan lebih banyak dibandingkan dokter spesialis. Data perkembangan rasio dokter dapat dilihat pada

Tabel 2.33

Tabel 2.33
Perkembangan Rasio Dokter Provinsi Jambi Tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Penduduk	Dokter Umum		Dokter Spesialis		Dokter Gigi	
		Jumlah	Rasio per 100.000 Penduduk	Tenaga Farmasi	Rasio per 100.000 Penduduk	Gizi	Rasio per 100.000 Penduduk
2008	2,788,275	557	20	126	5	138	5
2009	2,834,165	560	20	67	2	150	5
2010	3,092,265	343	11	79	3	90	3
2011	3,169,814	628	20	286	9	192	6
2012	3,242,814	634	20	286	9	170	5

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

c. Rasio Tenaga paramedic Per satuan Penduduk

Tenaga paramedic terdiri dari perawat, bidan, tenaga farmasi dan tenaga gizi. Selama kurun waktu tahun 2008-2012, keberadaan tenaga paramedis di Provinsi Jambi yang ditunjukkan dengan rasio tenaga paramedis per satuan penduduk yang semakin meningkat setiap tahunnya. Secara rinci rasio tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.34**

Tabel 2.34
Perkembangan rasio Paramedis Provinsi Jambi
tahun 2008-2012

Tahun	Jumlah Penduduk	Perawat dan Bidan		Tenaga Farmasi		Tenaga Gizi	
		Jumlah	Rasio per 100.000 Penduduk	Tenaga Farmasi	Rasio per 100.000 Penduduk	Gizi	Rasio per 100.000 Penduduk
2008	2,788,275	5,115	183	504	18	159	6
2009	2,834,165	6,027	213	560	20	171	6
2010	3,092,265	6,929	224	545	18	196	6
2011	3,169,814	7,651	241	726	23	232	7
2012	3,242,814	7,885	243	634	20	228	7

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

3. Pekerjaan Umum

a. Prasarana jalan

Total Panjang Jalan di Wilayah Provinsi Jambi adalah 2.441,41 terdiri dari Jalan nasional 936,48 Km. jalan Provinsi sepanjang 1.504.929 km. Kondisi pelayanan Prasarana jalan Provinsi Jambi hingga tahun 2013 menunjukkan bahwa kondisi jalan baik yang merupakan kewenangan Provinsi mencapai 67 % **Tabel 2.35**

Tabel 2.35
Kondisi Jalan Kewenangan Provinsi Tahun 2009-2013

Tahun	kondisi jalan						Total Panjang
	Baik	%	Sedang	%	Rusak	%	
2009	921.740	59	926.040	59	384.050	25	1.566.67
2010	716.720	48	911.950	62	459.830	31	1.480.51
2011	820.415	55	1.007.780	68	404.756	27	1.480.51
2012	965.270	64	961.980	64	372.273	25	1.504.93
2013	1.004.599	67	966.995	64	323.292	21	1.504.63

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi

b. Prasarana Sumber Daya Air

Luas Areal layanan Irigasi di Provinsi Jambi sebesar 33.248 Ha yang mencakup dalam 92 Daerah Irigasi (DI) yang terdiri atas 2 DI Kewenangan Pusat, 4 DI Kewenangan Provinsi dan 86 DI Kewenangan Kab/Kota. Untuk mendukung peningkatan produksi beras dan ketahanan pangan regional maupun nasional diperlukan peningkatan kondisi jaringan irigasi baik dalam pemenuhan kebutuhan air baku. secara rinci kewenangan pengelolaan DI, kondisi jaringan irigasi kewenangan Provinsi dan Pemenuhan Kebutuhan Air Baku dapat dilihat pada **Tabel 2.36**

Tabel 2.36
Kewenangan Pengelolaan DI di Provinsi Jambi

Kewenangan	Luas Areal (ha)	%	Jumlah DI
Pusat	9.429	28.36	2
Provinsi	7.933	23.86	4
Kab/Kota	15.886	47.78	86
Jumlah	33.248	100	92

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi

Tabel 2.37
Kondisi Jaringan Irigasi Kewenangan Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

Tahun	Kondisi Jaringan Irigasi					
	Baik (%)	Luas (%)	Sedang (%)	Luas (%)	Rusak (%)	Luas (%)
2009						
2010	41.07	3,258.08	25.03	1,985.63	33.90	2,689.29
2011	43.51	3,451.65	24.83	1,969.76	31.66	2,511.59
2012	46.70	3,704.71	24.38	1,934.07	28.92	2,294.22
2013	57.78	4,583.69	22.60	1,792.86	19.62	1,556.45

Sumber : Dinas Pekerjaan Umum Provinsi Jambi

4. Penataan Ruang

Aspek pelayanan umum pada urusan penataan ruang dapat diindikasikan dengan telah diterbitkannya Rencana Tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi tahun 2013-2033, yang selanjutnya dijabarkan dalam rencana rinci tentang kawasan strategis, arahan peraturan zonasi system Provinsi, yang akan dijadikan pedoman oleh pemerintah dan masyarakat dalam implementasi rencana pembangunan, utamanya untuk mengendalikan pemanfaatan ruang sesuai dengan peruntukannya, serta sebagai upaya dalam pengembangan wilayah di Provinsi Jambi.

5. Perencanaan Pembangunan

Kinerja urusan wajib Perencanaan Pembangunan Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2009-2013 antara lain telah disahkannya Peraturan Daerah Nomor 10 Tahun 2013 tentang Rencana tata Ruang Wilayah Provinsi Jambi Tahun 2013-2033, sehingga kedepan semua proses perencanaan pembangunan

selain berpedoman kepada RPJPD harus berpedoman kepada RTRW.

6. Perhubungan

a. Perhubungan Darat

Pelayanan perhubungan darat meliputi Lalu Lintas Angkutan Jalan (LLAJ) dan ASDP. Pelayanan angkutan darat berdasarkan kewenangan peran Pemerintah Provinsi Jambi utamanya pada pemberian izin trayek AKDP dan fasilitasi pengembangan Terminal Tipe A dan Tipe B serta penyediaan perlengkapan jalan Provinsi. Perkembangan pelayanan angkutan darat selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.38**

Tabel 2.38
Perkembangan Pelayanan Angkutan Darat di
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

TAHUN	AKAP	AKDP	AJAP	SEWA	JUMLAH
2009	154	1139	15	13	1321
2010	279	1113	15	13	1420
2011	529	1211	13	40	1793
2012	540	1235	14	42	1831
2013	540	1235	14	42	1831

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Jambi, 2014

b. Perhubungan Laut.

Perhubungan Laut Provinsi Jambi, didukung dengan 5 Pelabuhan Laut, perkembangan pelayanan angkutan laut selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.39**

Tabel 2.39
Perkembangan Pelayanan Angkutan Laut di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Uraian	Tahun					Total
		2009	2010	2011	2012	2013	
1	Jumlah Pelabuhan	5	5	5	5	5	
2	Pelabuhan Talang Duku						
	a. Kunjungan kapal (call)	-	-	-	-	-	-
	b. GRT (GT)	-	-	-	-	-	-
	c. Kargo (ton)	-	6,026,830	-	-	-	6,026,830
	d. Kontainer (Teus)	-	3,471	-	-	-	3,471
	e. Penumpang (orang)	-	-	-	-	-	-
3	Pelabuhan Kuala Tungkal						-
	a. Kunjungan kapal (call)	-	-	1,991	2,533	-	4,524
	b. GRT (GT)	-	-	1,125,066	1,136,890	-	2,261,956
	c. Kargo (ton)	-	-	2,204,866	2,214,778	-	4,419,644
	d. Kontainer (Teus)	-	-	-	-	-	-
	e. Penumpang (orang)	-	-	17,606	34,623	-	52,229
4	Pelabuhan Muara Sabak						-
	a. Kunjungan kapal (call)	-	1,133	-	983	-	2,116
	b. GRT (GT)	-	1,354,152	-	2,529,188	-	3,883,340
	c. Kargo (ton)(BM)	-	1,816,226	-	2,214,778	-	4,031,004
	d. Kontainer (Teus)	-	-	-	-	-	-
	e. Penumpang (orang)	-	-	-	37,207	-	37,207.0
5	Pelabuhan Nipah Panjang						-
	a. Kunjungan kapal (call)	-	892	-	149	-	1,041
	b. GRT (GT)	-	23,707	-	4,567	-	28,274
	c. Kargo (ton) (BM)	-	38,554	-	2,714	-	41,268
	d. Kontainer (Teus)	-	-	-	-	-	-
	e. Penumpang (orang)	-	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas perhubungan Provinsi Jambi

c. Perhubungan Udara

Perkembangan pelayanan perhubungan udara di ketahui dengan jumlah penumpang dan barang yang dapat terangkut setiap tahunnya.

Perkembangan jumlah penumpang dan barang yang terangkut cenderung meningkat. Perkembangan jumlah penumpang dan barang yang terangkut di Bandara Sultan Thaha dapat dilihat pada **Tabel 2.40**

Tabel 2.40
Perkembangan Pelayanan perhubungan Udara di
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Bandara	2	2	2	3	3
2	Bandara Sultan Thaha					
	a. Penumpang Domestik	-	936,286	1,014,324	1,233,957	1,171,933
	b. Penumpang International	-	-	-	-	-
	c. Barang Domestik (kg)	-	-	5,952,983	6,285,564	-
	d. Barang internasional (kg)	-	-	-	-	-

Sumber : Dinas Perhubungan Provinsi Jambi, 2014

7. Lingkungan Hidup

Dalam rangka Peningkatan kualitas pelayanan lingkungan hidup di Provinsi Jambi telah dilaksanakan melalui penerapan dan pencapaian target Standar Pelayanan Minimal (SPM) Bidang Lingkungan Hidup sesuai Permen LH no. 19 tahun 2008 tentang SPM Bidang Lingkungan Hidup Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota dan Permen LH no. 20 tahun 2008 tentang petunjuk teknis SPM Bidang Lingkungan Hidup Daerah Provinsi dan Daerah Kabupaten/Kota. Hasil pelaksanaan SPM Bidang Lingkungan Hidup Provinsi Jambi dapat di lihat pada **Tabel 2.41** dibawah :

Tabel 2.41
Hasil Pencapaian SPM Bidang Lingkungan Hidup di Provinsi Jambi
Tahun 2009 - 2013

No	Jenis Pelayanan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pelayanan Informasi Status mutu air	77,8	77,8	66,67	88,89	100
2	Pelayanan Informasi Status mutu udara	-	100	100	100	100
3	Pelayanan tindak lanjut pengaduan akibat adanya dugaan pencemaran dan/atau kerusakan lingkungan	-	100	100	100	100

Sumber : Badan Lingkungan Hidup Daerah

8. Pemberdayaan perempuan dan Perlindungan Anak

a. Persentase Partisipasi Perempuan bekerja di Swasta

Peningkatan kualitas hidup perempuan dilakukan diberbagai pembangunan, diantaranya dengan meningkatkan partisipasi perempuan yang bekerja di lembaga swasta. Berdasarkan data Survey Angkatan Kerja di lembaga Swasta tahun 2009-2011, persentase rata-rata perempuan yang bekerja di sektor swasta mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 3.72 persen pada tahun 2009 menjadi 1.98 persen pada tahun 2011. Hal tersebut disebabkan antara lain terjadinya PHK dan alih profesi. Kondisi tersebut selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.42**

Tabel 2.42
Partisipasi Perempuan di Lembaga Swasta di Provinsi
Jambi Tahun 2009-2011

No	Uraian	Tahun		
		2009	2010	2011
1	Jumlah Pekerja Perempuan	274,119.00	2,498,912.00	342,777.00
2	Jumlah Pekerja Perempuan di Lembaga Swasta	10,190.00	10,912.00	6,777.00
3	Persentase Pekerja perempuan di lembaga Swasta	3.72	0.44	1.98

Sumber : Badan Pemberdayaan perempuan Provinsi Jambi

b. Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan

Partisipasi angkatan kerja perempuan di Provinsi Jambi berdasarkan data Sakernas Menunjukkan bahwa jumlah angkatan kerja perempuan pada tahun 2011 mengalami penurunan bila dibandingkan tahun 2010. Data selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.43**

Tabel 2.43
Partisipasi Angkatan Kerja Perempuan di Provinsi
Jambi Tahun 2009-2011

No	Uraian	Tahun		
		2009	2010	2011
1	Jumlah Pekerja Perempuan	981,584.00	1,152,848.00	1,081,962.00
2	Jumlah Angkatan kerja Perempuan	20,407.15	12,406.89	22,859.96
3	Persentase Angkatan Kerja perempuan	2.08	1.08	2.11

Sumber : Badan Pemberdayaan perempuan Provinsi Jambi

c. Tenaga Kerja dibawah Umur

Jumlah penduduk usia 10 – 17 tahun di Provinsi Jambi pada tahun 2011 menurun dibandingkan tahun 2010. Perkembangan jumlah anak yang bekerja dan berusia 10-17 tahun selama tahun 2009-2011 dapat dilihat pada **Tabel 2.44**

Tabel 2.44
Persentase Anak yang bekerja Usia 10-17 Tahun
Tahun 2009-2011

Tahun	Total Anak	Jumlah	Persen
2009	36,083.00	22,438	62.18
2010	441,843.00	135,346	30.63
2011	187,909.00	27,570	14.67

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi

d. Rasio Ketercapaian SPM Layanan Terpadu Korban kekerasan berbasis Gender dan Anak Serta Trafficking

Salah satu upaya Pemerintah Provinsi Jambi untuk melindungi Perempuan dan Anak dari tindak kekerasan adalah menerbitkan peraturan. Peraturan tersebut sebagai penjabaran dari Peraturan Menteri Negara Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak RI Nomor 1 Tahun 2010 tentang SPM layanan Terpadu bagi Perempuan dan Anak Korban Kekerasan sebagaimana **Tabel 2.45**

Tabel 2.45
Capaian Standar Pelayanan Minimal (SPM) layanan terpadu
Perempuan dan Anak Korban kekerasan Tahun 2011-2012

No	Indikator Kinerja	Tahun	
		2011	2012
1	Cakupan Perempuan dan Anak korban kekerasan yang mendapatkan penanganan pengaduan oleh petugas terlatih dalam unit pengaduan	50.00	56.00
2	Cakupan ketersediaan petugas di unit pelayanan terpadu yang memiliki kemampuan untuk meindaklanjuti pengaduan masyarakat	3.00	3.00
3	cakupan perempuan dan anak korban kekerasan mendapatkan layanan kesehatan oleh tenaga kesehatan terlatih di puskesmas mampu tata laksana KTP/A dan PPR/PKT rumah sakit	-	-
4	Cakupan layanan rehabilitasi sosial oleh petugas rehabilitasi sosial terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan dalam unit pelayanan terpadu	-	-
5	cakupan petugas rehabso terlatih	-	-
6	cakupan layanan bimbingan rohani yang diberikan oleh petugas bimbingan rohani terlatih bagi perempuan dan anak korban kekerasan	33.00	33.00
7	cakupan petugas yang terlatih dalam melakukan bimbingan rohani	33.00	33.00
8	cakupan penegakan hukum dari tingkat penyelidikan sampai dengan keputusan pengadilan atas kasus-kasus KTP/A	-	-
9	cakupan perempuan dan anak korban kekerasan yang mendapat layanan bantuan hukum	7.00	28.00
10	cakupan ketersediaan petugas pendamping hukum atau advokat yang memiliki kemampuan pendamping KPT/A	4.00	4.00
11	cakupan layanan pemulangan bagi perempuan dan anak korban kekerasan	-	-
12	Cakupan layanan reintegrasi sosial	-	-
13	cakupan ketersediaan petugas terlatih untuk melakukan reintegrasi sosial	-	-

Sumber : Badan Pemberdayaan Perempuan Provinsi Jambi

9. Sosial

a. Sarana Sosial

Ketersediaan sarana social seperti panti asuhan, panti jompo dan panti rehabilitasi menjadi factor penting dalam upaya penanganan PMKS. Dalam kaitan ini panti social milik daerah memiliki peran strategis sebagai ujung tombak yang bersentuhan langsung dalam penanganan PMKS melalui system kelembagaan serta mendorong munculnya produk-produk operasional pelayanan kesejahteraan social.

Selama kurun waktu tahun 2009-2012 telah dilakukan peningkatan kualitas sarana prasarana milik pemerintah dengan harapan mampu mendorong peningkatan kualitas layanan social sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 2.46**

Tabel 2.46
Peningkatan Kualitas Sarpras Panti Sosial
Milik Pemerintah Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

No	Tahun	Jumlah Panti	Jumlah Panti Sosial yang direhab	Persentase
1	2010	3	0	0
2	2011	3	1	33.33
3	2012	3	2	66.67
4	2013	3	3	100
5	2014	3	3	100

Sumber : Dinas Sosial, TenagaKerja dan Transmigrasi

b. Penanganan Penyandang Masalah Kesejahteraan Sosial (PMKS)

Penanganan PMKS telah diupayakan oleh berbagai elemen yakni pemerintah daerah

provinsi, kabupaten/kota dan masyarakat, melalui system kelembagaan (Balai Rehabilitasi Sosial) dan system berbasis masyarakat. Penanganan PMKS di Provinsi Jambi dalam kurun waktu 2010-2014 menunjukkan peningkatan 1.20 persen menjadi 9.05 persen. Namun demikian capaian kinerja penanganan PMKS yang tersebut masih sangat rendah apabila disbanding dengan populasi PMKS yang ada di Provinsi Jambi. Oleh karenanya kedepan penanganan tersebut perlu ditingkatkan dengan harapan nantinya PMKS mampu melaksanakan fungsi social dan meningkat kesejahteraannya, sebagaimana dapat dilihat pada **Tabel 2.47**

Tabel 2.47
Penanganan PMKS di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2014

No	Tahun	Populasi PMKS	Jumlah Penanganan	Persentase
1	2010	86,783	910	1.05%
2	2011	85,873	1517	1.77%
3	2012	84,356	2294	2.72%
4	2013	82,062	2944	3.59%
5	2014	79,118	4979	6.29%

Sumber : Dinas Sosil, Tenagakerja dan Transmigrasi

c. Jumlah PMKS yang memperoleh bantuan Sosial

Secara garis besar penanganan PMKS dimaksud terbagi ke dalam dua kelompok yaitu PMKS Potensial dan Non Potensial, dengan demikian

jumlah penanganan PMKS tidak berbanding lurus dengan jumlah PMKS yang memperoleh bantuan social. Pada tahun 2010 persentase PMKS yang mendapatkan bantuan social sebesar 1.20 persen menjadi 9.05 persen pada tahun 2014. Rincian dapat dilihat pada **Tabel 2.48**

Tabel 2.48
Jumlah PMKS yang mendapatkan bantuan Sosial
Provinsi Jambi Tahun 2010-2014

No	Tahun	Populasi PMKS	Jumlah Penanganan	Persentase
1	2010	59,564	715	1.20%
2	2011	58,849	1315	2.23%
3	2012	57,534	2089	3.63%
4	2013	55,445	2739	4.94%
5	2014	52,706	4769	9.05%

Sumber : Dinas Sosial, Tenagakerja dan transmigrasi

10. Ketenaga Kerjaan

a. Penduduk Usia Kerja

Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 2.260.688 jiwa lebih besar dari tahun 2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.470.920 jiwa dan bukan angkatan kerja 789.768 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebanyak 395.078 jiwa.

Sementara itu jumlah penduduk yang bekerja terus mengalami peningkatan. Pada Februari 2011 jumlah penduduk yang bekerja sebesar 1.468,7 ribu orang, bertambah 25,7 ribu orang pada Februari 2012 menjadi 1.494,4 ribu orang dan pada Februari 2013 bertambah 41,8 ribu orang menjadi 1.536,2 ribu orang. Jumlah penganggur pada Februari 2011 sebesar 58,8 ribu orang, kemudian berkurang pada Februari 2012 menjadi 56,6 ribu orang dan pada Februari 2013 penganggur turun menjadi 45,9 ribu orang, sehingga dalam kurun waktu dua tahun terakhir (Februari 2011-Februari 2013) jumlah penganggur turun 21,85 persen atau 12,9 ribu orang.

1) Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur

Selama periode tahun 2008 s.d tahun 2013 penduduk usia kerja di Provinsi Jambi didominasi antara umur 15-54 tahun, umur merupakan indikator penting untuk mengukur produktivitas tenaga kerja, usia rata-rata dibawah 55 tahun merupakan usia yang produktif dalam meningkatkan produktivitasnya. Jumlah penduduk usia kerja dengan rata-rata antara 15-19 tahun di Provinsi Jambi selama rentang waktu tahun 2008-2013 sebanyak 13,69% atau rata-rata pertahunnya sebanyak 261.540 orang. Sementara jumlah penduduk dengan usia 60-64 tahun proporsinya hanya sebesar 54.760 per tahunnya orang atau 2,92 persen.

Tabel 2.49
Penduduk Usia Kerja Menurut Golongan Umur
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

GOLONGAN UMUR	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
15-19	276.083	294.679	321.501	291.291	321.748	325.478
20-24	266.45	260.549	278.078	279.721	262.465	273.813
25-29	267.789	266.752	337.336	316.412	298.215	300.462
30-34	232.783	245.145	302.438	285.781	317.821	331.406
35-39	225.34	225.391	269.302	249.515	247.73	243.419
40-44	174.887	184.075	215.981	206.244	218.471	234.476
45-49	157.211	157.288	182.884	170.82	173.004	173.974
50-54	120.657	126.956	149.885	140.479	145.605	152.861
55-59	75.272	77.814	99.122	98.098	96.947	90.898
60-64	58.289	59.785	68.751	58.804	63.734	73.817
65+	102.649	103.923	124.464	112.338	114.948	117.881
JUMLAH	1.957.410	2.002.357	2.349.742	2.209.503	2.260.688	2.318.485

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2) Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan.

Berdasarkan tingkat pendidikan, keadaan tenaga kerja hingga pada Agustus 2013 masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan rendah, yaitu SD ke bawah sebesar 612,3 ribu orang (44,29 persen) dan Sekolah Menengah Pertama sebesar 275,1 ribu orang (19,90 persen). Penduduk bekerja dengan pendidikan Sekolah Menengah Umum/Kejuruan sebesar 341,3 ribu orang (24,68 persen) dan sebanyak 153,8 ribu orang (11,12 persen) berpendidikan tinggi.

Tabel 2.50
Penduduk Usia Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	975.109	991.965	1.130.060	1.076.801	1.067.307	1.012.083
SMTP	460.738	457.961	544.953	478.158	519.182	561.875
SMTA Umum	308.724	320.939	399.855	358.512	383.882	416.257
SMTA Kejuruan	113.86	119.728	140.813	129.211	124.423	145.839
Diploma I/II/III	46.175	47.735	55.207	55.345	59.242	61.234
Universitas	52.804	64.029	78.854	111.476	106.652	121.197
JUMLAH	1.957.410	2.002.357	2.349.742	2.209.503	2.260.688	2.318.485

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Perbaikan kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya tenaga kerja berpendidikan rendah (SD ke bawah) dan meningkatnya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (diploma dan universitas). Dalam periode dua tahun terakhir (Agustus 2011— Agustus 2013), penduduk bekerja dengan pendidikan rendah mengalami penurunan, secara persentase dari 48,72 persen pada Agustus 2012 turun menjadi 44,29 persen pada Agustus 2013, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi meningkat dari 141,9 ribu orang (9,97 persen) pada Agustus 2012 menjadi 153,8 ribu orang (11,12 persen) pada Agustus 2013.

3) Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin.

Secara absolut jumlah penduduk di Provinsi Jambi menunjukkan adanya peningkatan baik penduduk laki-laki maupun perempuan hingga tahun 2013. Apabila dilihat secara relatif penduduk usia kerja laki-laki selama periode tahun 2008-2013 proporsinya cenderung mengalami kenaikan setiap tahunnya, dengan rata-rata sebesar 51 persen. Sementara proporsi penduduk usia kerja berjenis kelamin perempuan sebanyak 49%.

Proporsi penduduk usia kerja laki-laki pada tahun 2008 sebesar 50,99%, menurun sebesar 0,4 persen pada tahun 2010, namun pada tahun 2011 s.d tahun 2013 kembali naik dengan rata-rata 51,01%. Sementara untuk penduduk usia kerja perempuan pada tahun 2008 sebesar 49,01%, selama periode tahun 2009 – 2010 mengalami peningkatan sebesar 0,3%, namun pada tahun 2011 hingga 2013 proporsi terlihat menurun dari 49 persen menjadi dibawah 49%, walaupun demikian jumlah penurunan masih relatif sedikit.

Secara umum terlihat bahwa baik TPAK maupun TPT Provinsi Jambi lebih rendah dari nasional, kecuali pada kondisi Februari 2013 dimana TPAK Provinsi Jambi dan TPAK nasional sama yaitu 69,21 persen. Bila melihat jenis kelamin TPAK laki-laki di Provinsi Jambi

mencapai 85,35 persen berada diatas TPAK laki-laki nasional sebesar 85,12 persen, sementara untuk TPAK perempuan Provinsi Jambi sebesar 52,40 persen dibawah TPAK perempuan nasional yang mencapai 53,36 persen.

Tabel 2.51
Penduduk Usia Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

JENIS KELAMIN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	998.056	1.020.773	1.196.894	1.127.541	1.153.726	1.183.271
Perempuan	959.354	981.584	1.152.848	1.081.962	1.106.962	1.135.214
JUMLAH	1.957.410	2.002.357	2.349.742	2.209.503	2.260.688	2.318.485

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

4) Penduduk Usia Kerja Menurut Kabupaten/Kota

Penduduk usia kerja di 11 (sebelas) kabupaten kota di Provinsi Jambi dari tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 hampir semuanya mengalami kenaikan. Hanya 2 (dua) Kabupaten yaitu Kabupaten Kerinci dan Kabupaten Tanjung Jabung Timur sejak tahun 2010 yang mengalami penurunan secara signifikan, yaitu dengan rata-rata penurunan sebesar 4,06 persen pada Kabupaten Kerinci dan 1,02 persen pada Kabupaten Tanjung Jabung Timur. Penduduk usia kerja di Kabupaten Kerinci pada tahun 2008 berjumlah mencapai 232.184 orang pada tahun 2008, turun menjadi 171.290 orang pada tahun 2013. Sementara penduduk usia kerja di Kabupaten Tanjung Jabung Timur sebanyak 151.394 orang,

mengalami penurunan menjadi 151.306 orang pada tahun 2013.

Penduduk usia kerja dengan proporsi terbesar berada di Kota Jambi, dengan rata-rata per tahunnya sebesar 18,05 persen atau sebanyak 386.960 orang. Hingga Tahun 2013 jumlah penduduk usia kerja di Kota Jambi mencapai 409.137 orang dari total 2.318.485 orang penduduk usia kerja yang tersebar di 11 Kabupaten dan Kota dalam Provinsi Jambi. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.52**

Tabel 2.52
Penduduk Usia Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab Kerinci	232,184	23,504	179,924	173,884	175,834	17,129
Kab Merangin	195,717	201,034	251,824	235,325	240,581	245,296
Kab Sarolangun	14,129	145,191	181,607	168,329	174,664	181,493
Kab Batang Hari	150,317	153,948	181,819	170,074	175,323	177,018
Kab Muaro Jambi	212,563	216,303	261,112	249,758	252,663	266,488
Kab Tanjung Jabung Timur	151,394	153,928	156,461	148,089	153,192	151,306
Kab Tanjung Jabung Barat	170,034	174,547	209,539	195,733	199,525	206,827
Kab Tebo	176,949	180,673	224,682	207,891	21,577	221,432
Kab Bungo	172,503	178,405	227,302	212,886	217,452	226,638
Kota Jambi	354,459	363,288	411,744	388,059	395,078	409,137
Kota Sungai Penuh	-	-	63,728	59,475	60,606	NA
Lainnya*)						6,156
JUMLAH	1,957,410	2,002,357	2,349,742	2,209,503	2,260,688	2,318,485

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

b. Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja

Situasi ketenaga kerjaan di kabupaten/kota se-Provinsi Jambi, menempatkan kabupaten Kerinci sebagai kabupaten dengan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) tertinggi yaitu sebesar 69,32 persen, sementara TPAK terendah terjadi di Kabupaten Muaro Jambi sebesar 58,09 persen. TPT terendah terjadi di Kabupaten Tebo sebesar 0,73 persen, sementara TPT tertinggi terjadi di Kota Jambi sebesar 7,44 persen.

Perbandingan Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK) dan Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) antara Provinsi Jambi dengan nasional. Terlihat bahwa TPAK Provinsi Jambi selalu berada dibawah TPAK Nasional. Jika dilihat menurut jenis kelamin baik Provinsi Jambi maupun nasional, TPAK perempuan selalu lebih rendah dari laki-laki, TPAK laki-laki mencapai lebih dari 80 persen sementara TPAK perempuan masih dikisaran 40 sampai dengan 54 persen.

Kondisi ini menunjukkan bahwa laki-laki masih menjadi tulang punggung pencari nafkah keluarga. Kondisi yang sama untuk Tingkat Pengangguran Terbuka, bahwa dalam kurun waktu dua tahun terakhir TPT Provinsi Jambi selalu lebih rendah dari angka nasional dan memiliki pola yang sama jika diperhatikan menurut jenis kelamin. TPT Provinsi Jambi mengalami kenaikan yang signifikan dari 3,22 persen di Agustus 2012 menjadi 4,84 persen pada Agustus

2013. Kenaikan TPT juga terjadi pada tingkat nasional meskipun tidak terlalu signifikan dari 6,14 persen pada Agustus 2012 menjadi 6,25 persen pada Agustus 2013. Berdasarkan jenis kelamin terlihat bahwa TPT perempuan cenderung lebih tinggi dari TPT laki-laki.

1) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja menurut golongan umur dari tahun 2008-2013 untuk golongan umur 15-19 tahun dan 65+ terlihat cenderung menurun secara fluktuatif. Salah satu faktor terjadinya penurunan TPAK umur 5-19 Tahun antara lain disebabkan karena adanya program pendidikan dasar 9 tahun, sehingga sebagian besar kelompok umur tersebut masih mengeyam pendidikan, sedangkan disisi lain semakin meningkatnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pendidikan bagi usia 15-19 yang cukup tinggi. Hal tersebut tampaknya memberikan pengaruh cukup berarti terhadap melambatnya laju pertumbuhan angkatan kerja untuk golongan umur 15-19 tahun. Sehubungan dengan itu, maka pertambahan jumlah angkatan kerja untuk golongan umur 15-19 tahun tersebut pada tahun-tahun berikutnya relatif lebih kecil dibandingkan dengan pertambahan jumlah penduduk usia kerja.

Tabel 2.53
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Golongan
Umur Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

GOLONGAN UMUR	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
15-19	30,93	31,16	28,75	29,70	25,26	23,51
20-24	65,66	66,21	64,57	67,86	63,81	60,86
25-29	72,15	71,92	72,60	73,57	72,68	70,72
30-34	74,00	75,33	74,35	74,85	74,18	70,28
35-39	78,83	79,45	78,81	80,47	75,70	74,84
40-44	79,27	80,44	77,50	82,48	80,70	77,12
45-49	81,31	82,58	80,30	79,06	82,57	78,26
50-54	76,72	77,64	79,06	77,40	79,32	75,64
55-59	71,94	72,71	71,77	75,76	67,72	67,74
60-64	60,40	64,79	60,42	65,63	63,79	61,16
65+	38,01	41,16	37,16	39,66	35,83	36,29
JUMLAH	65,95	66,65	65,78	67,67	65,07	62,66

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Kondisi pendidikan angkatan kerja secara umum menggambarkan relatif masih rendah karena masih didominasi tamatan sekolah dasar. Untuk mengupayakan agar kualitas pendidikan angkatan kerja dapat meningkat maka pemerintah mengeluarkan kebijakan program pendidikan wajib belajar 9 tahun agar penduduk usia kerja 15-19 tahun dapat berkurang untuk memasuki dunia kerja, sehingga dapat untuk melanjutkan kejenjang pendidikan yang lebih tinggi. Dilihat dari program pendidikan wajib belajar tersebut memberikan dampak positif

terhadap meningkatnya kualitas mutu pendidikan angkatan kerja secara keseluruhan yaitu terjadinya pergeseran dari pendidikan sekolah dasar, dan meningkatnya jenis pendidikan SMTP ke atas yang siap untuk memasuki lapangan kerja.

Tabel 2.54
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	67,16	67,59	66,11	68,29	66,00	62,15
SMTP	56,87	56,50	56,77	56,51	53,44	51,13
SMTA Umum	66,35	66,60	66,43	67,77	64,82	64,55
SMTA Kejuruan	71,59	77,24	74,61	75,39	73,98	73,25
Diploma I/II/III	88,39	86,87	84,55	82,96	86,30	83,50
Universitas	88,64	90,00	91,14	92,70	91,03	90,63
JUMLAH	65,95	66,65	65,78	67,67	65,07	62,66

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Apabila dilihat dari tingkat partisipasi angkatan kerja menurut jenis pendidikan yang ditamatkan dari tahun 2008-2013 menunjukkan angkanya cukup berfluktuasi, seperti pada tahun 2008 dimana TPAK lulusan pendidikan SD sebesar 67,16 persen pada tahun 2009 mengalami penurunan menjadi sebesar 66,11 persen dan pada tahun 2012 menjadi 66,00 persen, dan hingga tahun 2013 terus mengalami penurunan menjadi 62,15 persen.

TPAK lulusan pendidikan SMTP selama tahun 2008-2013 terus mengalami penurunan dari sebesar 56,87 persen tahun 2008 menjadi 51,13

persen tahun 2013 atau turun sebesar 5,75 persen. Sedangkan untuk TPAK tingkat pendidikan SMTA Umum sempat naik menjadi 67,77 persen dibanding tahun-tahun sebelumnya sejak tahun 2008, namun kembali turun menjadi 64,55 persen pada tahun 2013. Demikian juga pada lulusan SMTA Kejuruan, dan Universitas kondisinya semakin meningkat TPAKnya. Kondisi tersebut menggambarkan bahwa semakin tinggi tingkat pendidikan angkatan kerja, maka semakin tinggi pula partisipasi terhadap dunia kerja yang dibutuhkan. Kondisi juga disebabkan oleh tingginya jumlah kelulusan jenjang pendidikan tinggi dan tidak sempat memasuki dunia kerja. Apabila dilihat dari TPAK lulusan Universitas pada tahun 2008-2013 kondisinya menggambarkan bahwa terjadi kenaikan meskipun menunjukkan trend yang berfluktuatif dari tahun 2008, kemudian kembali naik pada tahun 2011. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.7 di atas.

3) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Data Sakernas tahun 2008-2013 menunjukkan TPAK laki-laki mengalami fluktuasi naik pada tahun 2009 kemudian kembali turun sampai tahun 2011. TPAK laki-laki menunjukkan kenaikan dari 83,85 persen tahun 2008 kemudian naik menjadi 84,48 persen pada tahun 2009, dan

kembali menurun menjadi 84,47 persen, naik lagi menjadi 87,19 persen pada tahun 2011, dan kembali turun dari tahun 2012 hingga tahun 2013 menjadi 82,92 persen.

Sementara TPAK perempuan tahun 2008 sebesar 47,33 persen, naik menjadi 48,10 persen pada tahun 2009, kemudian turun menjadi 46,37 persen pada tahun 2010 hingga tahun 2011, dan turun lagi pada tahun 2012 menjadi 44,72 persen hingga turun drastis menjadi 41,55 persen. Hal ini dipengaruhi peran ganda mereka dalam rumah tangga, terutama perempuan cenderung keluar dari pasar kerja ketika masa perkawinan, melahirkan dan membesarkan anak dan kemudian kembali ke dunia kerja ketika anak-anak sudah besar. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.55**

Tabel 2.55
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi Tahun 2008 - 2013

JENIS KELAMIN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	83,85	84,48	84,47	87,19	84,59	82,92
Perempuan	47,33	48,10	46,37	47,33	44,72	41,55
JUMLAH	65,95	66,65	65,78	67,67	65,07	62,66

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

4) Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota

Selama tahun 2008-2011 tingkat partisipasi di Kabupaten/Kota di Provinsi Jambi cenderung mengalami penurunan secara bfluktuatif. TPAK kabupaten Sarolangun merupakan Kabupaten yang memiliki TPAK yang cenderung positif kenaikannya setiap tahun, dimana pada tahun 2008 TPAK-nya sebanyak 65,83 persen, maka selama rentang waktu tahun 2009 hingga tahun 2012 TPAKnya terus meningkat tajam menjadi 70,76% pada tahun 2012.

Namun demikian secara umum, TPAK Kabupaten dan Kota di Provinsi Jambi angkanya mengalami penurunan pada setiap tahunnya. Penurunan yang cukup tajam terjadi di Kabupaten Tebo, dari sebesar 72,40 persen pada tahun 2008, maka selama rentang waktu tahun 2009 hingga tahun 2013 jumlahnya menurun drastis hingga menjadi 64,75 persen. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.56**

Tabel 2.56
Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab. Kerinci	66,93	70,27	71,03	67,40	66,37	69,32
Kab. Merangin	67,11	64,72	67,98	68,91	65,40	60,90
Kab. Sarolangun	65,83	66,97	68,74	69,45	70,76	66,05
Kab. Batang Hari	65,68	68,86	67,98	69,26	65,11	65,25
Kab. Muaro Jambi	66,95	66,45	62,09	69,60	58,76	58,09
Kab. Tanjung Jabung Timur	66,65	67,89	66,49	67,91	69,96	64,75
Kab. Tanjung Jabung Barat	69,75	72,27	71,09	68,26	67,67	59,43
Kab. Tebo	72,40	71,45	69,85	69,32	68,10	63,23
Kab. Bungo	67,28	67,38	65,83	67,07	66,48	64,89
Kota Jambi	58,22	58,43	57,54	63,71	60,31	60,80
Kota Sungai Penuh	-	-	62,20	65,57	63,86	NA
Lainnya*)						61,37
JUMLAH	65,95	66,65	65,78	67,67	65,07	62,66

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

c. Angkatan Kerja

Secara struktural angkatan kerja merupakan bagian dari penduduk usia kerja berumur 15 tahun keatas, sehingga jumlah angkatan kerja sangat tergantung pada jumlah penduduk usia kerja yang masuk ke dalam angkatan kerja. Jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2013 mencapai 1.452,8 ribu orang, berkurang 18,1 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2012 sebesar 1.470,9 ribu orang dan berkurang 42,4 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 1.495,2 ribu orang.

Pada Agustus 2013 diwarnai dengan turunnya jumlah angkatan kerja yang kemudian berimbas pada turunnya indikator Tingkat Partisipasi Angkatan Kerja (TPAK). Jumlah angkatan kerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2013 mencapai 1.452,8 ribu orang, berkurang 18,1 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2012 sebesar 1.470,9 ribu orang dan berkurang 42,4 ribu orang dibanding angkatan kerja Agustus 2011 sebesar 1.495,2 ribu orang. Turunnya jumlah angkatan kerja diikuti turunnya TPAK Provinsi Jambi pada Agustus 2013 sebesar 62,66 persen lebih rendah dibanding kondisi Agustus 2012 sebesar 65,07 persen, juga lebih rendah dibanding kondisi Agustus 2011 sebesar 67,67 persen. Secara umum struktur angkatan kerja dapat diklasifikasikan menjadi beberapa karakteristik yang secara rinci dipaparkan pada uraian berikut.

1) Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur

Bila dilihat dari sisi golongan umur, angkatan kerja di Provinsi Jambi masih didominasi golongan umur 25-29 tahun kemudian diikuti golongan umur 30-34 tahun dan golongan umur 35-39. Jumlah maupun proporsi angkatan kerja menurut golongan umur selama tahun 2008 sampai dengan 2013 umumnya cenderung menurun secara fluktuatif terutama golongan usia muda 15-24 tahun, 20-24 tahun dan umur 35-39 tahun. Akan tetapi golongan usia 25-29 tahun, 30-34 tahun, dan usia 40-44 sampai dengan 60 tahun ke atas proporsinya semakin meningkat dari tahun ketahun.

Tabel 2.57
Angkatan Kerja Menurut Golongan Umur
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

GOLONGAN UMUR	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
15-19	85,389	91,814	92,443	86,522	81,276	76,511
20-24	174,956	172,509	179,565	189,822	167,477	166,643
25-29	193,199	191,835	244,922	232,785	216,734	212,489
30-34	172,262	184,664	224,867	213,919	235,763	232,918
35-39	177,639	179,078	212,230	200,782	187,530	182,175
40-44	138,634	148,065	167,379	170,105	176,312	180,831
45-49	127,830	129,882	146,850	135,043	142,848	136,152
50-54	92,571	98,564	118,494	108,725	115,492	115,619
55-59	54,148	56,576	71,141	74,320	65,651	61,570
60-64	35,208	38,735	41,538	38,596	40,656	45,145
65+	39,018	42,774	46,254	44,548	41,181	42,779
JUMLAH	1,290,854	1,334,496	1,545,683	1,495,167	1,470,920	1,452,832

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Bila dilihat secara absolut tidak menunjukkan kenaikan yang berarti, apalagi bila dilihat secara seksama angkatan kerja pada golongan umur 25-29 tahun keatas yang semula jumlahnya meningkat sampai tahun 2010, kemudian jumlahnya menurun cukup signifikan hingga tahun 2013. Angkatan kerja kelompok umur 60-64 tahun jumlah maupun proporsinya paling rendah dibanding kelompok lainnya, namun cenderung terus mengalami peningkatan seiring dengan peningkatan umur harapan hidup (UHH), sehingga mendorong jumlah penduduk usia kerja pada kelompok usia ini. Angkatan kerja golongan umur 60 tahun ke

atas menduduki proporsi kedua setelahnya dan setiap tahun jumlahnya mengalami kenaikan. Faktor Umur di Provinsi Jambi, terlihat tidak menjadi halangan untuk tetap berkarya. Namun demikian bagi sebagian penduduk yang ada di pedesaan tetap bekerja di usia tua merupakan pilihan untuk bisa tetap mencukupi kebutuhan sehari-hari.

2) Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan

Secara umum angkatan kerja menurut tingkat pendidikan selama tahun 2008-2013 masih didominasi oleh mereka yang berpendidikan SD, hal ini ditandai dengan meningkatnya jumlah angkatan kerja berpendidikan SD kebawah, yakni dari 654.876 orang tahun 2008, naik menjadi 670.431 orang, kenaikan tersebut hingga terjadi pada tahun 2012 yakni menjadi 704.399 orang. Bila ditelusuri angkatan kerja per pendidikan, maka proporsi angkatan kerja belum dapat menggeser pada setiap jenjang pendidikan. Hal ini ditunjukkan dengan terus meningkatnya proporsi angkatan kerja mulai berpendidikan SD kebawah dan angkatan kerja pada tingkat pendidikan di atasnya. Namun demikian dominasi angkatan kerja dengan pendidikan SMTA/Umum, SMP dan SD ke bawah merupakan proporsi jumlah angkatan kerja terbesar di Provinsi Jambi selama rentang waktu tahun 2008 hingga 2013. Sementara itu untuk angkatan kerja dengan jenjang pendidikan SMTA Kejuruan

proporsi relatif meningkat setiap tahunnya, yang pada tahun 2008 berjumlah 81.514 orang, naik secara signifikan pada tahun 2010, dan tahun 2013 diatas seratus ribu orang lebih.

Tabel 2.58
Angkatan Kerja Menurut Tingkat Pendidikan Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	654.876	670.431	747.066	735.332	704.399	629.023
SMTP	262.006	258.742	309.376	270.21	277.439	287.314
SMTA Umum	204.841	213.747	265.639	242.963	248.821	268.695
SMTA Kejuruan	81.514	92.48	105.056	97.406	92.053	106.821
Diploma I/II/III	40.812	41.468	46.675	45.916	51.124	51.133
Universitas	46.805	57.628	71.871	103.34	97.084	109.846
JUMLAH	1.290.854	1.334.496	1.545.683	1.495.167	1.470.920	1.452.832

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Jumlah angkatan kerja berpendidikan SMTA ke atas diharapkan akan terus mengalami peningkatan terutama SMTA Kejuruan yang terlihat meningkat cukup signifikan baik jumlah maupun proporsinya, sehingga struktur angkatan kerja beberapa tahun ke depan diperkirakan akan mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya. Begitu pula dengan jumlah angkatan kerja dengan pendidik lulusan Diploma menunjukkan kenaikan, serta angkatan kerja lulusan Universitas mengalami kenaikan yang cukup berarti baik jumlah maupun proporsinya, meskipun demikian persentase jumlahnya relatif masih cukup kecil bila dibanding dengan persentase jumlah

angkatan kerja pada pendidik SD ke bawah, SMP dan SMA/Umum. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.11 diatas.

3) Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin

Komposisi angkatan kerja menurut jenis kelamin dilihat dari tahun 2008-2013 didominasi oleh angkatan kerja yang berjenis kelamin laki-laki, berkisar 70,55 persen. Pada tahun 2008 angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki berjumlah 836.838 orang (64,83 persen) dan perempuan berjumlah 454.016 orang (35,17 persen). Sampai dengan tahun 2013 angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki meningkat tajam dibanding angkatan kerja berjenis perempuan.

Penurunan komposisi angkatan kerja perempuan tersebut secara umum dipengaruhi oleh perubahan gaya hidup perempuan, yang sebagian besar mengambil pilihan untuk menjadi ibu rumah tangga, selain pekerjaan formal yang mempekerjakan perempuan juga semakin berkurang, terutama sektor industri.

Dengan demikian proporsi angkatan kerja di Provinsi Jambi selama rentang waktu tahun 2008 sampai dengan tahun 2013 didominasi oleh angkatan kerja angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada **Tabel 2.59.**

Tabel 2.59
Angkatan Kerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

JENIS KELAMIN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	836,838	862,360	1,011,065	983,051	975,880	981,167
Perempuan	454,016	472,136	534,618	512,116	495,040	471,665
JUMLAH	1,290,854	1,334,496	1,545,683	1,495,167	1,470,920	1,452,832

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Selain komposisi angkatan kerja di Provinsi Jambi didominasi oleh angkatan kerja berjenis kelamin laki-laki, dengan trend yang terus meningkat setiap tahunnya, maka untuk komposisi angkatan kerja berjenis kelamin perempuan, trendnya terus mengalami penurunan secara negatif, dengan rata-rata penurunan -1,35 persen per tahunnya.

4) Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota

Keadaan angkatan kerja selama periode 2008-2013 menurut Kabupaten Kota tidak jauh berbeda dengan keadaan penduduk usia kerja pada periode yang sama. Sebagian besar angkatan kerja di Provinsi Jambi berada di Kota Jambi, dengan rata-rata mencapai 16,18 persen per tahunnya. Urutan kedua berada di Kabupaten Muaro Jambi dengan rata-rata sebesar 10,78 persen per tahunnya. Sementara itu di posisi ketiga berada di Kabupaten Merangin dengan rata-rata sebesar 10,47 persen per tahunnya dan di urutan ke empat yaitu

Kabupaten Kerinci dengan rata-rata per tahunnya sebesar 9,44 persen. Sementara itu angkatan kerja paling sedikit dibanding 11 Kabupaten/Kota yang ada di Provinsi Jambi (tidak termasuk Kota Sungai Penuh), berada di Kabupaten Sarolangun dengan rata-rata per tahun sebesar 7,84 persen, diikuti oleh Kabupaten Batang Hari dengan rata-rata sebesar 7,86 persen per tahun. Keadaan angkatan kerja tahun 2008-2013 tergambar dalam **Tabel 2.60**

Tabel 2.60
Angkatan Kerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab. Kerinci	155,406	165,172	127,798	117,206	116,700	118,738
Kab. Merangin	131,342	130,104	171,187	162,152	157,350	149,397
Kab. Sarolangun	93,013	97,237	124,836	116,900	123,600	119,878
Kab. Batang Hari	98,734	106,011	123,594	117,796	114,155	115,499
Kab. Muaro Jambi	142,316	143,742	162,127	173,837	148,468	154,803
Kab. Tanjung Jabung Timur	100,904	104,505	104,032	100,568	107,171	97,968
Kab. Tanjung Jabung Barat	118,602	126,139	148,952	133,616	135,013	122,920
Kab. Tebo	128,110	129,098	156,948	144,109	146,941	140,018
Kab. Bungo	116,056	120,209	149,635	142,773	144,556	147,073
Kota Jambi	206,371	212,279	236,936	247,214	238,264	248,761
Kota Sungai Penuh	-	-	39,638	38,996	38,702	NA
Lainnya*)						37,777
JUMLAH	1,290,854	1,334,496	1,545,683	1,495,167	1,470,920	1,452,832

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

d. Penduduk Yang Bekerja

Sesuai konsep, yang dimaksud bekerja adalah orang yang melakukan sesuatu dengan maksud

untuk memperoleh atau membantu memperoleh penghasilan /keuntungan selama paling sedikit satu jam dalam seminggu yang lalu. Bekerja satu jam tersebut harus dilakukan berturut-turut dan tidak terputus-putus. Jumlah penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi pada Agustus 2013 sebesar 1.382,5 ribu orang, berkurang 41,1 ribu orang dibanding keadaan Agustus 2012 sebesar 1.423,6 ribu orang dan berkurang 52,5 ribu orang jika dibanding keadaan Agustus 2011 sebesar 1.435 ribu orang.

Untuk melihat terjadinya peningkatan dan penurunan ini akan diperhatikan dari pergeseran penduduk yang bekerja baik menurut jenis kelamin, lapangan pekerjaan utama, status pekerjaan utama, jabatan, jam kerja, golongan umur dan pendidikan yang ditamatkan.

1) Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha

Situasi perekonomian Provinsi Jambi tahun 2008-2013 yang cenderung menunjukkan adanya perbaikan yang cukup signifikan, sehingga mempunyai dampak terhadap peningkatan didalam penyerapan tenaga kerja diberbagai sektor lapangan usaha. Penyerapan tenaga kerja masih didominasi sektor pertanian, perdagangan dan jasa kemasyarakatan. Pada tahun 2008 penyerapan tenaga kerja yang bekerja di sektor pertanian sebanyak 706.903 orang dan pada tahun 2010 meningkat menjadi sebanyak 810.866 orang,

tahun 2011 menurun menjadi 770.848 orang dan tahun 2012 kembali naik menjadi 783.501 orang dan pada tahun 2013 kembali mengalami penurunan menjadi 723.973 orang.

Penduduk yang bekerja pada sektor perdagangan tahun 2008 sebanyak 190,976 orang, pada tahun 2011 mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu menjadi 231.221 orang sampai dengan tahun 2013. Sementara itu penduduk yang bekerja pada sektor jasa kemasyarakatan merupakan sektor ketiga yang menyumbang perekonomian di Provinsi Jambi dari sektor ketenagakerjaan. Pada tahun 2008 sebanyak 149.355 orang, pada tahun 2010 mengalami peningkatan yang cukup tajam yaitu menjadi 216.999 orang sampai dengan tahun 2013 jumlahnya berada diatas 200 ribu-an. Selanjutnya sektor yang paling sedikit penyerapan tenaga kerjanya adalah sektor listrik, gas dan air bersih dimana pada tahun hanya menyumbang sebanyak 3.315 orang tenaga kerja, dan pada tahun 2009 dan 2010 mengalami penurunan menjadi 1.745 orang pada tahun 2009 dan 1.940 orang pada tahun 2010. Kemudian pada tahun 2011 mengalami kenaikan menjadi 4.525 orang, turun lagi pada tahun 2012 menjadi 2.832 orang dan turun tajam menjadi 1.498 orang pada tahun 2013.

Sementara itu, untuk sektor Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa selama tahun 2008 sampai dengan 2013 menunjukkan trend yang terus meningkat perkembangannya, yaitu pada tahun 2008 sebanyak 8.093 orang menjadi 11.891 orang pada tahun 2009, tahun 2010 terjadi peningkatan kembali menjadi 13.455 orang, dan peningkatan yang sangat tajam terjadi pada tahun 2011 sampai dengan tahun 2013 yaitu dengan rata-rata peningkatan menjadi 22.500 orang lebih. Peningkatan pada sektor ini antara lain disebabkan oleh terjadinya pertumbuhan pada sektor perbankan, dan lembaga keuangan seiring dengan tingginya permintaan masyarakat terhadap lembaga keuangan dalam rangka memenuhi kredit konsumsi yang tinggi, jasa leasing, serta pertumbuhan real estate yang semakin pesat sebagai akibat permintaan masyarakat berpenghasilan menengah ke atas untuk memiliki kawasan hunian yang memadai dan representatif.

Selain itu sektor dengan pertumbuhan positif juga terjadi pada sektor konstruksi, dengan rata-rata pertumbuhan 10-15 persen per tahun. Pada tahun 2008 tenaga kerja yang bekerja pada lapangan usaha di sektor ini sebanyak 45.581 orang, naik menjadi 50.079 pada tahun 2009, turun sedikit pada tahun 2010

menjadi 58.278 orang dan kembali naik menjadi 63.098 orang pada tahun 2011 dan turun pada tahun 2012 hingga 2013 menjadi 59.996 orang. Sektor konstruksi yang rata-rata meningkat berfluktuasi setiap tahunnya, antara lain disebabkan oleh pesatnya pembangunan konstruksi di Provinsi Jambi di beberapa Kabupaten dan Kota, terutama Kabupaten-kabupaten yang saat ini terus memacu pembangunannya, termasuk pembangunan gedung perkantoran, pusat perbelanjaan/maal, hotel dan konstruksi lainnya seperti pembangunan rumah/tempat tinggal lainnya.

Tenaga Kerja yang bekerja pada sektor Industri di Provinsi Jambi, juga telah memberikan kontribusi positif terhadap perekonomian Provinsi Jambi, dimana pada tahun 2008 sektor ini telah memberikan sumbangan sebanyak 46.426 orang yang bekerja pada lapangan usaha industri, pada tahun 2009 naik menjadi 41,675 orang, kembali naik menjadi 50.017 orang pada tahun 2010, dan turun pada tahun 2011 menjadi 48.786 orang, turun lagi 47.303 orang dan kembali naik 52.552 orang pada tahun 2013. Meskipun berfluktuatif, namun kenaikan jumlah tenaga kerja yang bekerja pada lapangan usaha pada sektor industri terus bertambah dari tahun ke tahun, hal ini antara lain disebabkan oleh meningkatnya konsumsi barang, pangan dan kebutuhan sehari-hari masyarakat Jambi dari sektor industri, seperti industri makanan, industri pengolahan dan industri rumah tangga

(home industry), serta produk-produk industri kerajinan khas daerah yang mulai diminati banyak kalangan, termasuk industri pariwisata.

Tabel 2.61
Penduduk Yang Bekerja Menurut Lapangan Usaha Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

LAPANGAN USAHA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	706,903	695,869	810,866	770,848	783,501	723,973
Pertambangan dan Penggalian	12,835	21,024	24,769	21,517	27,836	26,433
Industri	46,426	41,675	50,017	48,786	47,303	52,552
Listrik, Gas dan Air Minum	3,315	1,745	1,940	4,525	2,832	1,498
Konstruksi	45,581	50,079	58,278	63,098	62,169	59,996
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	190,976	201,376	230,126	231,221	229,932	231,451
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	60,999	63,463	55,955	57,533	44,797	52,402
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa	8,093	11,891	13,455	22,822	22,627	22,300
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	149,355	173,470	216,999	214,648	202,627	211,866
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2) Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur

Perkembangan jumlah penduduk usia kerja dalam lima tahun terakhir meningkat, jumlah penduduk usia kerja tahun 2012 mencapai 2.260.688 jiwa lebih besar dari tahun

2008, dengan jumlah angkatan kerja mencapai 1.470.920 jiwa dan bukan angkatan kerja 789.768 jiwa. Penyebaran penduduk usia kerja paling banyak terdapat di Kota Jambi yaitu sebanyak 395.078 jiwa.

Komposisi penduduk yang bekerja selama periode tahun 2008–2013 secara umum didominasi oleh golongan umur 25-29 tahun, 30-34 tahun dan 60 tahun ke atas yang jumlahnya mengalami perubahan secara berfluktuasi. Penduduk yang bekerja pada golongan umur 30-34 tahun merupakan kelompok umur proporsi terbesar dengan rata-rata sebesar 15,02 persen per tahunnya. Pada tahun 2008 proporsinya sebesar 13,69 persen, kemudian naik menjadi 14,26 persen pada tahun 2009, dan naik lagi pada tahun 2010 menjadi 14,69 persen, namun kembali turun sedikit pada tahun 2011 menjadi 14,60 persen, dan pada tahun 2012 naik kembali menjadi 16,28 persen dan pada tahun 2013 naik menjadi 16,57 persen. Sementara di posisi kedua terbesar berada pada golongan umur dibawahnya, yaitu umur 25-29 tahun, dengan rata-rata sebesar 14,86 persen per tahunnya. Sementara di posisi ke tiga proporsinya berada pada umur 35-39 tahun, dengan rata-rata per tahunnya sebesar 13,70 persen. Golongan umur 65+ jumlah maupun proporsinya berada proporsi terkecil yaitu sebanyak 42.650 per tahunnya

atau sebesar 2,91 persen dan diikuti kelompok umur 60+ dan 15-19 tahun dengan proporsi rata-rata pertahun 3-4 persen per tahunnya.

Tabel 2.62
Penduduk Yang Bekerja Menurut Golongan Umur Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

GOLONGAN UMUR	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
15-19	68,419	69,728	72,953	69,084	68,946	54,061
20-24	149,675	146,963	154,410	170,828	149,125	144,204
25-29	180,671	179,932	228,017	222,523	208,565	198,822
30-34	167,685	179,735	214,806	209,481	231,807	229,116
35-39	174,867	174,636	207,642	199,020	185,448	179,170
40-44	136,543	146,640	166,037	167,973	175,556	179,351
45-49	127,035	128,685	144,538	133,665	141,685	134,307
50-54	91,702	97,277	117,119	107,971	115,208	114,877
55-59	53,911	55,934	70,228	71,361	65,447	61,180
60-64	35,015	38,356	41,051	38,544	40,656	44,604
65+	38,960	42,706	45,604	44,548	41,181	42,779
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

3) Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan

Di Provinsi Jambi, pada Agustus 2013 terdapat sebanyak 612,3 ribu orang atau 44,29 persen dari total penduduk bekerja adalah berpendidikan SD kebawah. Sebesar 24,68 persen atau 341,3 ribu orang pekerja berpendidikan SMU/SMK, kemudian 19,90 persen atau 275,1 ribu orang pekerja berpendidikan SMP dan 11,1 persen atau 153,8 ribu orang lulusan perguruan tinggi.

Perbaikan kualitas tenaga kerja ditunjukkan oleh kecenderungan menurunnya tenaga kerja berpendidikan rendah (SD ke bawah) dan meningkatnya tenaga kerja yang berpendidikan tinggi (diploma dan universitas). Dalam periode dua tahun terakhir (Agustus 2011— Agustus 2013), penduduk bekerja dengan pendidikan rendah mengalami penurunan, secara persentase dari 48,72 persen pada Agustus 2012 turun menjadi 44,29 persen pada Agustus 2013, sementara penduduk bekerja dengan pendidikan tinggi meningkat dari 141,9 ribu orang (9,97 persen) pada Agustus 2012 menjadi 153,8 ribu orang (11,12 persen) pada Agustus 2013.

Bila dilihat dari proporsi penduduk bekerja berpendidikan Sekolah Dasar ke bawah dan berpendidikan SMP menunjukkan kecenderungan menurun setiap tahunnya. Pada tahun 2008 proporsi penduduk bekerja berpendidikan SD ke bawah sebesar 52,10 persen, dari tahun 2009 sampai dengan tahun 2013 terjadi penurunan 1-3 persen pertahun, yaitu menjadi 44,29 persen pada tahun 2013. Untuk penduduk bekerja berpendidikan SMP terlihat menurun pada tahun 2009 menjadi 19,42 persen dari 20,46 persen pada tahun 2008, penurunan terjadi lagi pada tahun 2011 menjadi 17,99 persen dan kembali naik menjadi 18,99

persen pada tahun 2012 dan sebesar 19,90 persen pada tahun 2013.

Sementara itu, untuk penduduk bekerja berpendidikan SMTA Umum ke atas sampai dengan universitas proporsi setiap tahunnya terjadi trend kenaikan yang positif, dimana pada tahun 2008 penduduk bekerja dengan pendidikan SMTA Umum sebesar 15,17 persen, menjadi 17,58 persen pada tahun 2013. Selanjutnya penduduk bekerja dengan pendidikan SMTA Kejuruan dari 5,87 persen pada tahun 2008, naik menjadi 7,10 persen pada tahun 2013. Sementara untuk penduduk bekerja berpendidikan Diploma I/II/III rata-rata proporsinya setiap tahun sebesar 3,45 persen. Sedangkan penduduk bekerja dengan pendidikan Universitas telah terjadi kenaikan yang cenderung terus meningkat dari 3,38 persen pada tahun 2008 menjadi 7,54 persen pada tahun 2013, dengan rata-rata proporsi setiap tahunnya sebesar 5,48 persen.

Besarnya kenaikan penduduk yang bekerja dengan pendidikan Universitas ini menandakan semakin meningkatnya kualitas pekerja di Provinsi Jambi, sehingga diharapkan produktivitas akan semakin meningkat yang dapat berdampak pada kesejahteraan penduduk.

Tabel 2.63
Penduduk Yang Bekerja Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	637,897	654,049	725,039	714,728	693,596	612,338
SMTP	250,492	244,856	295,164	258,190	270,381	275,115
SMTA Umum	185,750	184,284	240,149	227,840	231,282	243,102
SMTA Kejuruan	71,824	84,950	96,822	91,687	86,427	98,151
Diploma I/II/III	37,154	38,558	41,468	44,033	50,168	49,505
Universitas	41,366	53,895	63,763	98,520	91,770	104,260
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

4) Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin

Jika dilihat menurut jenis kelamin, jumlah penduduk laki-laki yang bekerja selama periode 2008-2013 lebih besar bila dibandingkan dengan jumlah penduduk yang bekerja perempuan. Penduduk yang bekerja laki-laki sebanyak 803.885 orang (65,65 persen) pada tahun 2008, meningkat menjadi 817.655 orang pada tahun 2019, tahun 2010 naik menjadi 965.631 orang, tahun 2011 turun menjadi 941.493 orang dan naik menjadi 949.677 orang pada tahun 2012 dan kembali turun menjadi 941.255 orang.

Namun apabila dilihat secara proporsional penduduk bekerja berjenis kelamin laki-laki cenderung mengalami peningkatan berfluktuatif dimana pada tahun 2008 proporsinya sebesar 65,65 persen, tahun 2009 sedikit menurun sebesar

64,86 persen, tahun 2010 naik menjadi 66,03 persen dan tahun 2011 turun menjadi 65,61 persen, tahun 2012 dan tahun 2013 naik menjadi 66,71 persen pada tahun 2012 dan pada tahun 2013 naik menjadi 68,08 persen.

Melihat jumlah pekerja laki-laki di Provinsi Jambi masih didominasi pekerja laki-laki dibanding pekerja perempuan yang sangat tinggi kesenjangan, yaitu 65 berbanding 35 persen penduduk . bekerja berjenis kelamin perempuan.

Tabel 2.64
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Kelamin Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

JENIS KELAMIN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	803,885	817,655	965,631	941,493	949,677	941,255
Perempuan	420,598	442,937	496,774	493,505	473,947	441,216
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

5) Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan

Selaras dengan komposisi penduduk yang bekerja menurut lapangan usaha, ditinjau berdasarkan jabatannya penduduk yang bekerja selama tahun 2008-2013 didominasi oleh mereka yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian, kehutanan, perburuan, dan perikanan. Proporsi penduduk yang bekerja sebagai tenaga usaha pertanian pada tahun

2008 sebesar 56,64 persen, menurun menjadi 47,85 persen tahun 2009, tahun 2010 naik lagi menjadi 54,43 persen, turun kembali menjadi 52,80 persen pada tahun 2011, pada tahun 2012 naik kembali menjadi 54,07 dan pada tahun 2013 kembali turun menjadi 51,41 persen.

Sementara itu, untuk proporsi penduduk yang bekerja dengan lapangan usaha pada Tenaga produksi, operator alat-alat angkutan dan pekerja kasar, pada tahun 2008 sebesar 15,17 persen, naik menjadi 25,06 persen pada tahun 2009, pada tahun 2010 turun sebesar 15,51 persen, tahun 2011 naik menjadi 15,34 persen, kembali turun menjadi 14,67 persen pada tahun 2012, dan pada tahun 2013 naik kembali menjadi 15,94 persen, dengan rata-rata pertahunnya sebesar 16,95 persen.

Selanjutnya proporsi penduduk bekerja dengan lapangan usaha pada tenaga usaha penjualan, proporsi rata-rata pertahunnya sebesar 14,16 persen, dengan kecenderungan meningkat dari tahun 2008 – 2013. Pada tahun 2008 sebesar 14,40 persen, turun menjadi 12,81 persen, naik kembali pada tahun 2010 sebesar 13,68 persen dan pada tahun 2011 sebesar 14,56 persen, pada tahun 2012 menurun menjadi 14,21 persen dan naik kembali menjadi 15,27 persen pada tahun 2013. Sementara itu untuk tenaga professional, teknis dan lainnya menunjukan

trend meningkat, dengan proporsi rata-rata pertahun sebesar 6,79 persen. Pada tahun 2008 sebesar 5,27 persen, tahun 2009 naik menjadi 6,17 persen, naik kembali pada tahun 2010 menjadi 6,67 persen, tahun 2011 menjadi 8,27 persen, dan pada tahun 2012 dan tahun 2013 kembali turun masing-masing menjadi 7,29 persen dan 7,05 persen pada tahun 2013.

Sejalan dengan berkembangnya teknologi komputerisasi dan teknologi informasi, sangat mendukung setiap organisasi dalam upaya meningkatkan efisiensi dan produktivitas kerja. Melalui teknologi komputerisasi yang dapat berkembang menjadi teknologi informasi dapat meningkatkan efisiensi dalam penggunaan tenaga kerja pada jenis jabatan ketatausahaan, usaha pertanian, tenaga usaha jasa dan yang lainnya. Akan tetapi, di sisi lain kemajuan teknologi tersebut juga mampu mendorong tumbuhnya tenaga-tenaga profesional seperti tenaga ahli di bidang teknologi informasi, komputer dan sebagainya, sehingga jumlahnya mengalami peningkatan selama tahun 2008-2013 sebagaimana terlihat pada **Tabel 2.65**

Tabel 2.65
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jenis Pekerjaan/Jabatan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

JENIS PEKERJAAN/ JABATAN*)	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1	64,588	77,725	97,486	118,673	103,785	97,417
2	9,128	21,288	12,757	15,883	11,919	13,472
3	43,843	45,493	64,516	56,558	66,666	81,050
4	176,334	161,487	200,084	208,943	202,310	211,070
5	45,171	28,323	56,315	47,960	50,329	39,371
6	693,498	603,207	796,002	757,687	769,693	710,726
7	185,693	315,951	226,773	220,091	208,804	220,373
8	6,228	7,118	8,472	9,203	10,118	8,992
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

6) Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan

Penduduk yang bekerja dengan status informal selama enam tahun cenderung berfluktuasi. Pekerja dengan status berusaha buruh/karyawan/pegawai merupakan terbesar dengan proporsi yang terus meningkat sampai tahun 2013. Sementara status berusaha dibantu buruh tidak tetap proporsinya mengalami penurunan yang cukup signifikan. Sedangkan proporsi pekerja bebas di Non pertanian hanya berkisar 2,30 persen per tahunnya.

Pekerja dengan status berusaha buruh/karyawan/pegawai pada tahun sebesar 25,82 persen, naik menjadi 27,26 persen pada tahun 2009, kembali naik menjadi 31,19 persen

pada tahun 2010, tahun 2011 36,11 persen, tahun 2012 menjadi 36,03 persen dan pada tahun 2013 menjadi 37,13 persen. Kenaikan dan trend perubahan yang meningkat pada pekerja dengan status berusaha buruh/karyawan/pegawai selama rentang waktu diatas, menunjukan bahwa pekerja sektor formal di Provinsi Jambi telah terjadi peningkatan secara positif, hal ini ditandai dengan meningkatnya pertumbuhan usaha pada sektor formal yang semakin menggeliat, yang sebagian mereka bekerja sebagai karyawan di perusahaan yang bergerak pada bidang usaha dan jasa perdagangan, sektor pemerintah dan swasta lainnya yang mempekerjakan karyawannya sebagai pegawai tetap.

Sementara itu untuk pekerja dengan status berusaha sendiri juga menunjukan kecenderungan yang terus meningkat meskipun berfluktuatif. Tahun 2008 sebesar 23,75 persen, 2009 turun menjadi 22,65 persen, tahun 2010 naik menjadi 22,69 persen, tahun 2011 dan tahun 2013 kembali turun menjadi 19 persen dan pada tahun 2013 kembali meningkat dengan jumlah 23,82 persen, dengan rata-rata pertahunnya sebesar 21,88 persen.

Untuk pekerja dengan status berusaha dibantu buruh tidak tetap, proporsinya terus

menurun dari sebesar 19,61 persen pada tahun 2008, menjadi 14,39 persen pada tahun 2013, penurunan terjadi sejak tahun 2011 – 2013. Namun demikian proporsi untuk pekerja dengan status ini menduduki posisi ke 4 (empat) di Provinsi Jambi.

Hal yang menarik dari tabel 2.19 terlihat bahwa proporsi penduduk yang bekerja dengan status pekerja tidak dibayar ternyata jumlahnya cukup besar, yaitu dengan proporsi rata-rata selama tahun 2008-2013 sebesar 17,29 persen atau 103,750 orang dari total penduduk yang bekerja di Provinsi Jambi. Pada tahun 2008 penduduk yang bekerja dengan status pekerja tidak dibayar sebanyak 235,590 orang atau 19,24 persen. Kemudian pada tahun 2009 menjadi 235.446 orang atau 18,68 persen, dan pada tahun 2010 naik menjadi 275.401 orang atau 18,83 persen, sampai dengan tahun 2013 jumlahnya turun menjadi 188.103 atau 13,61 persen.

Terjadinya trend penduduk yang bekerja dengan status pekerja tidak dibayar, mengindikasikan bahwa jumlah pekerja yang bekerja pada sektor rumah tangga semakin dibutuhkan, hal ini untuk mengurangi resiko kerugian dan meningkatkan income bagi usaha rumah tangga yang memiliki keterbatasan aksesibilitas, seperti modal, tempat usaha,

manajemen dan faktor produksi lainnya, sehingga tidak mampu memberikan gaji/penghasilan atas usahanya kepada orang lain yang dipekerjakan pada bidang usahanya, sehingga harus mempekerjakan keluarga sendiri. Selain itu keuntungan yang diperoleh bisa dijadikan tambahan modal dan kebutuhan hidup sehari-hari bagi keluarganya.

Disamping itu masih dominannya jumlah penduduk yang bekerja pada sektor informal dari tahun ke tahun mengindikasikan berbagai hal antara lain rendahnya produktivitas kerja, rendahnya kemampuan ekonomi dalam menyerap tenaga kerja sehingga berdampak pada banyaknya setengah pengangguran dan meningkatnya pekerja paruh waktu. Disamping itu karena pekerja informal tidak terikat oleh suatu peraturan hukum yang mengikat dan tidak terdaftar, berdampak pada kurangnya perlindungan jaminan kerja bagi pekerjanya. Hal ini menunjukkan bahwa secara riil sektor informal masih berfungsi sebagai jaring pengaman dalam penyerapan tenaga kerja.

Tabel 2.66
Penduduk Yang Bekerja Menurut Status Pekerjaan Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

STATUS PEKERJAAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
1. Berusaha sendiri	290,813	285,543	331,782	271,424	277,062	329,252
2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap	240,103	255,452	261,921	221,868	222,329	199,002
3. Berusaha dibantu buruh tetap	43,941	45,714	57,969	62,797	63,505	60,150
4. Buruh/Karyawan/Pegawai	316,153	343,149	456,122	518,170	512,890	513,279
5. Pekerja bebas di Pertanian	73,297	62,070	56,175	86,087	74,510	56,220
6. Pekerja bebas di Non Pertanian	24,586	33,218	23,035	40,196	30,484	36,465
7. Pekerja tidak dibayar	235,590	235,446	275,401	234,456	242,844	188,103
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

7) Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja

Perekonomian nasional yang membaik biasanya tercermin dari meningkatnya berbagai kegiatan produksi barang dan jasa di berbagai sektor lapangan usaha. Peningkatan tersebut dapat dicapai jika penduduk yang bekerja diatas jam kerja normal (lebih 35 jam seminggu). Dilihat dari penduduk yang bekerja menurut jam kerja selama tahun 2008-2013 di Provinsi Jambi menggambarkan bahwa penduduk yang bekerja di atas 35 jam perminggu jumlahnya cukup besar dan mengalami kenaikan yang fluktuatif. Pada tahun 2008 penduduk yang bekerja antara 35-44 jam kerja sebanyak 327.453 orang (26,74 persen), 45-59 jam kerja sebanyak 313,673 orang (25,62 persen), pada jam kerja

lebih dari 60 jam terdapat sebanyak 124.05 orang (13,43 persen). Pada tahun 2010 dibandingkan dengan tahun 2009 yang mengalami penurunan, terjadi kenaikan yang cukup signifikan terutama pada 35-44 jam kerja sehingga menjadi sebanyak 328.938 orang atau sebesar 22,49 persen, kenaikan tertinggi terjadi pada tahun 2012 pada jam kerja yang sama menjadi sebanyak 352.758 orang atau 19,03 persen terhadap total penduduk yang bekerja.

Tabel 2.67
Penduduk Yang Bekerja Menurut Jam Kerja Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

JAM KERJA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
0*)	17,731	21,531	33,290	27,557	26,834	160,754
1 – 9	17,165	21,581	29,927	31,971	33,207	106,335
Oct-14	33,813	43,457	49,072	51,147	60,944	102,982
15 – 24	157,370	192,314	236,733	237,474	257,902	266,986
25 – 34	233,193	251,383	294,763	321,525	316,260	212,969
35 – 44	327,453	325,549	328,938	330,893	352,758	239,497
45 – 59	313,673	284,774	332,781	320,615	270,977	215,502
60+	124,085	120,003	156,901	113,816	104,742	77,446
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Menurunnya proporsi penduduk yang bekerja 35-44 jam kerja dan 55+ jam kerja kemungkinan disebabkan karena membaiknya berbagai indikator perekonomian nasional belum memberikan dampak langsung terhadap perkembangan kegiatan produksi dan kesejahteraan pekerja di beberapa sektor lapangan usaha tertentu. Sebagai akibatnya

adalah masih tingginya kasus perselisihan hubungan industrial yang berujung pada unjuk rasa/pemogokkan dan pemutusan hubungan kerja. Sebaliknya penduduk yang bekerja dibawah jam kerja normal yang disebut bekerja tidak penuh atau setengah penganggur mengalami penurunan sampai tahun 2013, yakni mereka yang bekerja 1-9 jam kerja, 10-14 jam kerja. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Tabel 2.20.

8) Penduduk Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota

Di Provinsi Jambi penduduk yang bekerja terbesar berada di Kota Jambi yakni mencapai 191.661 orang pada tahun 2008, tahun 2009 naik menjadi 195.868 orang dan tahun 2010 kembali mengalami kenaikan sampai tahun 2011 menjadi sebanyak 218.401 orang, tahun 2012 kembali mengalami kenaikan menjadi 238.307 dan pada tahun 2012 turun menjadi 226.607 orang dan naik kembali pada tahun 2013 menjadi 230.243 orang, dengan demikian proporsi penduduk bekerja di Kota Jambi rata-rata mencapai 15,88 persen per tahunnya.

Terbesar kedua yaitu Kabupaten Muaro Jambi (10,72 persen) per tahunnya, kemudian Kabupaten Merangin (10,38 persen) rata-rata per tahunnya. Sementara beberapa Kabupaten

lainnya yang berada pada rata-rata dibawah 10% per tahunnya, antara lain Kabupaten Kerinci, Kabupaten Tanjab Barat, Kabupaten Bungo dan Kabupaten Tebo. Sedangkan Kabupaten yang proporsinya terkecil dibawah 8% yaitu Kabupaten Tanjab Timur, Kabupaten Sarolangun dan Kabupaten Batang Hari, termasuk Kota Sungai Penuh yang hanya rata-rata 2,5 persen selama rentang waktu tahun 2010 – 2012.

Kabupaten dengan pertumbuhan penduduk yang bekerja dengan kecenderungan menurun selama tahun 2008-2013, antara lain Kabupaten Kerinci, dengan rincian pada tahun 2008 sebesar 146.308 orang (11,95 persen), tahun 2009 menjadi 155.457 orang (12,33 persen), tahun 2010 turun menjadi 121.951 orang (8,34 persen), tahun 2011 turun lagi menjadi 112.537 orang (7,85 persen), tahun 2012 kembali turun menjadi 111.537 orang (7,83 persen) dan pada tahun 2013 menjadi 110.273 orang atau turun menjadi 7,98 persen dari tahun sebelumnya.

Sementara itu, Kabupaten Sarolangun meskipun pertumbuhan penduduk yang bekerja proporsinya hanya dibawah 8 persen per tahunnya, namun trend peningkatannya terjadi secara positif, yaitu pada tahun 2008 dari 89.144 orang (7,28 persen), maka secara bertahap

terlihat kecenderungan naik menjadi 94.479 orang pada tahun 2009, menjadi 119,708 orang pada tahun 2010, tahun 2011 terlihat menurun menjadi 111,840 orang, dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali menjadi 121,238 orang dan kembali turun pada tahun 2013 menjadi 115,517 orang.

Selain Kabupaten Sarolangun, Kabupaten dengan tingkat pertumbuhan penduduk yang bekerja proporsinya berada pada trend positif, yaitu Kabupaten Tanjung Jabung Barat pada tahun 2008 dari 113.494 orang (9,27 persen), maka secara bertahap terlihat kecenderungan naik menjadi 120.619 orang pada tahun 2009, dan naik lagi menjadi 144.776 orang pada tahun 2010, tahun 2011 terlihat menurun menjadi 128.023 orang, dan pada tahun 2012 terjadi kenaikan kembali menjadi 131.276 orang dan kembali turun pada tahun 2013 menjadi 116.899 orang.

Tabel 2.68
Penduduk Yang Bekerja Menurut Kabupaten/Kota Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab. Kerinci	146,308	155,457	121,951	112,693	111,537	110,273
Kab. Merangin	125,143	120,020	158,549	154,768	152,946	140,420
Kab. Sarolangun	89,144	94,479	119,708	111,840	121,238	115,517
Kab. Batang Hari	93,044	101,557	117,970	112,419	110,657	108,642
Kab. Muaro Jambi	132,873	134,985	151,175	163,385	144,854	150,498
Kab. Tanjung Jabung Timur	96,035	102,090	100,927	98,298	104,901	94,513
Kab. Tanjung Jabung Barat	113,494	120,619	144,776	128,023	131,276	116,899
Kab. Tebo	124,188	121,078	149,421	139,423	143,852	138,994
Kab. Bungo	112,593	114,439	145,147	138,394	139,597	140,630
Kota Jambi	191,661	195,868	218,401	238,307	226,607	230,243
Kota Sungai Penuh	-	-	34,380	37,448	36,159	NA
Lainnya*)						35,842
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

e. Pengangguran Terbuka

Penganggur terbuka adalah mereka yang sedang mencari pekerjaan, mereka yang mempersiapkan usaha, mereka yang tidak mencari pekerjaan karena tidak mungkin mendapatkan pekerjaan, dan mereka yang sudah punya pekerjaan tetapi belum mulai bekerja.

Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Provinsi Jambi pada Agustus 2013 mencapai 4,84 persen, mengalami peningkatan dibandingkan keadaan Agustus 2012 sebesar 3.22 persen juga meningkat dibandingkan TPT Agustus 2011 sebesar 4,02 persen.

Secara kuantitas jumlah pengangguran Provinsi Jambi berfluktuasi, yaitu sebesar 60,2 ribu pada Agustus 2011, kemudian turun menjadi 47,3 ribu pada Agustus 2012 dan kembali meningkat pada Agustus 2013 menjadi 70,3 ribu orang.

1) Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur

Dari tabel 2.22 dapat kita lihat bahwa sebagian besar penganggur di Provinsi Jambi berada dalam kelompok usia muda dengan tingkat pendidikan yang cukup tinggi serta umumnya belum mempunyai ketrampilan khusus dan belum memiliki pengalaman kerja. Sektor informal, termasuk sektor pertanian yang selama ini menjadi katup pengaman dalam penyerapan tenaga kerja sepertinya masih belum mampu menyerap secara optimal para penganggur yang sebagian besar berada dalam usia yang sangat produktif. Harapan yang tinggi dari para penganggur muda ini terutama yang berpendidikan tinggi untuk mendapatkan lapangan kerja di sektor formal yang produktif dan sesuai dengan jurusannya, sukar untuk terwujud karena kualifikasi mereka yang terbatas, diantaranya minim keterampilan dan pengalaman kerja. Selain itu, latar belakang pendidikannya yang tidak relevan dengan lapangan kerja ditambah jumlah lapangan kerja di sektor formal yang memang masih terbatas

membuat jumlah penganggur muda ini tetap tinggi setiap tahunnya.

Tabel 2.69
Penganggur Terbuka Menurut Golongan Umur
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

GOLONGAN UMUR	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
15-19	16,970	22,086	19,490	17,438	12,330	22,450
20-24	25,281	25,546	25,155	18,994	18,352	22,439
25-29	12,528	11,903	16,905	10,262	8,169	13,667
30-34	4,577	4,929	10,061	4,438	3,956	3,802
35-39	2,772	4,442	4,588	1,762	2,082	3,005
40-44	2,091	1,425	1,342	2,132	756	1,480
45-49	795	1,197	2,312	1,378	1,163	1,845
50-54	869	1,287	1,375	754	284	742
55-59	237	642	913	2,959	204	390
60-64	193	379	487	52	0	541
65+	58	68	650	0	0	0
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

Apabila dilihat dari golongan umur, pengangguran tertinggi di Provinsi Jambi pada golongan umur 20-24 tahun yaitu berkisar 34,09 persen per tahunnya, kemudian golongan umur 15-19 tahun juga relatif tinggi berkisar 27,81 persen per tahunnya. Sementara pengangguran terendah pada golongan umur 65 tahun ke atas dimana pada tahun 2011 sudah tidak ada lagi pengangguran usia tersebut. Penganggur pada golongan usia muda dan usia produktif cenderung meningkat sampai tahun 2009 sampai dengan tahun 2010, tetapi terjadi penurunan pada tahun 2011 dan tahun 2012,

dengan laju penurunan yang cukup besar. Penurunan jumlah pengangguran tersebut pada dasarnya dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya, makin membaiknya perekonomian Provinsi Jambi sehingga terbukanya perluasan kesempatan kerja diberbagai sektor lapangan usaha yang dapat mengurangi jumlah tingkat pengangguran.

Berdasarkan kelompok umur, kecenderungannya adalah semakin tinggi umur angkatan kerja semakin rendah pula tingkat penganggurannya. Pada **Tabel 2.69** terlihat, pada kelompok umur 15-24 tahun merupakan penduduk usia sekolah yang selayaknya melakukan kegiatan pendidikan menengah sampai pendidikan tinggi dan belum siap untuk memasuki pasar kerja. Namun pada kenyataannya tingkat pengangguran pada kelompok umur ini dari tahun 2008-2013 justru masih cukup tinggi. Tingkat pengangguran terbuka golongan umur 24-29 tahun juga terjadi fluktuasi kenaikan sampai tahun 2010, namun berangsur menurun pada tahun 2011, 2012 dan kembali naik pada tahun 2013. Sedangkan pada golongan umur antara 30-34 tahun tingkat penganggurannya terjadi peningkatan pada tahun 2010 menjadi 15,16 persen, namun turun drastis pada tahun 2011 – 2012 menjadi 6 persen, kelompok umur 40-54 tahun cenderung

berfluktuasi, namun jumlahlah relatif kecil bila dibanding kelompok umur dibawahnya.

2) Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan

Pada posisi Agustus 2013, TPT di Provinsi Jambi menurut pendidikan tertinggi yang ditamatkan, TPT tertinggi berada pada jenjang pendidikan SMU/SMK sebesar 9,12 persen, disusul TPT pada jenjang perguruan tinggi 4,48 persen, TPT SMP 4,25 persen dan TPT SD ke bawah 2,65 persen.

Penganggur terbuka menurut tingkat pendidikan tahun 2008-2013 menunjukkan adanya peningkatan pada semua jenjang pendidikan kecuali yang berpendidikan Diploma yang mengalami penurunan, dari 5,51 persen pada tahun 2008 menjadi 2,31 persen pada tahun 2013. Sementara untuk penganggur pada jenis pendidikan SMTA Kejuruan proporsinya dapat ditekan dari 14,60 persen pada tahun 2008 menjadi 12,32 persen pada tahun 2013.

Pada tahun 2008-2013 tingkat penganggur terbuka yang berpendidikan SMTA Umum, SMTA Kejuruan, Diploma maupun Universitas masih cukup tinggi, dimana pada tahun 2008 penganggur berpendidikan SMTA umum mencapai 28,76 persen naik menjadi 39,87 persen tahun 2009, penganggur SMTA Kejuruan mencapai 14,60 persen menurun menjadi 10,19 persen pada tahun 2009, penganggur Diploma sebesar 5,51 persen menjadi 3,94 persen dan

penganggur Universitas dari 8,19 persen pada tahun 2008, turun menjadi 5,05 persen pada tahun 2009.

Dari **Tabel 2.70** memperlihatkan bahwa jumlah penganggur tertinggi dengan jenjang pendidikan SMTA Umum dengan proporsi rata-rata setiap tahunnya mencapai 31,97 persen, diikuti oleh Tamatan SD ke bawah 25,83 persen dan Tamatan SMP sebesar 17,57 persen. Jenjang Pendidikan Diploma merupakan penganggur terkecil yang berkisar 3,86 persen proporsinya setiap tahun, hingga tahun 2013 jumlah penganggur terbesar yaitu SMTA Umum sebanyak 36.370 orang.

Dari kenyataan yang ada maka, program wajib belajar bagi angkatan kerja muda yang harus melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi sehingga mengakibatkan terjadinya pengurangan pengangguran dipasar kerja. Apabila dilihat dari pendidikan yang ditamatkan, selama tahun 2008-2013, kelompok penganggur terbuka didominasi oleh mereka yang berpendidikan menengah yang secara umum mereka belum memiliki keterampilan dan skill yang memadai untuk masuk dalam pasar kerja, terutama penganggur yang berpendidikan SMTA Umum yang tidak memiliki keahlian yang dapat diterapkan.

Tingginya angka pengangguran dengan jenjang pendidikan SMTA Umum, diharapkan akan dapat mendorong para orang tua untuk memilih pendidikan bagi putra-putrinya ke pendidikan kejuruan, karena lebih memiliki kesiapan dasar untuk memasuki pasar kerja, baik sektor formal maupun informal, atau memilih untuk melanjutkan pendidikan ke jenjang pendidikan tinggi atau diploma.

Tabel 2.70
Penganggur Terbuka Menurut Tingkat Pendidikan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	16,979	16,382	22,027	20,604	10,803	16,685
SMTA	11,514	13,886	14,212	12,020	7,058	12,199
SMTA Umum	19,091	29,463	25,490	15,123	17,539	25,593
SMTA Kejuruan	9,690	7,530	8,234	5,719	5,626	8,670
Diploma I/II/III	3,658	2,910	5,207	1,883	956	1,628
Universitas	5,439	3,733	8,108	4,820	5,314	5,586
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

3) Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin

Apabila dilihat menurut jenis kelamin, laki-laki merupakan penganggur terbanyak yaitu dengan proporsi mencapai 57,65 persen rata-rata per tahunnya. Sementara penganggur berjenis kelamin perempuan sebesar 42,35 persen rata-rata pertahunnya.

Pada tahun 2008 jumlah penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 32.953 orang

atau berbanding positif dengan penganggur berjenis kelamin perempuan sebanyak 33.418 orang atau 49,65 persen berbanding 50,35 persen. Namun dari tabel 2.24 dapat dijelaskan bahwa dimulai pada tahun 2009 jumlah penganggur laki-laki menunjukkan kecenderungan meningkat dibanding penganggur perempuan, dengan rincian pada tahun 2009 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 44.705 orang atau 60,49 persen, perempuan 29.199 orang atau 39,51 persen, tahun 2010 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 45.434 orang atau 54,569 persen, perempuan 37.844 orang atau 45,44 persen, tahun 2011 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 41.558 orang atau 69,07 persen, perempuan 18.611 orang atau 30,98 persen, tahun 2012 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 26.203 orang atau 55,40 persen, perempuan 21.093 orang atau 44,60 persen, dan pada tahun 2013 penganggur berjenis kelamin laki-laki sebanyak 39.212 orang atau 56,72 persen, sedangkan perempuan 30.449 orang atau 43,28 persen.

Tabel 2.71
Penganggur Terbuka Menurut Jenis Kelamin
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013

DAERAH	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Laki-Laki	32,953	44,705	45,434	41,558	26,203	39,912
Perempuan	33,418	29,199	37,844	18,611	21,093	30,449
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

4) Penganggur Terbuka Menurut Kabupaten/Kota

Penganggur terbuka di Provinsi Jambi dari tahun 2008-2013 terbanyak di Kota Jambi, dengan proporsi rata-rata jumlah penganggur selama tahun 2008-2013 sebanyak 14.790 orang atau 22,07 persen. Secara rinci pada tahun 2008 jumlah penganggur di Kota Jambi mencapai 14.710 orang, naik menjadi 16.411 orang pada tahun 2009 dan naik lagi pada tahun 2010 menjadi 18.535 orang, kemudian turun menjadi 8.907 orang pada tahun 2011 dan kembali naik menjadi 11.657 orang dan pada tahun 2013 naik lagi menjadi 18.518 orang. Apabila dilihat dari proporsi jumlah pendudukan, Kota Jambi merupakan wilayah dengan kepadatan penduduk tertinggi di Provinsi Jambi dibanding Kabupaten dan Kota lainnya di Provinsi Jambi.

Sementara 3 (tiga) Kabupaten lainnya, yaitu Kabupaten Merangin, Muaro Jambi dan Kerinci merupakan proporsi jumlah penganggur terbesar setelah Kota Jambi, dengan rata-rata penganggur setiap tahunnya selama tahun 2008-2013 mencapai 12 persen. Sedangkan Kabupaten dengan rata-rata penganggur dengan proporsi dibawah 8 persen per tahun berada di Kabupaten Batang Hari, Tanjab Barat dan Kab. Bungo. Jumlah Penganggur terkecil berada di Kabupaten Sarolangun, dimana pada tahun 2008 hanya 5,83 persen, turun menjadi 3,73 persen pada tahun 2009, naik kembali pada tahun 2010 menjadi 6,16 persen, naik lagi pada

tahun 2011 sebesar 8,41 persen, dan pada tahun 2012 kembali turun menjadi 4,99 persen, dan pada Tahun 2013 jumlah penganggur di Kabupaten Sarolangun sebanyak 4.361 orang atau pada kisaran 6,20 persen.

Tabel 2.72
Penganggur Terbuka Menurut Kabupaten/Kota Provinsi
Jambi Tahun 2008-2013

KABUPATEN/KOTA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Kab. Kerinci	9,098	9,715	5,847	4,513	5,163	8,465
Kab. Merangin	6,199	10,084	12,638	7,384	4,404	8,977
Kab. Sarolangun	3,869	2,758	5,128	5,060	2,362	4,361
Kab. Batang Hari	5,690	4,454	5,624	5,377	3,498	6,857
Kab. Muaro Jambi	9,443	8,757	10,952	10,452	3,614	4,305
Kab. Tanjung Jabung Timur	4,869	2,415	3,105	2,270	2,270	3,455
Kab. Tanjung Jabung Barat	5,108	5,520	4,176	5,593	3,737	6,021
Kab. Tebo	3,922	8,020	7,527	4,686	3,089	1,024
Kab. Bungo	3,463	5,770	4,488	4,379	4,959	6,443
Kota Jambi	14,710	16,411	18,535	8,907	11,657	18,518
Kota Sungai Penuh	-	-	5,258	1,548	2,543	NA
Lainnya*)						1,935
JUMLAH	66,371	73,904	83,278	60,169	47,296	70,361

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

f. Produktivitas Tenaga Kerja

Produktivitas tenaga kerja memegang peranan penting dalam proses pertumbuhan ekonomi suatu daerah, karena pendapatan daerah banyak diperoleh dengan cara meningkatkan keefektivitasan dan mutu tenaga kerja. Sampai

dengan tahun 2013 nilai tambah setiap tenaga kerja di Provinsi Jambi relatif masih rendah.

Berdasarkan **Tabel 2.73** terlihat bahwa sektor pertambangan merupakan sektor yang mempunyai nilai produktivitas tertinggi, dengan produktivitas per tahunnya sebesar Rp. 107,46 juta/tenaga kerja. Sementara sektor yang berada diposisi ke 2 (dua) ditempati sektor Listrik, Gas dan Air sebesar Rp. 67,83 juta/TK/Tahunnya. Produktivitas ke 3 (tiga) yaitu sektor Keuangan sebesar Rp. 66,41 juta/TK/Tahun. Sementara untuk produktivitas terendah berada di sektor pertanian yang hanya menyumbang sebesar Rp. 7,42 juta/TK/Tahun.

Tabel 2.73
Produktivitas Tenaga Kerja Menurut Lapangan Usaha
Provinsi Jambi Tahun 2008-2013 (Jt/TK)

LAPANGAN USAHA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	7.02	7.19	6.49	7.24	7.66	8.91
Pertambangan	144.25	89.2	86.66	122.89	97.48	104.25
Industri	44.33	51.29	44.65	48.12	53.55	50.94
LGA	35.51	73.72	75.01	35.86	60.95	125.91
Bangunan	15.83	15.62	14.33	14.07	16.59	20.76
Perdagangan	13.42	13.73	13.24	14.45	15.98	17.82
Angkutan	19.65	19.98	23.6	23.87	32.89	30.51
Keuangan	93.26	74.81	74.12	47.67	51.83	56.74
Jasa	8.98	8.22	6.83	7.17	7.89	7.91
JUMLAH	12.71	12.91	11.95	13.22	14.31	15.9

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

11. Koperasi Usaha Kecil Menengah

a. Koperasi

Koperasi sebagai salah satu pemegang peran penting dalam perekonomian provinsi jambi, diperlukan adanya sinerginas dengan terkait dalam rangka peningkatan kinerja koperasi agar dapat tumbuh dalam kondisi aktif dan sehat kelembagaan dan usahanya. Dilihat dari pertumbuhan koperasi dalam kurun waktu 2010-2013 cenderung meningkat, dari 3.275 pada tahun 2010 menjadi 3.566 pada tahun 2013 atau meningkat sebesar 8.89%. Kondisi ini menunjukkan bahwa animo masyarakat masih sangat tinggi untuk membentuk suatu lembaga Koperasi yang berbadan Hukum. Perkembangan koperasi di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.74**

Tabel 2.74
Jumlah Koperasi Aktif di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	3,275	3,306	3,444	3,566
2	Presentasi	3%	1%	4.45%	3.03%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Dari pertumbuhan Koperasi yang setiap tahunnya mengalami peningkatan namun diimbangi dengan aktivasi koperasi, hal ini terlihat adanya kecenderungan penurunan koperasi yang aktif. Pada tahun 2010 jumlah koperasi aktif sebanyak 2.368 unit sedangkan pada tahun 2013 menjadi

sebanyak 2.284 unit. Perkembangan koperasi aktif di Provinsi Jambi selama tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.75**

Tabel 2.75
Presentase Koperasi Aktif di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	3,275	3,306	3,444	3,566
2	Jumlah Koperasi Aktif	2,368	2,401	2,212	2,284
3	Presentasi	72.31%	72.63%	64.23%	64.05%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

Sebagai salah satu tolak ukur kinerja koperasi sehat organisasi, sehat usaha dan sehat lembaganya adalah, apabila suatu koperasi dapat melaksanakan aktivitas usahanya dan dapat melaksanakan Rapat Anggota Tahunan (RAT) tepat waktu dalam setiap tahun buku Koperasi. Jumlah koperasi aktif di Provinsi Jambi dan yang melaksanakan RAT dapat dilihat pada **Tabel 2.76**

Tabel 2.76
Koperasi Sehat Provinsi Jambi di Lihat dari RAT

No	Uraian	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Koperasi	2,368	2,401	2,212	2,284
2	RAT	902	905	1,043	1,152
3	Presentasi	38.09%	37.69%	47.15%	50.44%

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

b. UMKM

Dalam rangka pemberdayaan UMKM, Pemerintah Provinsi Jambi melakukan pembinaan UMKM dengan Jumlah UMKM. Jumlah UMKM yang telah menunjukkan peningkatan dari sebanyak 65.240

unit pada tahun 2010 menjadi 81.552 unit pada tahun 2013.

UMKM juga mampu menyerap tenaga kerja yang cukup baik, dimana penyerapan tenaga kerja dari UMKM meningkat dari 104.112 orang pada tahun 2010, menjadi 153.716 orang pada tahun 2013. Selain itu asset UMKM juga meningkat dari sebesar RP.434 Milyar pada tahun 2010 menjadi Rp.501 Milyar pada tahun 2013. Omset juga mengalami peningkatan dari sebesar Rp1,670 Milyar pada tahun 2010 menjadi sebesar 1,875 Milyar pada tahun 2013. Secara rinci data UMKM binaan Provinsi Jambi dapat dilihat pada **Tabel 2.77**

Tabel 2.77
Data UMKM Binaan Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No	Uraian	Satuan	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah UMKM	Unit	65,240	67,825	79,119	81,552
2	Usaha Mikro	Unit	65,240	64,240	75,234	77,454
3	Usaha Kecil	Unit	-	3,099	-	2,590
4	Usaha Menengah	Unit	-	486	-	508
5	Penyerapan Tenaga kerja	Orang	104,042	110,108	119,932	153,761
6	Aset	Rp. Milyar	445	450	496	501
7	Omset	Rp. Milyar	1,670	1,687	1,856	1,875

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Provinsi Jambi

12. Penanaman Modal

Investasi di provinsi Jambi cukup penting untuk mendukung peningkatan pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi. Selama 2009-2013, jumlah investor yang menanamkan modalnya menunjukkan kondisi yang fluktuatif. Pada tahun 2009 jumlah investor yang masuk

ke Provinsi Jambi sebanyak 219 dan pada tahun 2013 sebanyak 136. Jumlah investor PMA dan PMDN tertinggi pada tahun 2011, sebanyak 260 Investor. Perkembangan jumlah investor PMDN dan PMA di Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.78**

Tabel 2.78
Jumlah Investor PMDN dan PMA di Provinsi Jambi
Berdasarkan Izin Usaha Tahun 2009-2013

Tahun	Jumlah Investor/ Perusahaan		
	PMDN	PMA	Total
-1	-2	-3	(4=2+3)
2009	127	92	219
2010	135	101	236
2011	136	124	260
2012	59	56	115
2013	69	67	136

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Realisasi nilai investasi baik PMA maupun PMDN di Provinsi Jambi selama tahun 2009 – 2013 juga mengalami fluktuasi. Realisasi investasi PMA dan PMDN di Provinsi Jambi dari Tahun 2009-2010 mengalami peningkatan, untuk PMDN dari sebesar Rp.8,46 Trilyun menjadi sebesar Rp.11.19 Trilyun pada Tahun 2010, untuk PMA dari sebesar US \$ 266.601.390,- menjadi sebesar US \$ 448.413.330 pada Tahun 2010. Nilai investasi PMDN pada tahun 2013 terus meningkat menjadi Rp. 25.17 Trilyun dari tahun 2012, untuk PMA pada Tahun 2012 sebesar US \$ 827.854.080 meningkat menjadi US \$ 984.450.140 pada tahun 2013. Kondisi

fluktuatif ini disebabkan oleh beberapa hal yang datang dari para investor antara lain terkait dengan ketersediaan lahan, infrastruktur penunjang, kesiapan masyarakat menerima investasi, implementasi regulasi di tingkat pusat/provinsi/ kabupaten/kota. Perkembangan nilai investasi di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013 selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.79**

Tabel 2.79
Jumlah Nilai Investasi PMDN Tahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

Tahun	Persetujuan*		Realisasi**	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)
2009	11	32.976.315,77	73	8.466.590,27
2010	4	20.069.691,72	76	11.196.319,12
2011	13	2.637.589,48	82	15.232.450,90
2012	25	23.647.798,67	59	19.933.675,83
2013	18	17.057.185,41	69	25.170.266,59

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Tabel 2.80
Jumlah Nilai Investasi PMA Tahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

Tahun	Persetujuan*		Realisasi**	
	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)	Jumlah Proyek	Nilai Investasi (Rp Juta)
2009	11	32.976.315,77	73	8.466.590,27
2010	4	20.069.691,72	76	11.196.319,12
2011	13	2.637.589,48	82	15.232.450,90
2012	25	23.647.798,67	59	19.933.675,83
2013	18	17.057.185,41	69	25.170.266,59

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Daya serap PMA dan PMDN terhadap tenaga kerja di Provinsi Jambi selama tahun 2009 – 2013 cukup baik, walaupun kondisinya cenderung fluktuatif. Pada tahun 2009, daya serap tenaga kerja di Provinsi Jambi oleh PMA dan PMDN sebesar 155 orang per perusahaan, yang meningkat menjadi 368 orang per perusahaan pada tahun 2013. Secara lengkap kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.81**

Tabel 2.81
Rasio Daya Serap Tenaga Kerja Tahun 2009 s.d 2013
Provinsi Jambi

NO	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.937	32.142	53.405	42.176	50.021
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	219	236	260	115	136
3	Rasio daya serap tenaga kerja	155	136	205	367	368

Sumber : BPMD Provinsi Jambi, 2014

Nilai realisasi PMDN tahun 2009 – 2013 mengalami kondisi yang fluktuatif, bahkan kondisi tahun 2013 tingkat pertumbuhan realisasi PMDN menurun dari Tahun sebelumnya dari pertumbuhan 30,86% menurun menjadi 26,27%. Selengkapnya kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.82**

Tabel 2.82
Nilai Realisasi PMDN dan Pertumbuhan Realisasi PMDN
Tahun 2009 s.d 2013 Provinsi Jambi

NO	Uraian	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Jumlah tenaga kerja yang bekerja pada perusahaan PMA/PMDN	33.937	32.142	53.405	42.176	50.021
2	Jumlah seluruh PMA/PMDN	219	236	260	115	136
3	Rasio daya serap tenaga kerja	155	136	205	367	368

Sumber : BPMD Provinsi Jambi. 2014

13. Kebudayaan

Pembangunan bidan gkebudayaan diarahkan untuk peningkatan dan apresiasi seni dan budaya. Untuk mewujudkannya pada kurun waktu 2009-2013 telah dilaksanakan beberapa kegiatan berupa penyelenggaraan festival seni dan budaya.

Pengelolaan cagar budaya merupakan keweangan Pemerintah Pusat, namun pemerintah Provinsi selama kurun waktu 2009-2012 telah melaksanakan pelestarian cagar budaya. Jumlah museum mengalami peningkatan Tahun kunjungan Kuseum dengan jumlah pengunjung museum sebanyak 9.186 orang pada tahun 2009 meningkatn menjadi 16.621 Orang pada tahun 2012.

Tabel 2.83
Perkembangan Seni, budaya dan Permuseuman di Provinsi Jambi
2009-2012

NO	U R A I A N	T A H U N			
		2009	2010	2011	2012
1	Jumlah Cagar Budaya (Candi, Situs)	59 Situs	59 Situs	59 Situs	59 Situs
		1 Kwsn	1 Kwsn	1 Kwsn	1 Kwsn
2	Jumlah Cagar Budaya yang dilestarikan (Candi, Situs)	59 Situs	60 Situs	61 Situs	62 Situs
		1 Kwsn	2 Kwsn	3 Kwsn	4 Kwsn
3.	Jumlah Museum	2 Buah	2 Buah	2 Buah	2 Buah
		- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei
		- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan
		Rakyat Jambi	Rakyat Jambi	Rakyat Jambi	Rakyat Jambi
4.	Jumlah Pengunjung Museum	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei	- Museum Siginjei
		7.563 pengunjung	33.029 pengunjung	35.141 pengunjung	26.066 pengunjung
		- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan	- Mus. Perjuangan
		Rakyat Jambi	Rakyat Jambi	Rakyat Jambi	Rakyat Jambi
		9.186 pengunjung	18.251 pengunjung	16.004 pengunjung	16.621 pengunjung

Sumber : Dinas kebudayaan dan Pariwisata Provinsi Jambi

14. Kepemudaan dan Olahraga

Perkembangan Kepemudaan di Provinsi Jambi ditujukan dengan jumlah pemuda pelopor selama kurun waktu 2009-2013 sebanyak 30 orang pemuda pelopor. Untuk sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan selama kurun waktu 2009-2013 terdapat 31 orang sarjana penggerak. Jumlah kewirausahaan Pemuda pada kurun waktu 2009-2013 berjumlah 50 Orang. Kegiatan Pelatihan kewirausahaan bagi pemuda selama kurun waktu 2009-2013 telah dilaksanakan kepada 160 kewirausahaan. Jumlah Diklat kepemimpinan Pemuda telah dilaksanakan 150 orang. Selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.84**

Tabel 2.84
Perkembangan Kepemudaan
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

Uraian	2009	2010	2011	2012	2013
Pemuda Pelopor	6	6	6	6	6
Sarjana penggerak Pembangunan Pedesaan	20	30	30	-	31
Kewirausahaan Pemuda	10	10	10	10	10
Pelatihan Kewirausahaan bagi Pemuda	30	30	30	30	40
Diklat kepemimpinan Pemuda	90	-	-	30	30

Sumber : Dinas Pemuda dan Olahraga Provinsi Jambi, 2014

15. Kesatuan bangsa dan Politik

a. Kondusivitas Wilayah

Salah satu indikasi meningkatnya kondusivitas wilayah adalah jumlah kejadian unjuk rasa yang terjadi dan dapat ditangani. Selama kurun waktu 2011 – 2013, di Provinsi Jambi terjadi unjuk rasa yang jumlahnya cukup besar, teakhir di tahun 2013 dilakukan oleh masyarakat dan LSM yaitu sebanyak 158. Sedangkan berdasarkan tuntutan, maka tuntutan terbanyak berkaitan dengan Hukum dan HAM sebanyak 132. Selelengkapnya jumlah unjuk rasa yang terjadi di Provinsi jambi dapat dilihat pada **Tabel 2.85**

Tabel 2.85
Unjuk Rasa Berdasarkan Kelompok di Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013

NO	KELOMPOK MASSA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	PPELAJAR	-	-	-
2	MAHASISWA	-	1	12
3	BURUH	246	-	2
4	MASYARAKAT		33	103
5	LSM		18	55
JUMLAH		246	52	172

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

Tabel 2.86
Unjuk Rasa Berdasarkan Tuntutan di Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013

NO	KELOMPOK MASSA	TAHUN		
		2011	2012	2013
1	IDIOLOGI	-	-	1
2	POLITIK	-	2	-
3	EKONOMI	-	12	24
4	SOSBUD	-	10	15
5	HUKAM	-	28	132
JUMLAH		-	52	172

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

b. Pembinaan Terhadap LSM, Ormas dan OKP

Dalam rangka pembinaan terhadap Lembaga Swadaya Masyarakat (LSM), organisasi Kemasyarakatan dan Organisasi Kemasyarakatan Pemuda selama kurun waktu 2010-2013 telah dilakukan kegiatan pendayagunaan potensi LSM, Ornas dan OK sebagaimana **Tabel 2.87**

Tabel 2.87
Pembinaan Terhadap, LSM, Ormas dan OKP Provinsi
Jambi Tahun 2010-2013

No	Kegiatan	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Rakor Forum Pembangunan Kebangsaan	1	1	1	1
2	Sosialisasi Pendayagunaan Organisasi kemasyarakatan			8	5
3	Kemitraan dengan Organisasi Kemasyarakatan			32	

Sumber : Badan Kesbangpol Provinsi Jambi

16. Otonomi daerah, Pemerintahan Umum, Administrasi keuangan daerah, Perangkat daerah Kepegawaian

a. Hukum dan HAM

Pembangunan bidang Hukum dan HAM dilaksanakan sesuai dengan kewenangan daerah dalam rangka penataan, pengawasan dan pengakuan hokum daerah. Upaya yang dilakukan meliputi penetapan Perda Provinsi, Evaluasi Ranperda dan Klarifikasi Perda Kabupaten/Kota serta penyelesaian sengketa penghormatan HAM. Selain itu meningkatkan kesadaran hokum masyarakat telah dilaksanakan penyuluhan dan pembentukan Desa/Kelurahan Sadar Hukum

b. Penyelenggaraan Administrasi Pemerintahan dan pelayanan Terpadu Satu Pintu (PTSP)

Untuk mewujudkan pelayanan yang cepat, efektif, efesien, transparan dan memberikan kepastian hokum, telah dibentuk Pelayanan Terpadu Satu

Pintu (PTSP) yang disertai pelimpahan kewenangan penandatanganan perizinan dan non perizinan dari Gubernur kepada lembaga PTSP. Bidang perizinan dan non perizinan yang dilayani meliputi bidang penanaman modal, tenaga kerja, koperasi dan UMKM, kesbangpolinmas dan Politik, social. Energy dan sumberdaya mineral, sumber daya air, kelautan dan perikanan, kehutanan, pekerjaan umum, perhubungan, komunikasi dan informatika, perindustrian dan perdagangan, kesehatan, pertanian, peternakan dan kesehatan hewan, perkebunan serta keamanan.

c. Kerja Sama Daerah

Kerjasama daerah merupakan wahana dan sarana untuk lebih memantapkan hubungan dan keterikatan daerah yang satu dengan daerah lain, menyerasikan pembangunan, mensinergikan potensi antar daerah dan/atau dengan pihak ketiga serta meningkatkan pertukaran pengetahuan, teknologi dan kapasitas fiskal. Melalui kerjasama daerah diharapkan dapat mengurangi kesenjangan daerah dalam penyediaan pelayanan umum.

d. Administrasi Keuangan daerah

Pada tahun 2013 Pemerintah Provinsi Jambi telah memperoleh Opini Wajar tanpa Pengeculasian (WTP) dari BPK sebagaimana tertuang dalam laporan hasil pemeriksaan atas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Jambi tahun 2013 Nomor 30.A/LHP/XVIII.JMB/5/2014

e. Optimalisasi Pengelolaan Aset Daerah

Langkah yang telah ditempuh oleh provinsi Jambi dalam rangka pengelolaan aset dilaksanakan melalui :

- i. Pengamanan Asset, Sertifikasi, Pemasangan label, patok batas Tanah.
- ii. Pemberdayaan asset melalui kerjasama pemanfaatan dengan pihak ketiga termasuk pendayagunaan asset-asset yang tidak dimanfaatkan.
- iii. Inventarisasi asset melalui identifikasi nilai asset serta validasi neraca asset untuk mendukung laporan keuangan pemerintah daerah dan neraca asset daerah.

f. Kepegawaian dan Sumber Daya Aparatur.

Langkah-langkah konkrit untuk perbbaikan kinerja aparatur pemerintah daerah sebagai penyedia terhadap masyarakat dilaksanakan melalui peningkatan kualitas sumberdaya aparatur pemerintah secara professional dan terencana serta adanya kebijakan-kebijakan khusus dlam meningkatkan kualitas sumber daya aparatur pemerintahan sebagai penyedia layanan. Peningkatan kapasitas SDM aparatur antara lain dilaksanakan melalui penyelenggaraan diklat aparatur baik teknis, fungsional maupun kepemimpinan, pengiriman tugas belajar dan fasilitasi ijin belajar, pelaksanaan bimbingan teknis dan kursus-kursus keahlian, penilaian prestasi kerja, pembinaan kedisiplinan pegawai, serta kebijakan promosi terbuka.

17. Ketahanan Pangan

Ketahanan pangan Merupakan kondisi terpenuhinya pangan bagi Negara sampai dengan perseorangan, yang tercermin dari tersedianya pangan yang cukup, baik jumlah maupun mutunya, aman, beragam, bergizi, merata dan terjangkau serta tidak bertentangan dengan agama, keyakinan dan budaya masyarakat, untuk dapat hidup sehat, aktif dan produktif secara berkelanjutan. Empat aspek ketahanan pangan yaitu ketersediaan, akses pangan, penyerapan pangan dan aspek stabilitas.

Ketahanan pangan provinsi ajbmi secara umum semakin baik dan kondusif. Hal tersebut ditunjukkan oleh beberapa indikator berikut :

- a. Produksi komoditas pangan strategis menunjukkan pertumbuhan positif.
- b. Ketersediaan pangan cukup mantap dan mampu mencukupi kebutuhan bagi seluruh penduduk Provinsi Jambi.
- c. Harga pangan relatif stabil dan terjangkau masyarakat baik secara umum maupun menjelang hari besar keagamaan.
- d. Peran serta masyarakat dalam upaya pemantapan ketahanan pangan semakin meningkat.

Produksi Komoditas pangan penting Provinsi Jambi selama tahun 2009-2013 secara umum mengalami peningkatan. Selain itu produksi pangan hewani dan nabati mengalami peningkatan kecuali kacang tanah

Tabel 2.88
Ketersediaan Pangan Hasil Pertanian Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Jenis Pangan Hasil Pertanian	2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi (ton)					
2	Beras (ton)	368.4	348.126	383.873	351.488	385.512
3	Jagung (ton)	33.618	30.69	24.268	22.593	24.26
4	Kedelai (ton)	8.119	5.319	6.143	3.257	3.096
5	Kacang Tanah	1.951	1.781	1.47	1.42	1.39
6	Kacang Hijau	424	462	411	355	218
7	Ubi Kayu (ton)	38.447	39.564	37.558	37.368	32.55
8	Ubi Jalar (ton)	18.141	21.154	54.072	70.45	65.5
9	Daging (ton)	23.652	27.932	29.641	45.742	42.333
	- Ruminansia	6.787	10.075	9.154	8.76	10.28
	- Unggas	16.931	17.857	20.487	36.982	32.053
10	Telur (ton)	6.053	9.175	15.667	13.329	18.98
11	Ikan (ton)	73.13	77.175	96.126	92.548	106.25

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Berdasarkan hasil analisis Neraca Bahan makanan (NMB) Provinsi Jambi dari Tahun 2009-2013 diketahui angka ketersediaan energy rata-rata 329.8 kkal/kap/hari dan angka ketersediaan protein rata-rata 75,23 gram/kap/hari. Angka tersebut sudah melebihi angka rekomendasi hasil Widya Karya pangan dan Gizi (WKNPG) VIII tahun 2007 untuk ketersediaan enerdi 2.200 kilokalori dan protein 57 gram. Data dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 2.89**

Tabel 2.89
Ketersediaan Energi dan Protein Per Kapita di Provinsi
Jambi Tahun 2009-2013

No	Tahun	Energi Per Kapita (Kkal/kap/hari)	Protein Per Kapita (gram/kapita/hari)
1	2009	3.527	82,19
2	2010	3.224	75,28
3	2011	3.409	78,35
4	2012	3.113	70,51
5	2013	3.186	75,23

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Kualitas konsumsi pangan masyarakat Provinsi Jambi dari Tahun 2008-2013 yang ditunjukkan dengan meningkatnya skor PPH yang merupakan salah satu indikator keberhasilan ketahanan pangan di Provinsi Jambi dari aspek konsumsi. Hal tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.90**

Tabel 2.90
Skor PPH Provinsi Jambi tahun 2009-2013

No.	Kelompok Pangan	Standar	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi-padian	25,0		25,0	25,0	25,0	
2	Umbi-umbian	2,5		2,5	2,4	0,7	
3	Pangan Hewani	24,0		17,8	20,4	18,2	
4	Minyak & lemak	5,0		5,0	5,0	5,0	
5	Buah/biji berminyak	1,0		1,0	0,8	0,8	
6	Kacang-kacangan	10,0		3,8	3,9	3,8	
7	Gula	2,5		2,5	2,5	2,3	
8	Sayur & buah	30,0		20,9	20,7	24,3	
9	Lain-lain	0,0		0,0	0,0	0,0	
Skor PPH Provinsi Jambi		100,0	75,3	78,6	80,7	80,1	
Skor PPH Nasional			81,9	75,7	77,5	77,3	76,5

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Walaupun secara total [encapaian PPH pada tahun 2013 naik, tetapi indikator pembentuk PPH yang perlu mendapatkan perhatian adalah kelompok pangan hewani, kacang-kacangan serta sayur dan buah.

Perkembangan capaian konsumsi kelompok pangan dan konsumsi energi tahun 2009-2013 mengarah pada konsumsi ideal sebesar 2.000 kkal/kap/hari dapat dilihat pada **Tabel 2.91** dan **Tabel 2.92**

Tabel 2.91
Capaian Konsumsi Kelompok pangan di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No.	Indikator	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Beras (Kg/Kap/Th)	99,17	97,71	100,70	96,62	
2	Umbi-umbian (Kg/Kap/Th)	15.99	15.51	17.41	12.19	
3	Pangan hewani (Kg/Kap/Th)	34.82	38.91	40.77	38.84	
4	Sayur dan buah (Kg/Kap/Th)	73.58	71.83	75.48	86.91	

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Tabel 2.92
Konsumsi Energi per Kapita/Hari di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No.	Kelompok Pangan	Ideal	Tahun				
			2009	2010	2011	2012	2013
1	Padi-padian	1000	1146	1146	1165	1123	
2	Umbi-umbian	120	41	39	45	29	
3	Pangan Hewani	240	159	178	186	182	
4	Minyak & lemak	200	262	275	274	281	
5	Buah/biji berminyak	60	47	39	33	33	
6	Kacang-kacangan	100	37	39	42	38	
7	Gula	100	104	105	100	90	
8	Sayur & buah	120	85	85	90	97	
9	Lain-lain	60	22	23	25	23	
JUMLAH		2000	1904	1928	1960	1895	

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Target Standar pelayanan Minimal (SPM) Bidang Ketahanan Pangan pada tahun 2015 dapat dilihat pada **Tabel 2.92** meliputi :

1. Ketersediaan dan cadangan pangan.
2. Distribusi dan Akses pangan.
3. Penganekaragaman dan Keamanan Pangan.
4. Penanganan Kerawanan Pangan,

Target SPM bidang Ketahanan pangan dapat dilihat pada **Tabel 2.93**

Tabel 2.93
Target Penerapan SPM Bidang Ketahanan pangan Provinsi Jambi
Tahun 2011 - 2015

No	Jenis Pelayanan	Indikator	Target SPM				
			2011	2012	2013	2014	2015
1	Ketersediaan dan Cadangan Pangan	Penguatan Cadangan Pangan	-	-	50% X 200 ton beras (100 ton beras)	55% X 200 ton beras (110 ton beras)	60% X 200 ton beras (120 ton beras)
2	Distribusi dan Akses Pangan	Ketersediaan Informasi pasokan, harga dan akses pangan di daerah	-	-	70%	85%	100%
3	Penganekaragaman dan Keamanan Pangan	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan	-	-	60%	70%	80%
4	Penanganan Kerawanan Pangan	Penanganan Daerah Rawan	-	-	50%	55%	60%

Sumber : Badan Ketahanan Pangan Provinsi Jambi

Untuk mendukung tercapainya SPM Ketahanan Pangan diupayakan melalui penguatan cadangan

pangan, ketersediaan informasi pasokan, harga dan akses pangan, pengawasan dan pembinaan rawan pangan serta penanganan daerah rawa pangan, yang hingga pada tahun 2013 masih belum sesuai target. Realisasi pencapaian SPM pada tahun 2012 dan tahun 2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.94**

Tabel 2.94
Target dan Realisasi Penerapan SPM Bidang Ketahanan Pangan
Provinsi Jambi Tahun 2012-2013

No	Jenis Pelayanan	SPM			
		Target		Realisasi	
		2012	2013	2012	2013
1	Penguatan Cadangan Pangan		100 ton setara beras		70 ton setara beras
2	Ketersediaan Informasi pasokan, harga dan akses pangan	-	70%	106%	106%
3	Pengawasan dan Pembinaan Keamanan Pangan		80%	42,86%	63,64%
4	Penanganan Daerah Rawan Pangan	-	50%	12,65 %	0%

Sumber : Badan ketahanan Pangan Provinsi Jambi

18. Kearsipan.

Dalam rangka penyelenggaraan pemerintahan, tertib pengelolaan arsip menjadi suatu keharusan, bermanfaat sebagai bukti kegiatan dan merupakan wujud dilaksanakannya akuntabilitas instansi/lembaga. Pengelolaan arsip menjadi tanggungjawab dari seluruh instansi penyelenggara pemerintahan. Pengelolaan Arsip secara baku telah dilaksanakan oleh 49 SKPD di Provinsi Jambi, sebagaimana pada **Tabel 2.95.**

Tabel 2.95
Pengelolaan Arsip Secara Baku di Provinsi Jambi
Tahun 2010 – 2014

No.	Tahun	Jumlah SKPD	Jumlah SKPD Yang Mengelola Arsip Secara Baku	Rasio
1	2010	49	49	1,00
2	2011	49	49	1,00
3	2012	49	49	1,00
4	2013	49	49	1,00
5	2014	49	49	1,00

Sumber : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah

19. Perpustakaan

Perkembangan capaian kinerja perpustakaan Provinsi Jambi cenderung mengalami peningkatan yaitu jumlah perpustakaan desa pada tahun 2011 sebanyak 809 desa, sedangkan pada tahun 2012 sebanyak 811 desa. Untuk jumlah koleksi perpustakaan pada tahun 2011 sebanyak 159.951 koleksi, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 163.353 koleksi. Demikian pula untuk jumlah pengunjung perpustakaan pada tahun 2011 sebanyak 132.461 pengunjung, sedangkan pada tahun 2013 sebanyak 83.981 pengunjung. Namun berbeda untuk jumlah perpustakaan umum provinsi, jumlah perpustakaan daerah Kabupaten/Kota dan jumlah perpustakaan keliling yang cenderung tetap

Tabel 2.96
Perkembangan Perpustakaan di Provinsi Jambi
Tahun 2011 – 2014

No.	Uraian Data	Tahun				
		2011	2012	2013	2014	2015
1	Jumlah Perpustakaan					
	a. Perpustakaan Desa	809	811	0	0	0
	b. Jumlah Perpustakaan Umum Provinsi	1	1	1	1	0
	c. Jumlah Perpustakaan Daerah Kab/Kota	10	10	10	10	0
	d. Jumlah Perpustakaan Keliling	10	10	10	10	0
2	Jumlah Koleksi Perpustakaan	159.951	162.002	163.353	0	0
3	Jumlah Pengunjung Perpustakaan	132.461	145.707	83.981	0	0

Sumber : Badan Perpustakaan dan Arsip Daerah Provi. Jambi

2.1.3.2. Fokus Layanan Pilihan

a. Pertanian

Urusan pertanian mencakup sektor pertanian tanaman pangan, hortikultura, tanaman perkebuan dan peternakan.

Pada tahun 2013 produksi padi sebesar 664.553 ton meningkat 6,30 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 625.164 ton. Produksi jagung pada tahun 2013 sebesar 25.690 ton meningkat 0,47 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 25.571 ton. Produksi kedelai sebesar pada tahun 2013 sebesar 2.372 ton menurun 32 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 3.516 ton, belum tercapainya target komoditas diatas karena alih komoditas padi dan produktivitas yang lebih rendah serta pengaruh iklim. Produksi kacang

tanah pada tahun 2013 sebesar 1.513 ton menurun 1.43 persen dibandingkan tahun 2012.

Pada tahun 2013 produksi daging ternak sebesar 11.152 Kg naik sebesar 18 persen dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 9.420 Kg. Produksi daging unggas pada tahun 2013 sebesar 40.226 Kg meningkat sebesar 3.33 persen dibandingkan dengan tahun 2012 sebesar 39.928 Kg. Produksi telur pada tahun 2013 sebesar 19.367 kg meningkat sebesar 38 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 14.031.

Produksi dan Produktivitas hasil pertanian pada tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.97**

Tabel 2.97
Produksi hasil Pertanian Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013

No	Jenis	Tahun		
		2011	2012	2013
1	Padi	646,641	625,164	664,535
2	Jagung	25,521	25,571	25,690
3	Kedelai	5,668	3,516	2,372
4	Daging Ternak	10,034	9,420	11,152
5	Daging Unggas	10,038	19,458	30,606
6	Telur	29,501	60,102	60,102

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2013

Selanjutnya untuk tanaman hortikultura di Provinsi Jambi menunjukkan bahwa produksi Bawang merah dan Cabe merah sebanyak 6.850 Ton dan 14.902 ton pada tahun 2012. Dan untuk komoditas kentang sebanyak 85.535 ton pada tahun 2012. Kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.98**.

Tabel 2.98
Produksi Hoetikultura di Provinsi Jambi Tahun 2012

KABUPATEN/KOTA	BAWANG MERAH	CABE	KENTANG	KUBIS	WORTEL	PETSAI	LAINNYA	TOTAL
Kerinci	6,699.50	7,696.00	67,896.40	26,417.50	8,508.70	891.50	305.03	118,414.63
Merangin	29.60	1,682.10	16,304.80	23.80	2.80	4.40	849.00	18,896.50
Sarolangun	-	240.30					840.01	1,080.31
Batanghari	-	236.60					637.00	873.60
Muaro Jambi	-	524.10				305.00	410.07	1,239.17
Tanjung Jabung Timur	-	1,006.50				16.10	998.09	2,020.69
Tanjung Jabung Barat		1,792.80					527.00	2,319.80
Tebo	-	221.40					137.00	358.40
Bungo		1,058.90				684.00	8,737.21	10,480.11
Kota Jambi		236.00				1,104.40		1,340.40
Kota Sungai Penuh	121.10	207.20	1,334.00			172.50		1,834.80
Prov Jambi	6,850.20	14,901.90	85,535.20	26,441.30	8,511.50	3,177.90	13,440.42	158,858.42

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Jambi

b. Kehutanan

i. Lahan Kritis

Dalam rangka menurunkan ;uas lahan kritis dilakukan melalui kegiatan rehabiltasi hutan dan lahan. Pada tahun 2013 telah dilakukan rehabilitasi seluas 15,602.4 Ha perkembangan upaya penanganan lahan kritis selama tahun 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.99**

Tabel 2.99
Luas Rehabilitasi Hutan di Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Luas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Hutan (dalam dan luar kawasan)	4,460,361.90	4,460,361.90	4,460,261.90	4,461,361.90	4,460,361.90
2	Luas lahan Kritis	173,933.30	173,933.30	173,933.30	173,933.30	173,933.30
3	Lahan yang direhabilitasi	-	90.00	7,950.00	25,032.20	15,602.40

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jambi

Kerusakan kawasan hutan antara lain terjadi karena pencurian dan kebakaran hutan. Tahun 2013 telah terjadi kebakaran hutan sebanyak 758 ha. Perkembangan data dimaksud selama kurun waktu 2009-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.100**

Tabel 2.100
Kerusakan Kawasan Hutan Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Luas	Tahun				
		2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Pencurian Pohon	-	-	-	-	-
2	Luas kebakaran hutan	665.00	17.00	1,935.00	2,531.00	758.00
3	Total Luas Kerusakan	665.00	17.00	1,935.00	2,531.00	758.00

Sumber : Dinas Kehutanan Provinsi Jambi

c. Energi dan Sumberdaya Mineral

Indikator Rasio Elektrifikasi (RE) merupakan pencapaian pembangunan terkait dengan energy yang menunjukkan jumlah KK yang sudah belistri. Sampai dengan tahun 2013, SE Provinsi Jambi telah mencapai 73.05 %. Walaupun demikian data tersebut menunjukkan bahwa masih terdapat sebanyak 26.95 % rumah tangga yang belum dapat mengakses listrik. Dalam rangka meningkatkan rasio elektrifikasi tersebut, telah dilakukan berbagai upaya antara lain dengan pembangunan jaringan listrik pedesaan, dan pengembangan energy baru terbarukan. Perkembangan rasio elektrifikasi dan upayanya selama tahun 2009-2013 selengkapnya dapat dilihat pada **Tabel 2.101**

Tabel 2.101
Rasio Elektrifikasi dan Upaya Peningkatan Rasio Elektrifikasi
Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No.	Uraian	Tahun					
		2009	2010	2011	2012	2013	2014*
1	Rasio Elektrifikasi (%)			53.44	67.11	73,05	
2	Pembangunan PLTMH						
	- PLTMH (unit)	8	8	9	10	13	15
	- JTR (kms)			5	2.5	(3 ; 3,3 ; 4,7)**	4.5
3	Pembangunan PLTS						
	- Tersebar	6,069	0	0	0	0	0
	- Terpusat (Komunal)	0	0	0	4	8	10

Sumber : Dinas Energi dan Sumberdaya Mineral Provinsi Jambi

d. Kelautan dan Perikanan

Produksi perikanan tangkap pada tahun 2013 mencapai 54.984 ton meningkat 1.65 % dibandingkan tahun 2012 sebesar 54.091 ton. Sedangkan produksi perikanan budidaya tahun 2013 sebesar 46,441 ton meningkat 18.49 persen dibandingkan tahun 2012 sebesar 39.194 ton. kondisi dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 2.102**

Tabel 2.102
Produksi Perikanan di Provinsi Jambi

No	Jenis Perikanan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Perikanan Tangkap	50,039	50,948	51,938	54,091	54,984
2	Perikanan Budidaya	25,509	33,933	33,908	39,194	46,441

Sumber : Badan Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

Pendapatan nelayan (laut dan perairan umum) mencapai Rp4.705.000 pada tahun 2013 meningkat sebesar 5.14 persen dari tahun 2012 sebesar Rp4.475.000. pendapatan pembudidayaan ikan pada tahun 2013 sebesar Rp1.320.000 meningkat sebesar 10.83 persen dari tahun 2012 sebesar Rp1.191.000. kondisi dimaksud dapat dilihat pada **Tabel 2.103**

Tabel 2.103
Pendapatan Nelayan dan Pembudidayaan Ikan Provinsi Jambi Tahun 2009-2013

No	Jenis Perikanan	2009	2010	2011	2012	2013
1	Pendapatan nelayan	3,866,000	4,208,000	4,083,000	4,475,000	4,705,000
2	Pendapatan pembudidayaan ikan	875,000	991,000	105,000	1,191,000	1,320,000

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

Sedangkan luas hutan mangrove di Provinsi Jambi tahun 2013 sebesar 12,225.62 Ha. Kondisi hutan mangrove Tahun 2013 juga banyak mengalami kerusakan, yaitu sebanyak 562.18 Ha atau sebesar 4.58 persen. Perkembangan luas hutan mangrove dapat dilihat pada **Tabel 2.104**

Tabel 2.104
Luas Hutan mangrove Provinsi Jambi
Tahun 2009-2013

No	Indikator	2009	2010	2011	2012	2013
1	Luas Lahan Mangrove (ha)	12,245.35	12,247.92	12,251.44	12,255.62	12,255.62
2	Luas lahan Mangrove Kondisi baik (ha)	10,371.30	10,373.89	10,379.96	10,381.42	10,381.66
3	Luas Lahan mangrove Kondisi sedang (ha)	1,303.76	1,305.76	1,306.55	1,310.29	1,311.78
4	Luas Lahan mangrove kondisi rusak (ha)	570.31	568.27	564.93	563.91	562.18

Sumber : Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Jambi

e. Perdagangan

1) Kontribusi Sektor Perdagangan Terhadap PDRB

Peran Sektor Perdagangan terhadap Perekonomian Daerah Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010 – 2013 memberikan kontribusi yang signifikan. Nilai PDRB sektor perdagangan Atas Dasar Harga Berlaku pada Tahun 2013 sebesar 14.525,19 juta yang memberikan kontribusi terhadap total PDRB Provinsi Jambi sebesar 16,98 persen.

Secara tahunan pada tahun 2013 sektor perdagangan mampu tumbuh tinggi dibandingkan dengan tahun-

tahun sebelumnya dan memberikan pertumbuhan sebesar 12,24 persen. Pertumbuhan tersebut utamanya oleh tingginya pertumbuhan sektor perdagangan besar dan eceran di Provinsi Jambi seiring dengan kemampuan daya beli masyarakat yang tinggi terutama pada momen hari raya Idul Fitri, Idul Adha, Natal dan Tahun baru. Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2013 selengkapnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.105
Kontribusi Sektor Perdagangan terhadap PDRB Provinsi
Jambi Tahun 2010 – 2013

No.	Kontribusi Terhadap PDRB	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Total PDRB	53.82	63.355,2	72.654,2	85.558,31
2	Nilai Sektor Perdagangan	7.828	9.476,1	11.459,7	14.525.19
3	Kontribusi (%)	14,55	14,98	15,77	16,98
4	Laju Pertumbuhan (%)	10,20	9,65	9,98	12,24

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

2) Perkembangan Sektor Perdagangan

Jumlah usaha perdagangan di Provinsi Jambi selama periode 2010-2013 mengalami kenaikan dari 45.515 unit di tahun 2010 menjadi 57.012 unit pada tahun 2013 atau naik sebesar 25,26 persen. Adapun faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha perdagangan antara lain :

- Faktor Produksi Alam
- Faktor Produksi Manusia / Tenaga Kerja
- Faktor Produksi Modal
- Faktor Produksi Manajemen

Capaian jumlah usaha perdagangan pada tahun 2013 jika dibandingkan dengan tahun-tahun sebelumnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 2.106
Perlembangan Usaha Perdagangan di Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013

No.	Uraian	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Usaha Perdagangan Mikro, Kcil, Menengah dan Besar (unit)	45.515	51.474	53.873	57.012
2	Jumlah Izin Usaha Perdagangan dalam negeri (Unit)				
	- SIUP	4.977	5.959	6.488	7.439
	- TDP	2.922	6.161	6.386	7.485

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Dalam rangka meningkatkan perlindungan konsumen dan pengamanan perdagangan dalam negeri, beberapa kegiatan yang telah dilaksanakan diantaranya pembentukan BPSK sampai dengan tahun 2013 baru terbentuk sebanyak 4 unit dari rencana 11 unit. Untuk pelayanan tera dan tera ulang sampai dengan tahun 2013 baru terlaksana sebanyak 87.02 persen dari target 70.000 unit pada tahun 2015. Selengkapnya untuk kondisi tersebut dapat dilihat pada **Tabel 2.107 .**

Tabel 2.107
Kinerja Perlindungan Konsumen Provinsi Jambi Tahun 2010-2013

No.	Indikator	Tahun			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah Kabupaten/Kota memiliki Badan Penyelesaian Sengketa Konsumen (BPSK)	-	-	-	4 *
2	Jumlah Kabupaten/Kota memiliki Lembaga Perlindungan Konsumen Swadaya Masyarakat (LPLSM)	-	-	-	1 *
3	Jumlah jasa pelayanan tera dan tera ulang kemetrolagian Provinsi Jambi	15.28	15.23	15.23	15.18
4..	Jumlah jenis barang beredar yang dilakukan pengawasan oleh petugas Pengawas Barang dan Jasa /PPBJ (produk)	300.00	420.00	470.00	550.00

* Baru terbentuk

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Kinerja ekspor Provinsi Jambi pada tahun 2013 relatif memburuk karenan mengalami penurunan sebesar 28,39 persen yaitu dari 1.845 juta US pada tahun 2012 menjadi 1.437 juta US pada tahun 2013. Penurunan tersebut disebabkan karenan penurunan nilai ekspor yang cukup signifikan dari kelompok pertanian terutama komoditi pinang sebesar 1,57 persen dan kelompok industri terutama komoditi kayu lapis dan olahan lainnya sebeesar 1,20 persen. Kinerja tersebut tidak terlepas dari perkembangan permasalahan ekonomi yang terjadi di AS dan Kawasan eropa serta menurunnya prospek pertumbuhan ekonomi Negara Mitra dagang utama Indonesia sehingga berimplikasi terhadap kinerja ekspor dan impor Provinsi Jambi.

Nilai Ekspor Jambi selama periode tahun 2010-2013 mengalami naik turun. Adapun faktor penyebabnya antara lain :

- a. Menurunnya permintaan di beberapa Negara mitra dagang diakibatkan menurunnya harga beberapa komoditas utama ekspor yang kadang mengalami perubahan.
- b. Kebijakan bea keluarnya produk yang kadang mengalami perubahan.
- c. Kondisi perlambatan perekonomian di wilayah eropa yang menjadi padar ekspor utama provinsi Jambi
- d. Daya saing Indonesia menurun menurun ditsmbsh pula masalah retribusi fasilitasi kemudahan impor ekspor

Untuk meningkatkan pertumbuhan nilai ekspor Provinsi Jambi, upaya yang perlu dilakukan dalam pengembangan ekspor antara lain :

- a. Meningkatkan rangkaian kebijakan dan program yang difokuskan pada peningkatan kualitas SDM Eksportir serta kualitas produk ekspor Indonesia.
- b. Perlunya diversifikasi Negara mitra dagang serta produk ekspor / komoditas.
- c. Meningkatkan nilai tambah dan daya saing nasional agar Indonesia dapat menjaga nilai ekspor dan menghasilkan produk berkualitas ditingkat internasional.
- d. Memfasilitasi eksportir dan UKM dalam melakukan pengembangan dan adaptasi produk guna meningkatkan kualitas dari produk ekspor utama daan produk potensial.

e. Meningkatkan industri hilirisasi dengan membangun pabrik pengola sehingga Indonesia dapat mulai melakukan ekspor untuk produk olahan bahan mineral. Upaya hilirisasi ini dapat melahirkan antara lain :

- Menghasilkan lapangan pekerjaan.
- Keuntungan inovasi pada produk bernilai tambah tinggi bagi Negara kita.
- Melakukan multiplayer effect beberapa kemandirian dalam sektor ekspor nasional.
- Peningkatan penerimaan Negara.

Nilai impor non migas di Provinsi Jambi pada tahun 2013 mengalami kenaikan sebesar 125,82 persen yaitu dari 120,14 US \$ juta pada tahun 2012 menjadi 275,06 US \$ juta pada tahun 2013. Adapun penyebab naiknya nilai impor non migas karena masih tingginya ketergantungan terhadap kebutuhan bahan baku dan barang modal serta konsumsi bagi usaha industri dan masyarakat. Hal ini dipengaruhi oleh belum optimalnya pemanfaatan sumber daya primer untuk diolah menjadi bahan baku industri serta tingginya peredaran barang impor yang lebih terjangkau oleh masyarakat.

Selengkapnya perkembangan nilai ekspor dan impor Provinsi Jambi Tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.108.**

Tabel 2.108
Ekspor Bersih Perdagangan Provinsi Jambi
Tahun 2010-2013

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Ekspor Non Migas	1.741,29	2.383,56	1.845,24	1.437,14
2	Nilai Impor Non Migas	179,30	120,17	120,14	275,06
3	Ekspor Bersih Perdagangan	1.561,99	2.263,39	1.725,10	1.162,08

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

f. Industri

1) Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB

Kinerja sektor industri terhadap sumbangan PDRB Provinsi Jambi mengami penurunan yang tidak terlalu signifikan. Nilai PDRB Atas Dasar Harga Berlaku untuk sector industri sebesar Rp. 9.136,49 juta pada tahun 2013 dan memberikan ontribusi sebesar 10,68 persen terhadap total PDRB Provinsi Jambi sebesar Rp. 85.558,31 juta. Kontribusi sector industri terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.109** dibawah ini :

Tabel 2.109
Kontribusi Sektor Industri Terhadap PDRB Provinsi Jambi Tahun 2010 – 2013

No.	Kontribusi Terhadap PDRB	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Nilai Total PDRB	53.817	63.355,2	72.654,2	85.558,31
2	Nilai Sektor Industri	5.981,0	6.747,7	7.923,5	9.136,49
3	Kontribusi (%)	11,11	10,65	10,91	10,68
4	Laju Pertumbuhan (%)	5,1	6,2	9,90	5,69

Sumber : Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

Pada tahun 2013 sektor industri mengalami pertumbuhan sebesar 5,69 persen lebih rendah dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012 yang mencapai 7,90 persen. Penurunan sektor industri tersebut salah satunya disebabkan oleh minimnya bahan baku akibat cuaca yang tidak kondusif serta adanya himbauan dari gabungan Pengusaha Karet Indonesia (GAPKINDO) untuk menurunkan produksi dan ekspor karet sebesar 10 persen sebagai salah satu upaya untuk mendongkrak harga karet.

2) Perkembangan Sektor Industri

Jumlah usaha industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 2,77 persen atau sebanyak 26.833 unit bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak 26.110 unit. Peningkatan jumlah industri menengah dan besar dipengaruhi oleh masih cukup ketersediaan lahan atau kawasan peruntukan industri sesuai RTRW dan terjaminnya kepastian usaha yang kondusif serta tersedianya tenaga kerja yang trampil khususnya dibidang garmen. Sedangkan Pertumbuhan jumlah industri kecil dan kerajinan juga mengalami peningkatan yaitu dari 25.930 unit pada tahun 2012 menjadi 2014 pada tahun 2013 hal ini disebabkan karena semakin terbukanya peluang usaha industri untuk pemenuhan pasar dalam negeri serta optimalisasi pemanfaatan sumber daya local menjadi produk unggulan daerah.

Jumlah tenaga kerja industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,20 persen atau sebanyak 101.923 orang bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak 95.977 orang. Faktor yang mempengaruhi penyerapan tenaga kerja pada industri kecil, menengah dan besar antara lain :

a. Upah

Perubahan tingkat upah/gaji akan mempengaruhi penyerapan tenaga kerja. Jumlah permintaan tenaga kerja ini suatu bentuk pengelolaan faktor produksi secara efisien yang memberikan keuntungan bagi perusahaan tersebut.

b. Produktivitas

Dengan semakin tinggi produktivitas tenaga kerja maka produksi akan memberikan keuntungan

c. Penambahan Modal

Dalam meningkatkan penyerapan tenaga kerja dapat juga dilaksanakan dengan cara penambahan modal terhadap setiap industri akan dapat meningkatkan bahan baku atau dapat mengembangkan usaha.

Salah satu cara untuk memperluas penyerapan tenaga kerja adalah melalui pengembangan industri yang bersifat padat karya. Perkembangan dapat terwujud melalui investasi swasta maupun pemerintah yang menghasilkan nilai produksi

Jumlah nilai produksi industri Kecil, Menengah dan Besar pada tahun 2013 juga mengalami peningkatan sebesar 5,19 persen atau sebesar Rp. 3.871 Triliun bila dibandingkan dengan tahun 2012 hanya sebanyak Rp. 3.680 Triliun. Salah satu factor yang menentukan permintaan hasil industri yaitu naik turunnya permintaan pasar akan hasil produksi dari perusahaan yang bersangkutan.

Perkembangan Industri baik Kecil, Menengah dan Besar di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.110** dibawah ini :

Tabel 2.110
Perkembangan Industri Kecil, Menengah dan Besar Provinsi Jambi
Tahun 2010 – 2013

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah usaha Industri (Unit) - Kecil, - Menengah dan Besar	18.004 110	25.186 110	25.930 180	26.629 204
2	Jumlah tenaga kerja Industri (Org) - Kecil, - Menengah dan Besar	47.823 26.861	48.400 39.082	49.884 40.093	60.909 41.014
3	Jumlah nilai produksi Industri (triliyun) - Kecil, - Menengah dan Besar	192.9 3.678.1	201.0 3.684.2	206.9 3.311.7	214.1 3.020.7

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

3) Sentra Industri Kecil

Sentra Industri Kecil Industri Kecil pada tahun 2013 mengalami peningkatan sebesar 6,41 persen atau sebanyak 83 unit bila dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 78 unit. Begitu juga dengan tenaga kerja di sentra industri kecil juga mengalami peningkatan sebesar

8,89 persen atau sebanyak 6.168 orang bila dibandingkan pada tahun 2012 yaitu sebanyak 5.664 orang.

Perkembangan Sentra Industri di Provinsi Jambi selama kurun waktu tahun 2010-2013 dapat dilihat pada **Tabel 2.111** dibawah ini :

Tabel 2.111
Perkembangan Sentra Industri Kecil Provinsi Jambi
Tahun 2010 – 2013

No.	Indikator	T a h u n			
		2010	2011	2012	2013
1	Jumlah senra Industri Kecil, (unit)	75	76	78	83
2	Jumlah tenaga kerja Sentra Industri Kecil (orang)	5.17	5.54	5.664	6.168

Sumber : Dinas Perindustrian dan Perdagangan Provinsi Jambi

2.1.3.3. ASPEK DAYA SAING

a. Kemampuan Ekonomi Daerah

1. Perekonomian Daerah

Dalam upaya ekonomi makro Provinsi Jambi adalah untuk melihat sejauh mana kemampuan daerah dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah.

Perekonomian Jambi pada Triwulan IV-2013 tumbuh sebesar 1,74 persen (*qta*) atau 6,93 persen (*yoy*), melambat dibandingkan dengan pertumbuhan pada triwulan sebelumnya 2,74 persen (*qta*) atau 7,87 persen (*yoy*)), namun masih lebih tinggi dari pertumbuhan ekonomi nasional (5,72 persen (*yoy*)). Perekonomian Jambi pada triwulan IV-2013 menghasilkan output Rp22,86 triliun atau 1,15 persen dari perekonomian Indonesia (Rp1.987,53 triliun)

dan merupakan yang ketiga terendah di Sumatera. Secara kumulatif, pertumbuhan ekonomi Provinsi Jambi pada tahun 2013 tercatat sebesar 7,88 persen (yoy), lebih baik dibandingkan pertumbuhan pada tahun 2012 (7,44 persen (yoy)). Sementara PDRB Provinsi Jambi pada tahun 2013 tercatat sebesar Rp85,56 triliun. Struktur perekonomian Jambi pada triwulan IV-2013 menunjukkan bahwa sektor *primer* masih menjadi penyumbang terbesar PDRB Provinsi Jambi yaitu 45,77 persen, diikuti sektor jasa-jasa (*tersier*) sebesar 37,04 persen dan sektor *sekunder* sebesar 17,19 persen.

Dari sisi permintaan, perlambatan perekonomian disebabkan oleh net ekspor yang mengalami perlambatan sebesar -5,18 persen (*qtq*), namun demikian pertumbuhan komponen permintaan lainnya mampu menjaga pertumbuhan ekonomi Jambi tetap berada pada angka yang cukup tinggi terutama pertumbuhan komponen pengeluaran konsumsi Pemerintah sebesar 23,75 persen (*qtq*) yang utamanya disebabkan oleh meningkatnya realisasi proyek Pemerintah di akhir tahun 2013.

Dari sisi penawaran, turunnya sektor keuangan, persewaan, dan jasa keuangan (-0,26 persen *qtq*) dan melambatnya pertumbuhan sektor utama Jambi yaitu sektor pertanian dan pertambangan, menjadi sumber utama perlambatan ekonomi. Namun demikian, sektor perdagangan, hotel, dan restoran tumbuh signifikan dari 3,42 persen (*qtq*) pada triwulan III-2013 menjadi 4,78 persen (*qtq*) pada triwulan IV-2013. Sektor lain yang mengalami peningkatan cukup besar pada triwulan IV-2013 adalah sektor industri pengolahan (3,28 persen *qtq*) dan sektor bangunan (2,80 persen *qtq*).

2. Inflasi

Inflasi Pada triwulan IV-2013 di kota Jambi tercatat 1,04 persen (*qta*), lebih rendah dibandingkan triwulan sebelumnya (3,53 persen, *qta*) namun lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi triwulan IV selama tiga tahun terakhir (0,63 persen, *qta*). Faktor utama meningkatnya inflasi kota Jambi disebabkan oleh meningkatnya *inflasi administered prices* sebesar 2,18 persen (*qta*), sementara inflasi inti dan *volatile food* tercatat masing-masing sebesar 0,97 persen (*qta*) dan 0,28 persen (*qta*).

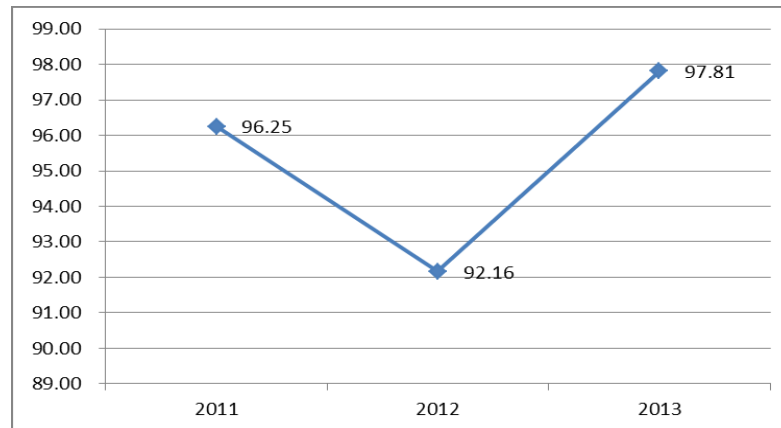
Sumber utama peningkatan inflasi *administered prices* adalah meningkatnya tarif tenaga listrik (TTL), bahan bakar rumah tangga, rokok kretek filter, dan angkutan udara. Sedangkan peningkatan inflasi inti utamanya disebabkan oleh tingginya permintaan masyarakat sehubungan dengan perayaan hari raya keagamaan (Idul Adha dan Natal), tahun baru dan liburan sekolah serta tingginya realisasi belanja pemerintah di akhir tahun.

Pergerakan angka inflasi bulanan (*m-t-m*) pada bulan Oktober, November, dan Desember 2013 masing-masing sebesar 0,87 persen, -0,22 persen dan 0,39 persen. Inflasi bulanan yang relatif tinggi di bulan Oktober utamanya karena kenaikan harga cabe merah, bahan bakar rumah tangga dan kontrak rumah. Secara tahunan, pada tahun 2013, inflasi kota Jambi tercatat 8,74 persen (*yoy*), lebih tinggi dibandingkan rata-rata inflasi dalam tiga tahun terakhir (5,24 persen) dan juga tercatat di atas inflasi nasional (8,38 persen).

3. Nilai Tukar Petani

Perkembangan Nilai Tukar Petani (NTP) pada triwulan IV-2013 mengalami peningkatan jika dibandingkan triwulan sebelumnya yaitu menjadi 97,81 dari 92,16. Perkembangan NTP di Provinsi Jambi tahun 2011-2013 dapat dilihat pada

Gambar 2.20



Gambar 2.20
Nilai Tukar Petani (NTP) Provinsi Jambi
Tahun 2011-2013

b. Fasilitas Wilayah/Infrastruktur

Jalan merupakan prasarana untuk memperlancar kegiatan perekonomian. Peningkatan pembangunan diiringi dengan peningkatan pembangunan jalan untuk memudahkan mobilitas penduduk dan memperlancar perdagangan antar daerah. Panjang jalan di Provinsi Jambi pada tahun 2012 adalah 2.441.41 km terdiri dari jalan kondisi baik 965.26 km, jalan kondisi sedang 961.99 km dan rusak berat 141.92 km. proporsi jalan dapat dilihat pada **Tabel 2.112**

Tabel 2.112
Panjang Jalan Menurut kewenangan Nasional dan
Provinsi Jambi Tahun 2008-2012

Tahun	Nasional	Provinsi	Jumlah
2008	820.40	1,566.67	2,387.07
2009	820.40	1,566.68	2,387.08
2010	936.50	1,480.51	2,417.01
2011	936.50	1,480.51	2,417.01
2012	936.50	1,504.93	2,441.43

Sumber : Jambi dalam angka Provinsi Jambi tahun 2012

Tabel 2.113
Panjang Jalan Nasional, Provinsi menurut Kondisi Jalan
Tahun 2008-2012

Tahun	Baik	Sedang	Rusak	Rusak Berat	Jumlah
2008	911.35	776.62	473.55	226.55	2,388.07
2009	921.74	926.04	384.05	155.24	2,387.07
2010	716.72	911.95	495.83	328.51	2,453.01
2011	820.41	1,007.79	404.76	184.51	2,417.47
2012	965.27	961.98	372.23	141.92	2,441.40

Sumber : Jambi dalam Angka Provinsi Jambi Tahun 2012

4. Sumber Daya Manusia

a. Rasio Penduduk Usia 15 Tahun keatas yang bekerja Menurut Pendidikan yang ditamatkan

Rasio penduduk usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut pendidikan yang ditamatkan selama empat tahun terakhir yang paling dominan adalah lulusan SD kebawah. Secara keseluruhan sejak tahun 2008-2013 rasio lulusan SD ke bawah, SMP, maupun DI/II/III dan Universitas mengalami kondisi yang fluktuatif, sebagaimana terlihat pada **Tabel 2.114**

Tabel 2.114
Rasio Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut
Pendidikan yang ditamatkan di Provinsi Jambi
Tahun 2008-2013

PENDIDIKAN	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
≤SD	49.82%	49.54%	48.09%	48.73%	47.21%	43.65%
SMTP	23.54%	22.87%	23.19%	21.64%	22.97%	24.23%
SMTA Umum	15.77%	16.03%	17.02%	16.23%	16.98%	17.95%
SMTA Kejuruan	0.58%	5.98%	5.99%	5.85%	5.50%	6.29%
Diploma I/II/III	2.36%	2.38%	2.35%	2.50%	2.62%	2.64%
Universitas	2.70%	3.20%	3.36%	5.05%	4.72%	5.23%
JUMLAH	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%	100.00%

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

b. Penduduk Usia 15 Tahun ke Atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan Utama

Penduduk Usia 15 Tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama selama kurun waktu 2008-2013, sektor pertanian memberikan kontribusi paling tinggi dan diikuti sektor Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi. Namun jika dilihat perkembangan tiap tahun, sektor pertanian selama tahun 2008-2013 terus mengalami penurunan dari tahun 2008 sebanyak 783,501 ribu orang pada tahun 2012 menjadi sebanyak 723,973 ribu orang pada tahun 2013. Data selengkapnya dapat dilihat pada

Tabel 2.115

Tabel 2.115
Penduduk Usia 15 tahun ke atas yang bekerja menurut lapangan pekerjaan utama di provinsi Jambi tahun 2008-2013

LAPANGAN USAHA	TAHUN					
	2008	2009	2010	2011	2012	2013
Pertanian	706,903	695,869	810,866	770,848	783,501	723,973
Pertambangan dan Penggalian	12,835	21,024	24,769	21,517	27,836	26,433
Industri	46,426	41,675	50,017	48,786	47,303	52,552
Listrik, Gas dan Air Minum	3,315	1,745	1,940	4,525	2,832	1,498
Konstruksi	45,581	50,079	58,278	63,098	62,169	59,996
Perdagangan, Rumah Makan dan Jasa Akomodasi	190,976	201,376	230,126	231,221	229,932	231,451
Transportasi, Pergudangan dan Komunikasi	60,999	63,463	55,955	57,533	44,797	52,402
Lembaga Keuangan, Real Estate, Usaha Persewaan dan Jasa	8,093	11,891	13,455	22,822	22,627	22,300
Jasa Kemasyarakatan, Sosial dan Perorangan	149,355	173,470	216,999	214,648	202,627	211,866
JUMLAH	1,224,483	1,260,592	1,462,405	1,434,998	1,423,624	1,382,471

Sumber : BPS Sakernas Agustus Tahun 2008-2013, diolah Pusdatinaker

2.2. EVALUASI PELAKSANAAN PROGRAM DAN KEGIATAN RKPD SAMPAI TAHUN BERJALAN DAN REALISASI RPJMD

Tabel 2.116

Evaluasi Pelaksanaan Program Dan Kegiatan RKPD Sampai Tahun Berjalan Dan Realisasi RPJMD